



Managing the Company's Strengths

Daftar Isi

Contents



01	Penjelasan Tema	Themes
04	Profil	Profile
10	Peta Lokasi Penambangan	Map of Mining Sites
12	Kinerja Perseroan	Company Performance
14	Ikhtisar Keuangan	Financial Highlights
16	Ikhtisar Saham	Stock Highlights
18	Kinerja Operasional	Operating Performance
20	Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Report
28	Laporan Direksi	Board of Directors' Report
38	Strategi Bisnis	Business Strategy
40	Pembahasan dan Analisa Manajemen	Management Discussion and Analysis
58	Tinjauan Usaha	Operating Review
64	Sumber Daya Manusia	Human Resources
68	Tata Kelola Perusahaan	Corporate Governance
90	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Corporate Social Responsibility
96	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup ("K3LH")	Occupational Safety, Health, and Environment ("SHE")
100	Data Perusahaan	Corporate Data
102	Profil Dewan Komisaris Delta Dunia	Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners
106	Profil Direksi Delta Dunia	Profiles of Delta Dunia's Board of Directors
109	Profil Dewan Komisaris BUMA	Profiles of BUMA's Board of Commissioners
111	Profil Direksi BUMA	Profiles of BUMA's Board of Directors
116	Struktur Organisasi	Organizational Structure
118	Informasi Perseroan	Corporate Information
120	Pertanggungjawaban Manajemen atas Laporan Tahunan	Management's Responsibility for Annual Report
122	Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit	Audited Consolidated Financial Statements

Mengelola dan Mengasah Kekuatan Menghadapi Tantangan Masa Depan

Managing the Company's Strengths in the Future

Untuk mencapai visi Perseroan menjadi yang terdepan dalam jasa pertambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang, Perseroan menyadari pentingnya memiliki dan mengelola suatu *Execution Excellence*.

Execution Excellence yang merupakan kekuatan dari Perseroan ditampilkan melalui kinerja terbaik dengan proses kerja yang efisien dan efektif, standar K3LH tertinggi, serta didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi tepat dan tinggi.

Hal-hal tersebut telah menjadi fokus perkembangan Perseroan secara berkesinambungan sepanjang 2013 dan untuk tahun-tahun berikutnya. Perseroan bertekad kuat untuk mengelola dan mempertajam *Execution Excellence*, menjadikannya budaya perusahaan.

Our vision is to become the leader in provision of comprehensive mining services through cultivating long-term preferred partnerships. We believe that Execution Excellence is a very important aspect of reaching this goal.

Execution Excellence refers to the Company's strengths, such as efficient and effective working processes that meet the highest standards of SHE supported by the high competent human resources.

The Company continued to focus on the above activities throughout 2013, and plans to also do the same focus on the years to come. The Company remains committed to managing and continually improving Execution Excellence as part of its corporate culture.



US\$ **186** juta
million

EBITDA

EBITDA

US\$ **695** juta
million

Pendapatan Neto

Net Revenues





9.198

Jumlah Karyawan
Number of Employee

297_{bcm}

Volume Pengupasan Tanah
Overburden Removal Production Volume

PROFIL

Profile

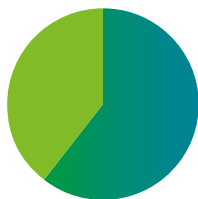
Secara operasional, Perseroan menunjukkan kekuatannya untuk mampu membuat perencanaan produksi dalam situasi yang serba terbatas.

In terms of operations, the Company demonstrated its strength by planning the appropriate production during tough economic conditions.

2013

39,7%

Northstar Tambang Persada Ltd. *)



2013

60,3%

Institusi & Publik | Institutions & Public

*) Sebuah perusahaan yang dimiliki oleh konsorsium investor, yang terdiri dari beberapa kendaraan investasi yang terafiliasi dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

*) A company owned by a consortium of investors, consisting of affiliated nominated investment vehicles of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

Visi

Menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang.

Vision

Leading in total mining services through long-term preferred partnership.

Misi

Menyediakan jasa penambangan lengkap dan terpercaya yang dilaksanakan oleh personil yang kompeten, dengan teknik berkualitas tinggi, proses yang efisien, penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup ("K3LH") yang ketat, serta pembangunan masyarakat sekitar.

Mission

To provide trusted total mining services through competent people, high quality engineering, efficient processes, a Occupational Safety, Health, and Environment ("SHE") culture, and community development.



PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (**"Delta Dunia"**, atau **"Perseroan"**) adalah perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (**"BEI"**) dengan kode saham DOID. Sebagai perusahaan induk, Delta Dunia memiliki anak usaha operasional utama yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (**"BUMA"**), yang merupakan salah satu kontraktor jasa pertambangan batubara terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksinya.

Delta Dunia memulai usahanya pada tahun 1990 di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia – BEI) sejak bulan Juni 2001. Pada tahun 2008, Delta Dunia mengubah usaha utamanya untuk memfokuskan pada pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Sejalan dengan perubahan strategi bisnis, Perseroan menjual perusahaan manufaktur tekstilnya pada bulan Februari 2008.

PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (**"Delta Dunia"**, or the **"Company"**) is listed on the Indonesia Stock Exchange (**"IDX"**) with stock code DOID. Delta Dunia is a holding company whose primary operating subsidiary, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (**"BUMA"**), is one of the largest coal mining services contractors in Indonesia, based on production volumes.

Established in 1990, Delta Dunia was initially engaged in an export oriented textile business, manufacturing various types of rayon, cotton and polyester threads. Delta Dunia listed on IDX in June 2001. The primary business of Delta Dunia was changed in 2008 to commercial and industrial property development in Indonesia. In line with the change of business strategy, the Company sold its textile manufacturing business in February 2008.

PROFIL

Profile

Pada bulan November 2009, Delta Dunia merampungkan proses akuisisi seluruh saham BUMA dari pemegang saham sebelumnya (kecuali satu lembar saham, sebagaimana disyaratkan dalam Undang Undang Perseroan Terbatas). Akuisisi BUMA telah mengubah strategi bisnis utama Perseroan untuk fokus pada jasa pertambangan batubara dan Perseroan melakukan divestasi kepemilikannya atas bisnis properti.

Melalui BUMA, Delta Dunia menyediakan jasa pertambangan batubara terbuka (*open pit*) dan jasa pengoperasian tambang berdasarkan perjanjian operasional jangka panjang dengan para produsen batubara yang telah memiliki konsesi pertambangan batubara di Indonesia. Operasi BUMA saat ini terpusat di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, yang memiliki sebagian besar cadangan batubara Indonesia.

In November 2009, Delta Dunia completed the acquisition of the entire issued share capital of BUMA from its existing shareholders (less one share, as required under the Company Law). The acquisition of BUMA changed the Company's key business strategy to focus on coal mining services and the Company divested its interest in the property business.

Through BUMA, Delta Dunia provides open-pit coal mining and mine operation services under long-term operating agreements to coal producers which have been granted coal mining concessions within Indonesia. BUMA's operations are concentrated in East, South and Central Kalimantan, where the majority of Indonesian coal reserves are located.





Pada bulan Oktober 2012, Delta Dunia menyelesaikan akuisisi atas dua perusahaan tambang batubara yang memiliki konsesi di Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Jambi, dengan luas lahan masing-masing 7.742 hektar dan 3.500 hektar. Kedua perusahaan yang diakuisisi telah memiliki Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi. Akuisisi ini selaras dengan strategi Perseroan untuk secara selektif mengejar peluang berinvestasi untuk mengakuisisi bisnis atau perusahaan domestik dalam rantai nilai batubara yang dapat memberikan sinergi dengan anak perusahaan lainnya, sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas tahun 2011, Laporan Tahunan 2011 serta Paparan Publik.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melakukan berbagai aktivitas dan upaya untuk mengelola dan mengasah keunggulan yang dimiliki, memastikan Perseroan mampu mempertahankan kinerja terbaik dan siap untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

In October 2012, Delta Dunia completed the acquisitions of two coal mining companies that have concessions in East Kalimantan Province and Jambi Province, with total area of 7,742 hectares and 3,500 hectares, respectively. Both companies have obtained Mining Business License for Exploration. These acquisitions are in line with the strategy of the Company to selectively pursue opportunities to invest in or acquire domestic businesses or companies in the coal value chain that provide synergy with the Company's other subsidiary, as disclosed in the Prospectus of 2011 Rights Issue, 2011 Annual Report and Public Expose.

Throughout 2013, the Company conducted various activities to manage the Company's strengths to ensure deliverables of the excellence performance and to be ready to deal with future challenges.

PROFIL

Profile

Delta Dunia mendapatkan keuntungan tersendiri dengan bergabungnya beberapa investor besar yang mempunyai reputasi global sebagai pemegang saham. Northstar Tambang Persada Ltd ("**NTP**"), sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners, yang merupakan pemegang 39,96% saham Delta Dunia. Perseroan yakin bahwa reputasi NTP membuka akses yang luas ke kalangan perbankan yang dapat mendukung kebutuhan permodalan Perseroan dengan syarat yang menguntungkan bila diperlukan. Dukungan dan stabilitas hubungan Perseroan dengan NTP sebagai pemegang saham juga diyakini turut memberikan pengakuan dan nilai tambah bagi kredibilitas Perseroan di mata pelanggan. Sebanyak 60,04% saham sisanya dimiliki oleh para investor dari kalangan masyarakat dan institusi dimana tidak ada satupun yang memiliki lebih dari 5% saham.

Delta Dunia benefits from having some of the largest and most experienced global institutional investors as shareholders. Northstar Tambang Persada Ltd. ("**NTP**"), a consortium of shareholders comprised of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation and Northstar Equity Partners, is a 39.96% shareholder of Delta Dunia. The Company believes that the reputation of NTP's shareholders provides access to banking relationships and assists the Company in gaining access to capital when necessary and at favourable terms. The Company also believes that customers recognize and value support and stability of the company's relationship with these shareholders. The public and institutional investors hold the remaining 60.04% of the shares, none of whom individually own greater than 5%.

PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)

Didirikan pada tahun 1998, BUMA menyediakan berbagai produk jasa pertambangan batubara bagi produsen batubara Indonesia di semua tahapan produksi, termasuk pemindahan kupasan tanah, penambangan batubara, pengangkutan batubara serta reklamasi dan rehabilitasi. Pelanggan BUMA merupakan produsen batubara terbesar di Indonesia, seperti Berau Coal, Adaro Energy, Kideco, Arutmin, dan beberapa anak perusahaan dari Bayan Resources ("Grup Bayan").

PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)

Established in 1998, BUMA provides a wide range of coal mining services to Indonesian coal producers across all production stages, including overburden removal, coal mining, coal hauling and reclamation and rehabilitation. BUMA's customers include some of Indonesia's largest coal producers, such as Berau Coal, Adaro Energy, Kideco, Arutmin, and certain subsidiaries of Bayan Resources ("Bayan Group").

BUMA dan pemegang konsesi batubara umumnya menyepakati perjanjian operasional jangka panjang antara 3 (tiga) sampai 10 tahun. Sampai dengan tanggal dalam tahun 2013, BUMA memiliki 11 perjanjian operasional jangka panjang dengan 7 pelanggan. Reputasi historis, kinerja dan rekam jejak BUMA menjadi modal yang kuat untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan yang telah ada sekaligus untuk menarik pelanggan baru. Salah satu ukuran keberhasilan kinerja BUMA dapat dilihat dari kesediaan semua pelanggan untuk memperpanjang perjanjian operasional yang telah habis masa berlakunya dan tidak pernah adanya pelanggan yang menggunakan hak terminasi dini atas kontraknya.

Sepanjang tahun 2013, BUMA terus memperkuat strategi pertumbuhan jangka panjang dengan menerapkan beberapa inisiatif strategis termasuk perubahan tim manajemen, mengembangkan beberapa proyek percontohan pemberdayaan lokasi tambang, berbagai upaya peningkatan aspek-aspek kompetensi Sumber Daya Manusia ("**SDM**"), komunikasi, budaya dan pengelolaan pelanggan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan kesempurnaan perencanaan tambang. Inisiatif-inisiatif tersebut telah memberikan hasil yang positif dan kami berharap untuk menuai manfaat yang lebih baik lagi di masa mendatang.

BUMA and coal concession holders usually agree to enter into long term operating agreements of 3 (three) to 10 years. In 2013, BUMA had 11 long-term operating agreements with 7 customers. BUMA's historical reputation, performance, and track record have allowed it to establish longstanding relationships with customers and attract new customers. One measure of success is that to date no customer has refused to extend any of the operating agreements, nor have they exercised early termination rights.

Throughout 2013, BUMA continued to solidify its long-term growth strategy by implementing several strategic initiatives that include changes to the management team, site empowerment pilot projects, enhancement in people, communication, culture and customer management approaches to optimize revenue capture and mine planning excellence. These initiatives have yielded positive results and we expect to further reap the benefits in the coming years.

PETA LOKASI PENAMBANGAN

Map of Mining Sites





■ Towns
 ● Mine Sites

No.	Customer	Period
1	Adaro (Tutupan)	2009-2013
2	Adaro – Coal Hauling	2009-2013
3	Kideco (Extension)	2004-2019
4	Berau Coal (Lati)	1998-2018
5	Berau Coal (Suaran)	2003-2018
6	Berau Coal (Binungan)	2003-2018
7	Lanna Harita Indonesia	2001-2013
8	Bayan – PIK	2007-2017
9	Bayan – GBP	2007-2017
10	Arutmin (Senakin Pits 4-7)	2010-2014
11	KPC (Elang)	2011-2016

KINERJA PERSEROAN

Company's Performance



Pada tahun 2013, Perseroan fokus pada peningkatan kinerja operasional, melakukan efisiensi biaya dan mengoptimalkan alokasi modal, seraya tetap mempertahankan dan membangun kemitraan jangka panjang dengan para pelanggan serta mengembangkan budaya perusahaan yang mendorong kinerja dan kesejahteraan karyawannya.

In 2013, Company focus on operational performance, cost efficiency and the optimization of capital allocation, while continuing to build long-term preferred partnerships with customers and develop a corporate culture that maximizes employee performance and welfare



Sepanjang tahun 2013 telah dilakukan berbagai langkah untuk membangun organisasi yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan bisnis.

In 2013, the Company has taken several decisions to build an effective and efficient business strategy.



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (dalam jutaan US\$)		Consolidated Statements of Comprehensive Income (in US\$ million)		
	2013	2012	2011	
Pendapatan netto	695	843	777	Net revenues
Beban pokok pendapatan	582	740	646	Cost of revenues
Laba bruto	113	103	130	Gross profit
Beban usaha	49	47	48	Operating expenses
Laba usaha	64	56	83	Operating income
EBITDA	186	238	233	EBITDA
Penghasilan (beban) lain-lain:				Other income (charges):
Beban bunga	(45)	(51)	(47)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - neto	(43)	(16)	(7)	Foreign exchange loss - net
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	(11)	(10)	(8)	Realized loss on settled derivatives
Lain-lain - neto	8	4	(17)	Others - net
Total penghasilan (beban) lain-lain	(92)	(74)	(80)	Total other income (loss)
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	(28)	(18)	3	Income (loss) before income tax expense (benefit)
Beban (manfaat) pajak penghasilan	1	(2)	12	Income tax expense (benefit)
Rugi neto	(29)	(15)	(10)	Net loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas - neto	8	(2)	(22)	Net changes in fair value of cash flow hedges - net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	0	0	-	Translation adjustments
Rugi komprehensif neto	(22)	(17)	(32)	Net comprehensive loss
Laba rutin ¹	14,8	14,8	30,2	Recurring profit ¹
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(29,36990)	(15,25520)	(9,64919)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(0,00001)	-	0,00001	Non-controlling interest
Rugi per saham	(0,00359)	(0,00187)	(0,00128)	Loss per share

¹ tidak termasuk komponen tidak rutin

¹ excluding non-recurring items

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
 (dalam jutaan US\$)

Consolidated Statements of Financial Position
 (in US\$ million)

	Des 2013 Dec 2013	Des 2012 Dec 2012	Des 2011 Dec 2011	
Kas dan setara kas	215	57	213	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	145	235	163	Trade receivable - third parties - net of allowance
Aset lancar lainnya	62	94	114	Other current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	488	598	561	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset tidak lancar lainnya	172	176	143	Other non-current assets
TOTAL ASET	1.082	1.160	1.194	TOTAL ASSETS
Pinjaman bank jangka pendek	50	2	-	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	66	75	114	Trade payables - third parties
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	144	98	63	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas derivatif - jatuh tempo dalam satu tahun	11	11	9	Current maturities of derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	29	20	36	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	684	827	835	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas derivatif - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10	21	20	Derivative liabilities - non-current
Liabilitas jangka panjang lainnya	19	16	11	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.013	1.070	1.088	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	68	90	106	TOTAL EQUITY

Rasio Keuangan ¹
Financial Ratios ¹

	2013	2012	2011	
Marjin laba kotor	17,7%	13,9%	19,1%	Gross margin
Marjin laba usaha	10,0%	7,6%	12,1%	Operating margin
Marjin EBITDA	29,4%	32,1%	34,0%	EBITDA margin
Marjin laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	-4,4%	-2,4%	0,4%	Pretax margin
Marjin laba bersih	-4,6%	-2,1%	-1,4%	Net margin
Marjin laba rutin	2,3%	2,0%	4,4%	Recurring net profit margin
Modal kerja bersih	56,4	88,1	48,1	Working capital
Laba (rugi) / total aset (<i>Return on Assets</i>)	-2,7%	-1,3%	-0,8%	Net income / total assets (Return on Assets)
Laba (rugi) / ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	-42,9%	-17,0%	-9,1%	Net income / total equity (Return on Equity)
Aset lancar / liabilitas jangka pendek (Rasio Lancar)	1,4x	1,9x	2,2x	Current assets / current liabilities (Current Ratio)
Total liabilitas / total aset	0,9x	0,9x	0,9x	Total liabilities / total assets
Total liabilitas / total ekuitas	14,8x	12,0x	10,2x	Total liabilities / total equity
Utang / total ekuitas	12,8x	10,4x	8,4x	Debt / total equity
Utang / total aset	0,8x	0,8x	0,8x	Debt / total assets

¹ marjin dihitung berdasarkan pendapatan tidak termasuk beban bahan bakar

¹ margins are based on net revenue excluding fuel costs

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

2013: Kisaran Harga Saham Triwulan

Periode Period	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)	Volume (saham) Volume (shares)	Nilai (juta Rp) Value (Rp million)	Frekuensi (x) Frequency (x)
Q1	260	151	210	3.436.556.000	747.653	45.582
Q2	220	124	134	3.917.423.000	838.588	60.772
Q3	143	81	89	5.131.961.500	962.932	96.714
Q4	108	50	92	8.180.869.000	1.202.987	136.244

2013: Quarterly Share Price Range

Sejarah Pencatatan Saham

History of Stock Listing

Penjelasan	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Tahun Year	Description
Penawaran Umum Perdana	205.770.930	2001	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	720.195.930	2004	Right Issue I
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	2.777.895.930	2004	Increase issued and paid up capital
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	3.395.205.930	2005	Increase issued and paid up capital
Perubahan nilai nominal dari Rp100 ke Rp50 per lembar saham	6.790.411.860	2007	Change of par value from Rp100 to Rp50 per share
Penawaran Umum Terbatas II	8.148.494.232	2011	Right Issue II
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap I <i>Grant 1</i>	8.168.494.232	2012	Management and Senior Employees Share Ownership Program Phase I Grant 1
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap I <i>Grant 2</i>	8.216.846.232	2013	Management and Senior Employees Share Ownership Program Phase I Grant 2



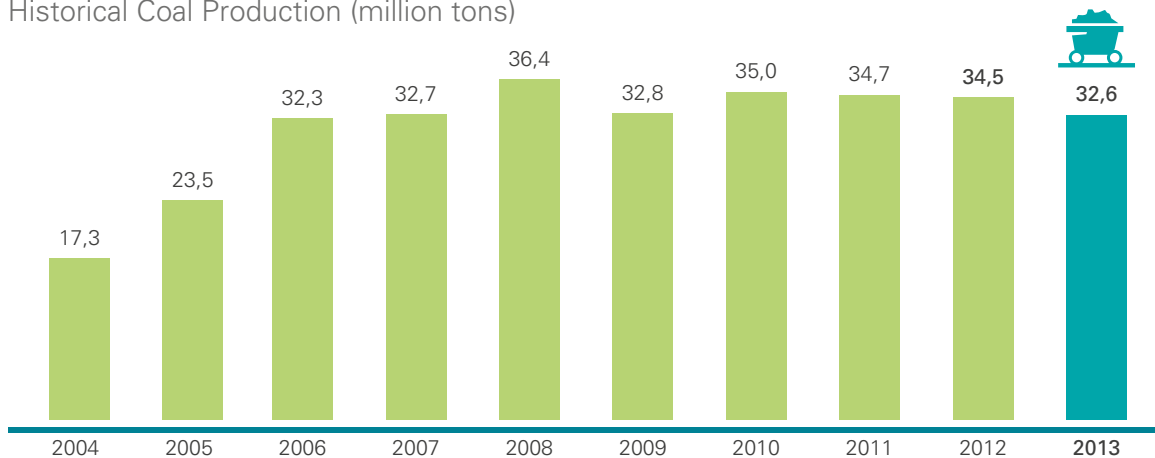
KINERJA OPERASIONAL

Operating Performance

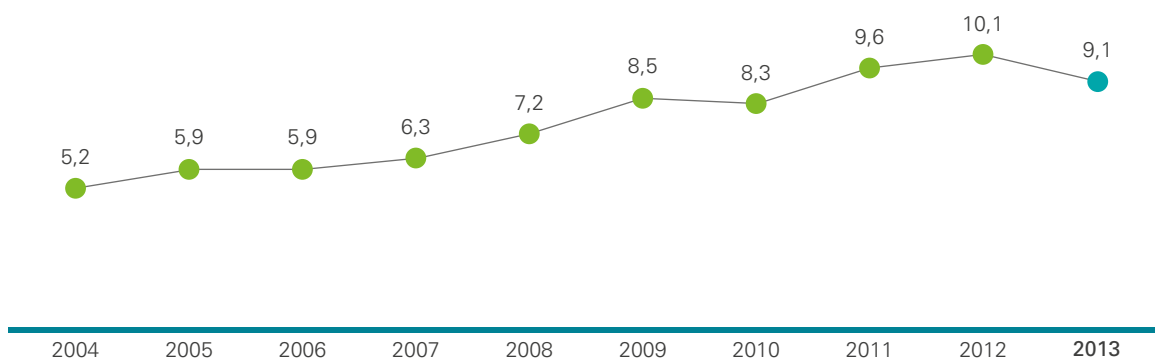
Rekam Jejak Pemindahan Tanah (juta bcm)
Historical Overburden Removal (million bcm)



Rekam Jejak Produksi Batubara (juta ton)
Historical Coal Production (million tons)



Rekam Jejak Rasio Pemindahan Tanah*
Historical Strip Ratio*

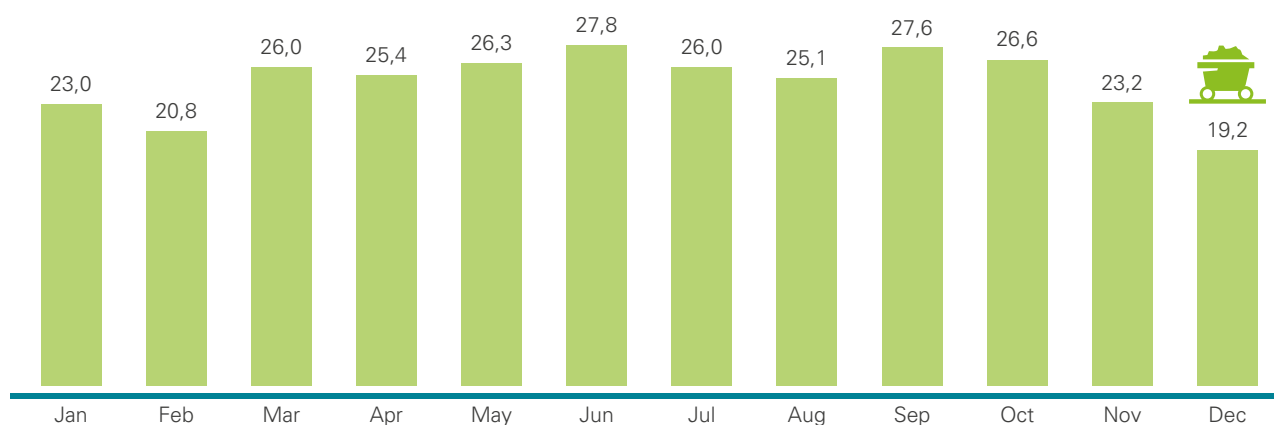


* rasio pengupasan tanah yang dihitung dalam jumlah meter kubik lapisan penutup yang perlu dipindahkan untuk mendapatkan satu ton batubara
the number of bank cubic meters of overburden needing removal to produce one ton of coal

Pemindahan Tanah Bulanan (juta bcm)

Monthly Overburden Removal (million bcm)

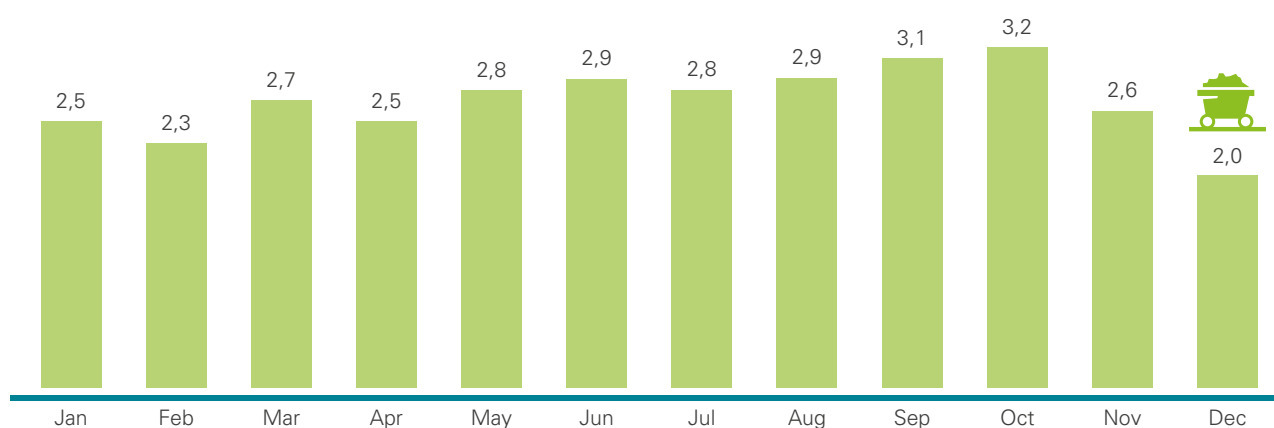
2013



Produksi Batubara Bulanan (juta ton)

Monthly Coal Production (million tons)

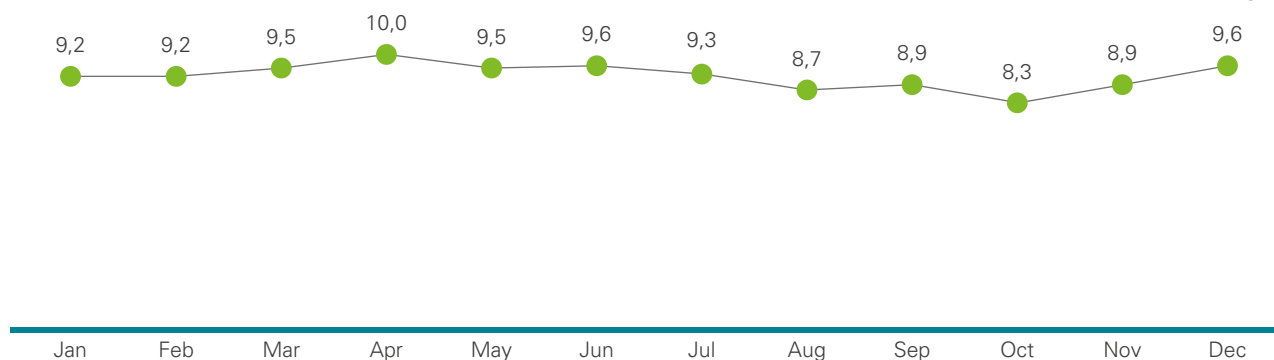
2013



Rasio Pemindahan Tanah Bulanan*

Monthly Strip Ratio*

2013



* rasio pengupasan tanah yang dihitung dalam jumlah meter kubik lapisan penutup yang perlu dipindahkan untuk mendapatkan satu ton batubara
the number of bank cubic meters of overburden needing removal to produce one ton of coal

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Kami menilai Direksi berhasil merumuskan fokus operasional yang tepat, mengeksekusinya dengan sangat baik sepanjang tahun, dan, meski dilakukan pada tahun yang penuh tantangan, tetap memberikan pencapaian-pencapaian yang penting bagi Perseroan

It is our opinion that the Board of Directors had taken the right steps to deliver significant achievements during a challenging year

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Ekonomi dan Industri 2013

Perekonomian di beberapa negara maju telah mulai menunjukkan pertumbuhan positif di tahun 2013. Amerika Serikat, Jepang dan beberapa negara Eropa berhasil menaikkan tingkat pertumbuhan melebihi tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, pertumbuhan tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan dunia yang lebih baik, karena pada saat yang sama, negara-negara yang sedang berkembang – Brasil, Rusia, India, China – mengalami perlambatan pertumbuhan. Kombinasi ini membuat total pertumbuhan ekonomi dunia belum mencapai tahap menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi global 2013 adalah sebesar 2,9%, berada di bawah pertumbuhan ekonomi di tahun 2012 yaitu sebesar 3,2%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pun mengalami perlambatan sepanjang tahun 2013. Pertumbuhan Indonesia pada tahun 2013 mencapai angka 5,7%, lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2012 sebesar 6,2%. Hal ini terjadi seiring dengan melemahnya kebutuhan pasar luar negeri dan lesunya permintaan domestik.

Dear Stakeholders,

Economy and Industry 2013

The economy of several developed countries, including the U.S, Japan and a number of European countries, began to show signs of positive growth in 2013. Unfortunately, this failed to boost the economic growth in other parts of the world. Developing countries, such as Brazil, Russia, India and China, continued to experience low economic growth in 2013. The global economic growth in 2013 was 2.9%, a decrease from the 3.2% in 2012.

This unfavorable state of the global economy had an impact on Indonesia, which showed growth of only 5.7%, a figure below the 6.2% in 2012. This was largely due to a decrease in foreign markets and domestic demand.



Hamid Awaludin

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President and Independent Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Dalam industri batu bara, perlambatan ini juga masih terasa. Rendahnya harga batu bara dalam beberapa tahun terakhir belum mengalami perubahan yang signifikan. Meskipun China masih meningkatkan permintaan atas batu bara di tengah kebijakan mereka untuk memperlambat laju pertumbuhan ekonominya, India dan Jepang yang merupakan negara-negara pengimpor batu bara terbesar di dunia, tetap menurunkan permintaannya. Harga batu bara pada tahun 2013 yaitu rata-rata sebesar US\$82/mt, belum memadai bagi para produsen batu bara untuk bisa bernafas dengan lega. Para produsen masih harus mengambil keputusan untuk tetap memproduksi seefisien mungkin. Kondisi ini tentunya mempengaruhi para kontraktor pertambangan yang bekerja sama dengan para produsen batu bara. Kemampuan para kontraktor ini untuk memberikan hasil terbaik dengan melakukan efisiensi serta melakukan proses penambangan seefektif mungkin menjadi tantangan terbesar bagi para kontraktor pertambangan.

Kinerja 2013

Dengan melihat kondisi industri batu bara yang demikian, Dewan Komisaris memahami tantangan yang dihadapi Direksi sepanjang tahun 2013. Pemahaman tersebut membuat kami dapat menyatakan bahwa kinerja Direksi pada tahun ini sangat memuaskan. Kami menilai Direksi berhasil merumuskan fokus operasional yang tepat, mengeksekusinya dengan sangat baik sepanjang tahun, dan, meski dilakukan pada tahun yang penuh tantangan, tetap memberikan pencapaian-pencapaian yang penting bagi Perseroan.

Direksi telah mencanangkan kebijakan untuk berfokus pada peningkatan kinerja operasional, melakukan efisiensi biaya dan mengoptimalkan alokasi modal, seraya tetap membangun kemitraan jangka panjang dengan para pelanggan serta mengembangkan budaya perusahaan yang mendorong kinerja dan kesejahteraan atas karyawannya.

The coal industry continued to experience problems in 2013, including insufficient demand and low prices. Although China's demand for coal increased – despite the country's policy of encouraging growth based on domestic consumption – India and Japan, the two largest coal importers in the world, decreased their demand for coal. The average coal price in 2013 was US\$82/mt, forcing coal producers to maximize their efficiency. In fact, the major challenge for mining contractors in 2013 was improving efficiency so as to ensure that they remained profitable. This condition certainly affected the mining contractors working with the coal producers. The ability of the contractors to deliver the best results by improving efficiency and performing the process of mining as effective as possible became the biggest challenge for the mining contractors.

Performance 2013

Considering the ailing condition of the coal industry, the Board of Commissioners understands the challenges that the Board of Directors had to face in 2013. We are satisfied with Board of Directors performance during this year. It is our opinion that the Board of Directors had taken the right steps to deliver significant achievements during a challenging year and we are satisfied with the performance of the Board of Directors in 2013.

In 2013, the Board of Directors policy is to focus on operational performance, cost efficiency and the optimization of capital allocation, while continuing to build long-term partnerships with customers and develop a corporate culture that maximizes employee performance and welfare.

Bekerja bersama dengan anak perusahaan Perseroan, BUMA, kami melihat fokus ini diimplementasikan secara cermat dan dengan disiplin tinggi sehingga membawa hasil yang diharapkan. Dalam implementasi ini kami melihat ketangguhan operasional Perseroan terasah. Kemampuannya untuk beradaptasi dalam situasi yang penuh dengan tantangan dan tekanan ini ditunjukkan dengan tetap terpenuhinya layanan dengan kualitas terbaik kepada para pelanggan.

Penerapan fokus ini telah menghasilkan perbaikan yang sangat signifikan pada struktur biaya, arus kas bebas dan belanja modal Perseroan. Fokus pada perbaikan struktur biaya membuat biaya menurun dibandingkan tahun sebelumnya dan mekanisme pengendalian biaya dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Secara operasional, Perseroan menunjukkan kekuatannya untuk mampu membuat perencanaan produksi dalam situasi yang serba terbatas. Penjadwalan peralatan menjadi salah satu kunci utama yang memungkinkan hal ini terjadi. Untuk memastikan bahwa biaya produksi tetap efisien sesuai permintaan para pelanggan, Perseroan mengembangkan teknik penjadwalan peralatan yang mampu menjaga tingkat ketersediaan sehingga produksi dapat dilakukan sesuai target dengan cara kerja yang lebih efisien. Hal ini membuat Perseroan mampu mempertahankan kinerja operasional tetap di level yang memuaskan para pelanggannya.

Kami juga melihat komitmen Perseroan terhadap sumber daya manusia. Sepanjang tahun 2013 telah dilakukan berbagai langkah untuk membangun organisasi yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan bisnis ini, melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan membangun budaya perusahaan yang berupaya keras untuk selalu menghasilkan kinerja terbaik.

Together with our subsidiary, BUMA, the Board of Commissioners believes that continuing to focus on the above areas in the future will ensure that the Company achieves its target results. The Company's ability to adapt to challenging situations has been evident in its continual delivery of high quality services to customers.

The consistent implementation of the above strategy resulted in a significant improvement in the Company's cost structure, free cash flow and capital expenditures. Improvements in the cost structure, in turn, resulted in lower operating costs for 2013.

In terms of operations, the Company demonstrated its strength by implementing the appropriate production plan during tough economic conditions. Equipment scheduling has been one of the keys to the Company's success. To ensure competitive production costs, as per the customers' requirements, the Company developed an equipment scheduling policy to ensure equipment availability, high level of production and the achievement of targets. Consequently, the Company has been able to manage its operational performance and ensure customer satisfaction.

The Board of Commissioners also notes the Company's commitment to its human resources. Throughout 2013, various decisions had been taken to build an effective and efficient business management strategy. This was done mainly through various programs to improve the welfare of the Company's employees and by encouraging company culture conducive to achieving the best possible performance.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Semua tindakan-tindakan yang dilakukan berujung pada kepuasan pelanggan. Itulah yang kami nilai berhasil dicapai oleh Direksi Perseroan dan BUMA. Dalam situasi yang masih penuh dengan tantangan bagi para pelanggannya, Perseroan menunjukkan tekad kuat untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan membicarakan kemungkinan terbaik untuk tetap melayani kebutuhan pelanggan di masa sulit ini. Sebagai hasilnya, kepuasan pelanggan meningkat; terlihat dari beberapa kontrak kerja yang diperpanjang, dan kepercayaan pelanggan terhadap kekuatan operasional Perseroan dan BUMA semakin kokoh.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris menilai Prospek Usaha yang dikembangkan oleh Direksi sudah tepat, memberikan arah perkembangan Perseroan dan anak perusahaan di masa depan. Direksi memandang prospek usaha dalam industri ini masih menjanjikan karena kebutuhan akan batu bara diprediksi meningkat terus sampai beberapa tahun ke depan. Direksi juga mampu memastikan bahkan dalam kondisi penuh tantangan, keunggulan operasional yang telah dimiliki oleh Perseroan tetap terjaga dan terasah. Perseroan memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengukuhkan kemampuan operasional Perseroan, termasuk memperkuat hubungan dengan klien. Dengan demikian, saat keadaan pasar batu bara membaik, sebagaimana diprediksi oleh berbagai kalangan, Perseroan siap melaju kembali dengan kualitas layanan yang lebih baik.

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja yang baik ini tentu saja tidak dapat dilepaskan dari kerjasama yang baik dan berkesinambungan antara Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menelaah laporan keuangan dan berbagai kebijakan serta keputusan terkait pengendalian internal dalam Perseroan. Berdasarkan telaah yang dilakukan ini, Dewan Komisaris mendapatkan masukan mengenai efektivitas pengendalian internal dan memberikan arahan yang diperlukan Direksi. Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas memberikan

The Board of Directors, the Company and BUMA ensured high customer satisfaction in 2013. During a challenging economic situation, the Company demonstrated a strong commitment to maintaining long-term preferred relationships with customers. As a result of this, many of the Company's clients elected to extend their contracts with the Company. It is the customers who are the backbone of the Company's success, and the Board of Commissioners greatly appreciate their continued trust.

Business Prospect

The Board of Directors has developed a detailed Business Prospects that lead the Company, and its subsidiaries to a new development direction. The Board is optimistic about the business prospects in the industry as the demand for coal is forecasted to increase over the next few years. The Board also ensured that the Company's operational excellence has been maintained, despite the challenging conditions. The Company has taken advantage of the downturn in the coal industry to improve its operational performance, including the management of its relationship with clients. The Board of Commissioners is confident that the Company has what it takes to move forward regardless of the future market conditions.

Corporate Governance

The Company's satisfactory performance is a result of the continued cooperation between the Board of Commissioners, The Board of Directors, and the Committees under the Board of Commissioners. For instance, the Audit Committee has been assisting the Board of Commissioners in reviewing financial statements, and various policies and decisions related to the Company's internal control. This helped the Board of Commissioners to assess the effectiveness of internal controls and enabled it to provide the necessary direction to the Board of Directors. In addition, the

rekomendasi tentang keanggotaan dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, manajemen senior, dan anggota komite-komite.

Remuneration and Nomination Committee has been providing recommendations on the membership and remuneration for the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, senior management and members of the Committees.

Perubahan Susunan Direksi

Dewan Komisaris menyambut baik bergabungnya Bapak Errinto Pardede sebagai Direktur Independen dan Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Hal ini juga menunjukkan komitmen dari Perseroan untuk senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku dan tetap menjaga agar arus komunikasi tetap baik.

Changes in the Structure of Board of Directors

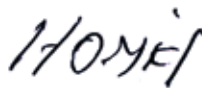
The Board of Commissioners welcomes Mr. Errinto Pardede as an Independent Director and Corporate Secretary of the Company. This appointment demonstrates the Company's commitment to comply with all applicable regulations and maintain good communication.

Dalam kesempatan ini, izinkan kami untuk menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen serta staf Perseroan dan anak-anak perusahaan, atas kerja kerasnya mencapai target-target Perseroan. Dewan Komisaris juga memberikan penghargaan besar kepada para pemegang saham, regulator dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerjasamanya sepanjang tahun 2013. Semoga kerjasama ini akan semakin menguat dan bersama-sama kita dapat meraih pencapaian-pencapaian yang kita inginkan.

We would like to take this opportunity to express the highest appreciation to the Board of Directors, as well as the management and employees, for their hard work to achieve the Company's targets. The Board of Commissioners also wishes to thank all shareholders, regulators and other stakeholders for their support and cooperation throughout 2013. Hopefully, our productive, and mutually beneficial, partnership will continue for many years to come.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,

For and on behalf of the Board of Commissioners,



Hamid Awaludin

**Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President and Independent Commissioner**

Delta Dunia

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President and Independent Commissioner



Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Fei Zou

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



Ashish J. Shastry
Komisaris
Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

Olivia Ouyang
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Bagi Perseroan, tahun 2013 adalah tahun pengelolaan dan pengasahan keunggulan operasional dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi kembali melesatnya pasar batu bara dan tantangan di masa depan.

Throughout 2013 the Company demonstrated its capability to manage the strengthens preparing for coal price recovery and future challenge.

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Industri batu bara dunia pada tahun 2013 belum pulih sepenuhnya dari turunnya harga komoditi batu bara yang menyebabkan banyak produsen batu bara menahan diri dalam melakukan produksi atau mengubah target rencana penambangannya. Meski situasi ini mempengaruhi operasional Perseroan, namun Perseroan memanfaatkannya untuk mempertajam kekuatan-kekuatan internal guna meningkatkan keunggulan operasional Perseroan. Bagi Perseroan, tahun 2013 adalah tahun pengelolaan dan penajaman keunggulan operasional dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi kembali melesatnya pasar batu bara dan tantangan di masa depan.

Dear Stakeholders,

In 2013, the global coal industry had not fully recovered from the decline in coal prices that caused many producers to reduce their mining targets. Despite the downturn, the Company continued to focus on improving its operational excellence. Throughout 2013 the Company demonstrated its capability to manage the strengthen preparing for coal price recovery and future challenge.

Kinerja Perusahaan

Kebijakan Strategis

Pada awal 2013, Direksi telah menggariskan kebijakan strategis yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa Perseroan akan berada pada posisi terbaiknya dan memiliki keunggulan operasional yang mengesankan pada saat pasar membaik. Strategi tersebut dituangkan ke dalam empat fokus manajemen yaitu:

1. Peningkatan kinerja operasional dan keselamatan kerja melalui perbaikan berkelanjutan pada ketersediaan, utilisasi dan produktivitas armada;

Company's Performance

Strategic Policy

In early 2013, the Board of Directors set a strategic policy to ensure the development of the Company's operational excellence in anticipation of a recovery in the coal industry. The strategy focused on four areas, namely:

1. Increasing operational performance and safety by continuously improving productivity through the availability, and efficient use, of equipment.



Hagiarto Kumala

Direktur Utama

President Director

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

2. Fokus pada peluang-peluang bagi efisiensi biaya maupun optimalisasi alokasi modal melalui kerja sama erat dengan pemasok dan pemangku kepentingan lain;
3. Menciptakan nilai dengan terus membangun kemitraan jangka panjang dengan pelanggan lama maupun baru; dan
4. Membina budaya perusahaan yang mampu mendorong kinerja usaha dan kesejahteraan karyawan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sepanjang 2013 direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan dalam fokus manajemen tersebut.

Kinerja Operasional

Pada tahun 2013 Perseroan mengkonsentrasikan aktivitasnya untuk mencapai target yang ditetapkan berdasarkan beberapa strategi di atas. Eksekusi strategi secara disiplin membuahkan banyak pencapaian pada tahun 2013.

Dari sisi keuangan, Perseroan melakukan pengendalian atas arus kas dan modal kerja dengan lebih ketat untuk guna menciptakan arus kas bebas yang lebih kuat. Upaya ini memberikan hasil yang signifikan bagi Perseroan.

Perseroan berhasil meningkatkan arus kas bersih pada akhir tahun menjadi US\$215 juta, meningkat 278% dibandingkan dengan akhir tahun 2012 senilai US\$57 juta. Selain peningkatan arus kas, Perseroan juga berhasil menurunkan Belanja modal, dari US\$256 juta pada akhir tahun 2012, menjadi hanya US\$19 juta pada akhir 2013, yang berarti mengalami penurunan sangat signifikan, sebesar 93%. Kondisi ini secara keseluruhan memperkuat saldo kas Perseroan yang meningkat tajam.

Perseroan juga melakukan pengendalian struktur biaya dengan menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan efisiensi biaya di semua bidang. Efisiensi biaya operasional dilakukan atas semua komponen biaya terkait operasional, seperti biaya bahan bakar, drill & blast, ban, biaya rental, biaya park equipment; dengan cara melakukan monitoring biaya setiap harinya, sehingga memungkinkan manajemen Perseroan untuk mengambil

2. Focusing on reducing costs, and optimizing capital allocation, by working closely with suppliers and other stakeholders.
3. Delivering optimal value by continuing to build long-term partnerships with new and existing customers.
4. Developing a strong corporate culture to ensure best possible performance and employee satisfaction.

Throughout 2013, the Company successfully planned and executed activities to achieve the above objectives.

Operational Performance

In 2013, the Company was committed to focused its activities in achieving its targets. The successful and discipline of the Company's strategy led to many achievements.

The Company kept monitoring the management of its cash flow and working capital to increase its free cash flow. This effort delivered significant results.

The Company's net cash flow grew to US\$ 215 million in 2013, an increase of 278% from US\$ 57 million in 2012. To accumulate a cash balance, the Company reduced its capital expenditure significantly by 93% from US\$ 256 million at the end of 2012 to US\$ 19 million in mid 2013.

The Company managed its costs by taking all the necessary decisions to ensure efficiency. Cost minimization was applied to all operations-related aspects of the business, including fuel, drill and blast, tires, equipment and rental costs. In addition, monitoring daily expenses enabled the Company's management to take the necessary measures related costs and take immediate action if necessary. The success of

tindakan yang diperlukan terkait biaya dalam waktu singkat bilamana diperlukan. Pengendalian ini berhasil dengan baik, terlihat pada akhir 2013 Perseroan berhasil menurunkan biaya secara keseluruhan, di luar biaya SDM, turun sebesar 22% dari USD 452 juta tahun 2012 menjadi USD 353 juta pada akhir 2013.

Secara operasional, hasil yang dicatatkan pada tahun 2013 adalah:

- Produksi pengupasan tanah sebesar 297,0 juta bcm atau turun sekitar 15% dibanding tahun sebelumnya sebesar 348,1 juta bcm.
- Produksi batu bara sebesar 32,6 juta ton batu bara atau turun 6% dibandingkan dengan produksi pada tahun 2012 sebesar 34,5 juta ton batu bara

Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya pelanggan Perseroan yang melakukan penurunan rasio pengupasan tanah untuk menurunkan biaya produksi sejalan dengan menurunnya permintaan batu bara dunia dan domestik.

Walaupun target produksi mengalami penurunan, tidak demikian dengan kualitas layanan kepada pelanggan. Perseroan terus melakukan proses produksi dengan mengedepankan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi. Di seluruh lokasi operasional tidak terdapat kecelakaan dengan kategori berat dan mampu membukukan Zero Accident dan Zero LTI di berbagai lokasi operasional. Komitmen Perseroan untuk selalu mengedepankan kualitas keselamatan kerja juga dapat dilihat melalui berbagai penghargaan yang diterima Perseroan atas prestasinya dalam bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup ("K3LH"). Pencapaian ini merupakan salah satu bukti keunggulan operasional Perseroan dalam bidang K3LH.

Perseroan berkeyakinan bahwa perusahaan terkemuka yang mempunyai keunggulan operasional tidak dapat dilepaskan dari keunggulan sumber daya manusianya. Oleh karena itu pembinaan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting. Hal pertama yang dilakukan oleh Perseroan adalah melakukan penyesuaian atas organisasi sehingga dapat bergerak lebih lincah dan gesit dalam menangkap peluang dan melaksanakan fungsinya. Penyesuaian organisasi ini juga diikuti dengan penyesuaian jumlah sumber daya manusia yang paling efisien dan efektif

the Company's cost minimization was reflected in an overall cost reduction – excluding the cost of human resources – with the total cost decreasing by 22% from US\$ 452 million in 2012 to US\$ 353 million in 2013.

Operationally, the Company recorded the following results in 2013:

- 297.0 million bank cubic meters of overburden removal, a decrease of 15% from 348.1 million bank cubic meters in 2012.
- 32.6 million tons of coal, a decrease of 6% from 34.5 million tons in 2012.

The decrease was due to a decline in customers request to lower their stripping ratio in order to lower production costs as the impact of declining coal price in global and domestic market.

Despite declining production targets, the Company remained focused on delivering high quality customer service. The Company also continued to concentrate on promoting workplace health and safety. In 2013, there were no major accidents at any of the Company's operational sites, and the Company was able to record Zero Accidents and Zero LTI in its operational mining areas. The Company's emphasis on the health and safety of its employees has earned it numerous awards in the field of Occupational Health, Safety and the Environment ("SHE").

We believe that reputable companies cannot separate its operational excellence from human resources excellence. The development of its employees is crucial to the success of a company. The first step is to ensure that the organization is dynamic and proactive when it comes to capturing opportunities. In addition, the number of employees should be adjusted into the most efficient and effective organization in line with the needs of the market. In addition, the Company has developed a range of programs to improve the skills

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

untuk menjalankannya. Selain penyesuaian organisasi, Perseroan juga mengembangkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Program tersebut antara lain adalah peningkatan kualitas fasilitas bagi pekerja di lokasi operasional, pengembangan program tunjangan kesehatan, dan penyediaan program beasiswa bagi putra-putri karyawan. Perseroan juga meluncurkan program pengembangan budaya perusahaan yang disebut B'One untuk memastikan adanya dan diterapkannya kesamaan nilai-nilai dan semangat dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pencapaian lain yang juga tergolong istimewa adalah semakin eratnya hubungan kerja Perseroan dengan para pelanggan. Kami dapat menyatakan bahwa pelanggan telah menaruh kepercayaan pada kualitas kerja dan layanan Perseroan. Hal ini merupakan modal Perseroan untuk dapat melebarkan sayapnya untuk menarik pelanggan-pelanggan baru.

Prospek Usaha 2014

Perseroan adalah kontraktor jasa pertambangan dengan rekam jejak yang handal. Hal ini perlu selalu dijaga dan ditingkatkan. Perseroan mengembangkan strategi-startegi untuk senantiasa meningkatkan keunggulan operasional Perseroan, mengendalikan sisi permodalan dan keuangan Perseroan dan menjaga hubungan baik dengan para pelanggan. Strategi ini akan dijabarkan dalam berbagai fokus yang dianggap penting untuk dikerjakan pada tahun tertentu. Secara umum fokus akan berputar di lima bidang berikut: ketersediaan dan pendayagunaan peralatan penambangan, pengendalian permodalan dan keuangan, peluang bagi optimalisasi di semua bidang, pembangunan kemitraan jangka panjang, dan pengembangan sumber daya manusia.

Perseroan melihat bahwa prospek di dalam industri pertambangan batu bara sesungguhnya masih besar. Permintaan masih meningkat, baik dari dalam maupun luar negeri. Para produsen juga masih memiliki sejumlah rencana penambangan yang belum terealisasi karena keadaan pasar. Perseroan menganggap penting untuk tetap mengasah keunggulan operasional dan mempertahankan kualitas kinerja dalam kondisi yang belum memungkinkan untuk melesat kembali. Namun demikian, prospek usaha 2014 dirasakan masih akan penuh tantangan. Harga

and welfare of its employees. Some of the programs have focused on the improvement in the quality of the facilities and infrastructure at operational sites, health benefits and the provision of scholarships for the children of the Company's employees. The Company also launched a corporate culture development program called B'One to ensure the implementation of uniform values in achieving corporate goals.

Another of the Company's achievements has been building increasingly closer relationships between the Company and the customers. The quality of the Company's work and services has remained high, ensuring customer satisfaction and new contracts.

Business Prospects 2014

The Company is a mining service contractor with a reliable track record. It is vital that the Company maintains and develops its good reputation. The Company's strategy is to continually improve its operational excellence, control over capital and finances, and maintaining a good relationship with customers. This strategy is based on the following five areas: the availability and utilization of mining equipment, capital and financial control, opportunities for optimization in all aspects, continue to build long term preferred partnership, and development of its human resources.

The Company is optimistic about the future of the coal mining industry, and has a number of strategies that it plans to implement once domestic and international demand for coal increases. Under the current market conditions, however, the Company has been focusing on strengthening its operational excellence and maintaining quality performance. Nevertheless, 2014 has proven to be a challenging year. With the price of coal likely to remain relatively low for a time to come, coal producers have refrained from setting ambitious

batu bara kemungkinan besar belum akan kembali ke titik tertingginya. Produsen batu bara juga masih belum terlalu berani untuk mematok target yang ambisius. Dengan mempertimbangan prospek satu tahun ke depan, pada 2014 Perseroan masih akan memfokuskan seluruh kegiatannya pada kelima fokus utama yaitu:

1. Peningkatan kinerja operasional dan keselamatan kerja melalui perbaikan berkelanjutan pada ketersediaan, utilisasi dan produktivitas armada;
2. Menjaga arus kas dan pengendalian Belanja modal untuk tetap pada level yang aman dan kuat.
3. Peluang-peluang bagi efisiensi biaya maupun optimalisasi alokasi modal melalui kerja sama erat dengan pemasok dan pemangku kepentingan lain;
4. Menciptakan nilai dengan terus membangun kemitraan jangka panjang dengan pelanggan lama maupun baru; dan
5. Membina budaya perusahaan yang mampu mendorong kinerja usaha dan kesejahteraan karyawan. Tekad Perseroan untuk mengasah keunggulan eksekusi sebagai kekuatan operasional yang menjadi ciri Perseroan akan secara berkesinambungan dikelola, dipertahankan dan diperkuat.

targets. Considering the conditions in the coal market industry in 2014, the Company has chosen to focus on five major areas, namely:

1. Increasing operational performance and safety by continuously improving productivity through the availability, and efficient use, of equipment.
2. Ensuring that the cash flow and control capital expenses are kept low and steady.
3. Focusing on opportunities for cost-efficiency and optimization of capital allocation by working closely with suppliers and other stakeholders.
4. Continuing to build long-term partnerships with existing and new customers.
5. Developing a strong work culture to ensure the Company's performance and employee satisfaction. The Company's strategy to strengthen its Execution Excellence has become its trademark characteristic.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan sangat memahami dan menganggap penting penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Oleh karenanya penerapan dan pemantapannya secara berkesinambungan di semua lapisan di dalam Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan menjadi hal yang sangat penting.

Good Corporate Governance

The Company understands the importance of Good Corporate Governance and believes that its implementation is absolutely vital to the success of the Company and its subsidiaries.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan mensinergikan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan, PT BUMA. Hal ini dirasakan lebih relevan karena BUMA memiliki banyak daerah operasi sehingga pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial ini akan memberikan dampak lebih baik bagi masyarakat apabila dilakukan bersinergi dengan BUMA. Fokus kegiatan CSR tahun 2013 adalah transportasi, bantuan kesehatan, kegiatan keagamaan, dan pembangunan infrastruktur. Perseroan telah melakukan beberapa kegiatan dalam bidang-bidang tersebut di berbagai lokasi operasional.

Corporate Social Responsibility

The Company coordinates its Corporate Social Responsibility (CSR) activities with its subsidiary, PT BUMA. The Company believes that the implementation of CSR activities is likely to have the most benefit in BUMA's operating areas. The focus of CSR activities in 2013 was transportation, health, religious activities and infrastructure development. The Company has conducted several activities in those areas in various operational locations.

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Perubahan Susunan Direksi

Direksi menyambut hangat kehadiran Bapak Errinto Pardede sebagai Direktur Independen yang juga merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan. Bapak Errinto bergabung dalam susunan Direksi Perseroan sejak penunjukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di bulan Juni 2013. Kami sangat meyakini, dengan berbagai pengalaman yang dimiliki olehnya, Bapak Errinto akan memberikan kontribusi luar biasa bagi kemajuan Perseroan.

Apresiasi

Pencapaian Perseroan tidak akan terwujud tanpa dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan Perseroan dan anak perusahaannya. Izinkan Perseroan menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang besar atas kontribusi setiap karyawan terhadap pencapaian ini.

Perseroan juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, pihak regulator (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Bursa Efek Indonesia dan regulator lainnya) serta para pemegang saham, atas dukungan dan saran yang diberikan selama ini. Tidak lupa Perseroan juga berterima kasih atas kemitraan yang luar biasa dengan para vendor, subkontraktor dan para klien. Semoga kerjasama dan kemitraan ini semakin menguat dan kita dapat bersinergi dalam mencapai visi dan misi kita.

Untuk dan atas nama Direksi,

Changes in the Structure of the Board of Directors

The Board of Directors welcomes Bapak Errinto Pardede as an Independent Director who also acts as the Company Secretary. Bapak Errinto has been a member of the Company's Board of Directors since his appointment at the General Meeting of Shareholders in June 2013. We strongly believe that his extensive and varied experience will contribute greatly to the Company's advancement.

Appreciation

The Company's achievements could not have been realized without the dedication and hard work of all its employees and subsidiaries. The Company would like to take this opportunity to express its highest appreciation and gratitude for their contribution.

The Company also wishes to thank the Board of Commissioners, the regulators the Financial Services Authority ("OJK"), the Indonesia Stock Exchange and other regulators) as well as the shareholders. The Company is also grateful for the fruitful partnership with its subcontractors and clients. Hopefully this cooperation will only become stronger in the years to come.

For and on behalf of the Board of Directors,



Hagiato Kumala
Direktur Utama
President Director
Delta Dunia

DIREKSI

Board of Directors



Hagianito Kumala
Direktur Utama
President Director



Thomas K. Husted
Direktur
Director

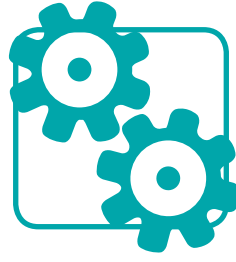


Ariani V. Sofjan
Direktur
Director



Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Strategic Turnaround



Strategic Turnaround



Perseroan bertekad meningkatkan kualitas operasional ini ke level yang lebih tinggi, menjadikan *Execution Excellence* sebagai ciri dan budaya Perseroan serta anak perusahaannya.

The Company is committed to improves the quality of its operations, and has embedded the concept of Execution Excellence into the culture of the Company and its subsidiaries.



STRATEGI BISNIS

Business Strategy

Perseroan menjaga kelangsungan kemitraan dengan pelanggan lama dalam menghadapi gejolak di pasar batubara dan memperkuat *Execution Excellence* ke level yang lebih tinggi.

The Company maintains partnerships with existing customers, even during unfavorable market conditions and strengthens Execution Excellence to the higher level.

Perseroan mengembangkan strategi bisnis dalam upaya untuk mewujudkan visi Perseroan menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang.

The Company has developed a business strategy to achieve its vision of becoming the leading in total mining services through the cultivation of long-term preferred partnerships.

Perseroan menilai bahwa BUMA, aset utama Perseroan yang menjalankan jasa penambangan ini telah menorehkan rekam jejak yang mengesankan dengan para pelanggan. Perseroan bertekad meningkatkan kualitas operasional ini ke level yang lebih tinggi, menjadikan *Execution Excellence* ciri dan budaya Perseroan serta anak perusahaannya.

The Company believes that BUMA, the main asset of the Company, already has an impressive track record with customers. Nevertheless, the Company is committed to continually improving the quality of its operations, and has embedded the concept of Execution Excellence into the culture of the Company and its subsidiaries.

Saat ini, strategi yang diterapkan untuk mewujudkan visi Perseroan sekaligus menghadapi kondisi pasar batu bara yang masih belum melesat kembali adalah dengan menjaga kelangsungan kemitraan dengan pelanggan lama dalam menghadapi gejolak di pasar batubara dan memperkuat *Execution Excellence* yang sudah dimiliki BUMA ke level yang lebih tinggi.

To achieve its vision, the Company's main strategy is to maintain partnerships with existing customers, even during unfavorable market conditions. In addition, BUMA is strengthening Execution Excellence to deal with any possible issues that might arise due to the volatility of the coal industry.

Kelangsungan kemitraan jangka panjang dengan pelanggan hanya dapat didirikan berdasarkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas pelayanan Perusahaan. Peningkatan kepuasan dan kepercayaan pelanggan dapat diperoleh dengan menyediakan kualitas kinerja tinggi, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan pemenuhan sasaran. Kondisi ini dapat dicapai dengan menjalankan *Execution Excellence* pada setiap tahap

The Company maintains long-term preferred partnerships with customers by ensuring their satisfaction and confidence through the provision of top quality services. Customer satisfaction can only be guaranteed by providing high quality performance and the ability to comply with customer requirements and targets. Long-term partnerships can only be achieved by applying

mulai dari penyusunan rencana pertambangan batubara yang efisien, pelaksanaan rencana produksi, disiplin atas jadwal peralatan dan armada yang efektif, semua dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen untuk mencapai kinerja operasional yang terbaik. Semua itu akan dilakukan di dalam lingkungan yang selalu menomorsatukan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

Dalam rangka mencapai visi dan misinya, Perseroan akan memfokuskan pada lima area utama yang diperkuat selama beberapa tahun ke depan sebagai strateginya, yaitu:

1. Kinerja keselamatan kerja menuju keunggulan operasional.
2. Pengendalian permodalan dan keuangan (Arus Kas).
3. Fokus pada peluang-peluang bagi efisiensi biaya
4. Pengembangan sumber daya manusia.
5. Pengelolaan hubungan dengan pelanggan

Perseroan meyakini akan mampu memelihara dan mempertajam *Execution Excellence* ke level yang lebih tinggi di seluruh lini organisasi dalam beberapa tahun mendatang dengan memperkuat kelima fokus utama yang pada akhirnya akan membawa pada perwujudan visi dan misi Perseroan.

Execution Excellence across all stages of the process, from the establishment of an effective coal mining plan, execution of the production plan and effective use of equipment. Above all, the importance of competent and committed employees is a key to achieving the best possible operational performance. The Company views occupational safety and health and ensuring a healthy work environment as its Number One priority.

To achieve its vision, the Company is planning to focus on the following five main areas over the next several years:

1. Occupational safety and healthy work environment.
2. Management of capital and finance (Cash Flow).
3. Cost Structure.
4. Human Resources Development.
5. Management of relationships with customers.

The Company believes that strengthening these five main areas will enable the Company to manage and continually improve its Execution Excellence at all levels of the organization lead to the achievement of the Company's vision and mission.



Pembahasan dan Analisa Manajemen



Management Discussion and Analysis



Pendekatan bidang keuangan menghasilkan kinerja keuangan yang kuat untuk Perseroan di tahun 2013 dan Perseroan memasuki tahun 2014 dalam keadaan yang jauh lebih baik.

This approach yielded a strong financial result for the Company in 2013 and the Company enters 2014 in a significantly better condition.



PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Industri batubara Indonesia menghadapi tantangan yang berat sepanjang tahun 2013 karena rendahnya harga batubara, pendapatan yang menurun, serta hasil kinerja yang lemah. Namun, manajemen BUMA berhasil meningkatkan profil finansialnya secara signifikan dengan mengambil berbagai keputusan taktis pada akhir tahun 2012 dan awal tahun 2013. Keputusan-keputusan serta hasil-hasilnya dibahas dengan lebih detil dibawah ini.

The Indonesian coal industry faced significant challenges throughout 2013 due to low coal prices, falling revenue and weak earnings. Despite these challenges, the management of BUMA was able to substantially improve the financial profile of the Company by making a series of tactical decisions in late 2012 and early 2013. These decisions and the results are discussed below in detail.

Tinjauan Umum

Pembahasan dan Analisa Manajemen berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan tahunan konsolidasian Perseroan yang telah diaudit, yang disertakan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan dan Anak Usahanya terus menghadapi tantangan sebagai dampak dari industri batubara yang mulai melemah di tahun 2012. Belum terlihat adanya peningkatan sebagaimana terukur dari harga batubara dari sejak awal sampai akhir tahun. Dampaknya bagi Perseroan adalah tertekannya penawaran harga dari pelanggan, menurunnya volume, dan rasio pemindahan tanah yang lebih rendah.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, manajemen membuat beberapa keputusan penting di awal tahun 2013 untuk memastikan Perseroan dapat mempertahankan posisinya yang kuat dalam industri ini. Keputusan-keputusan tersebut adalah: (i) untuk memotong biaya belanja modal yang tidak mendesak; (ii) untuk

Overview

The following Management Discussion and Analysis should be read in conjunction with the audited annual financial statements, as included in this Annual Report.

Throughout 2013, the Company and its Subsidiaries continued to face challenges due to the weak coal market that started in 2012. There was no improvement, as measured by coal prices, from the start until the end of the year. The fallout for the Company, is continued pricing pressure from customers, falling volumes and lower strip ratios.

In response to these challenges, management made several key decisions in early 2013 to ensure the Company would maintain its strong position in the industry. These decisions were: (i) to cut all non essential capital expenditures; (ii) to focus efforts on free cash flow generation to build up a cash buffer; (iii)



memfokuskan upaya penghasilan arus kas bebas untuk membangun cadangan kas lebih; (iii) untuk mengurangi biaya-biaya; (iv) untuk mengurangi jumlah karyawan agar sesuai dengan ukuran kegiatan usaha; dan (v) untuk meningkatkan upaya pemasaran untuk mendapatkan kontrak-kontrak baru. Pendekatan ini menghasilkan kinerja keuangan yang kuat untuk Perseroan di tahun 2013 dan Perseroan memasuki tahun 2014 dalam keadaan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan setahun yang lalu.

Fokus terhadap penghasilan arus kas bebas meningkatkan saldo kas Perseroan dari sebesar US\$57 juta pada akhir tahun 2012 menjadi US\$215 juta pada akhir tahun 2013.

to reduce expenses; (iv) to reduce employee numbers to right size the business; and (v) to increase marketing efforts for new contracts. This approach yielded a strong financial result for the Company in 2013 and the Company enters 2014 in a significantly better state than one year ago.

The focus on free cash flow generation increased cash balances at the Company from US\$57 million at the end of 2012 to US\$215 million at the end of



PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Debt service, yang didefinisikan sebagai pembayaran pokok, bunga, dan pembayaran terkait derivatif, terhitung sejumlah sekitar US\$151 juta untuk tahun 2013. Hal ini berhasil dilakukan meskipun terdapat penurunan pendapatan sebesar 17.6%, yang terutama dikarenakan penurunan produksi pemindahan tanah dan batubara masing-masing sebesar 14.7% dan 5.5%. Penurunan pendapatan menyebabkan turunnya EBITDA dari sebesar US\$238 juta di tahun 2012 menjadi US\$186 juta di tahun 2013 dengan margin yang tertekan. Pendapatan dan margin akan dibahas lebih jauh pada bagian selanjutnya.

Kebijakan Peraturan dan Akuntansi Serta Estimasi Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), termasuk standar dan revisi terbaru yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013, serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK, dahulu BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasian mengandung berbagai estimasi dan asumsi yang dibuat berdasarkan pengalaman historis serta penilaian terbaik Manajemen sesuai dengan situasi yang berlaku. Hasil aktual dapat berbeda apabila asumsi dan kondisinya berbeda.

Mata uang penyajian dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan adalah Dolar Amerika Serikat ("**Dolar AS**," "**USD**"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan serta salah satu Anak Usahanya, BUMA.

Efektif tanggal 1 Januari 2013, BUMA mengubah kebijakan penyusutan komersialnya dari metode saldo menurun ganda menjadi metode garis lurus. Metode garis lurus dianggap lebih baik karena dinilai lebih akurat dalam mencerminkan pola penggunaan dan manfaat yang diharapkan dari aset tersebut dan lebih konsisten dengan metode penyusutan yang digunakan perusahaan lain dalam industri yang sama. Perubahan metode penyusutan tersebut merupakan perubahan estimasi akuntansi yang diterapkan secara prospektif.

2013. Debt service, defined as principal, interest and derivative payments, for the full year 2013 was around US\$151 million. This was despite a 17.6% decrease in revenues due primarily to 14.7% and 5.5% decrease in overburden removal and coal production respectively. Declining revenue resulted in EBITDA falling from US\$238 million in 2012 to US\$186 million in 2013 and compressing margins. Revenues and margins are discussed further in sections below.

Regulatory, Accounting Policies, and Accounting Estimates

The consolidated financial statements are prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("**PSAK**"), including the applicable new and revised standards that went effective January 1, 2013, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by OJK, formerly BAPEPAM-LK.

The consolidated financial statements contain various estimates and assumptions made based on historical experience and Management's best judgement on what would be reasonable under the circumstances. Actual results may differ under different assumptions and conditions.

The presentation currency of the consolidated financial statements of the Company is United States Dollar ("**USD**"), which is the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries, BUMA.

Effective January 1, 2013, BUMA changed its commercial depreciation policy from double-declining method to straight-line method. The straight line method is preferable because it more accurately reflects the pattern of usage and the expected benefits of such assets and provides greater consistency with the depreciation methods used by other companies in the same industry. Such change in depreciation method is a change in accounting estimates and applies prospectively.

Peristiwa Luar Biasa yang Material

Akuisisi dan Divestasi

Pada tahun 2013, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi terkait akuisisi maupun divestasi.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas

Pada bulan Juli 2011, Perseroan merampungkan Penawaran Umum Terbatas II, yaitu penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 1.358.082.372 saham biasa dengan harga Rp900 per saham ("**PUT 2011**"), yang menghasilkan perolehan dana sebesar Rp1,22 triliun. Setelah dikurangi biaya terkait PUT 2011, perolehan tersisa sebesar Rp1.172 miliar disisihkan untuk dialokasikan guna mendanai belanja modal dan modal kerja di Anak Usaha utama, BUMA, untuk pertumbuhan anorganik Perseroan melalui potensi akuisisi, dan untuk modal kerja Perseroan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah menggunakan dana hasil PUT 2011 tersebut sesuai peruntukkan yang dijabarkan dalam Prospektus terkait, dengan rincian sebagai berikut:

- Sekitar Rp434 miliar atau 37,0% digunakan untuk pembayaran sebagian utang yang timbul berdasarkan Perjanjian Pinjaman BUMA – Perseroan. Dana tersebut kemudian akan digunakan oleh BUMA untuk belanja modal, modal kerja, dan tujuan korporat pada umumnya;
- Sekitar Rp255 miliar atau 21,8% digunakan untuk pertumbuhan organik BUMA melalui belanja modal, dan untuk pertumbuhan anorganik Perseroan melalui potensi akuisisi; dan
- Sekitar Rp89 miliar atau 7,6% digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Sisa dana yang tersedia untuk digunakan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp394 miliar. Penggunaan dana hasil PUT 2011 telah dilaporkan secara triwulanan kepada OJK, dahulu BAPEPAM-LK.

Extraordinary Events of A Material Nature

Acquisitions and Divestments

In 2013, the Company had no corporate action related to acquisition and divestment.

Utilization of Funds from Limited Public Offering

On July 2011, the Company completed the Limited Public Offering II, a Pre-emptive rights issue of 1,358,082,372 of its common shares at Rp900 per share (the "**2011 Rights Issue**"), raising gross proceeds of Rp1.22 trillion. After deducting the cost of the 2011 Rights Issue, the remaining proceed of Rp1,172 billion were reserved to be allocated to fund capital expenditures and working capital at the primary operating subsidiary, BUMA, inorganic growth by the Company through potential acquisitions, and the Company's working capital.

Up to December 31, 2013, the Company has utilized funds raised through 2011 Rights Issue in accordance to purposes as described in the relevant Prospectus, with details as follow:

- Approximately Rp434 billion or 37.0% was used for partial repayment of the Intercompany Loan between BUMA and the Company. These funds shall be used by BUMA to fund its capital expenditures, working capital, and general corporate purposes;
- Approximately Rp255 billion or 21.8% was used for BUMA's organic growth through capital expenditures, and for the Company's inorganic growth through acquisitions; and
- Approximately Rp89 billion or 7.6% was used for the Company's working capital.

The remaining funds available to be used as of December 31, 2013 amounted to Rp394 billion. Utilization of funds from the 2011 Rights Issue has been reported on a quarterly basis to OJK, previously BAPEPAM-LK.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("MESOP")

Pada tahun 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2012, Pemegang Saham menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior tahun 2012-2016 ("**Program**," "**Program MESOP**") yang akan memberikan opsi untuk membeli saham Perseroan ("**Hak Opsi Saham**") kepada Direksi dan saham insentif kepada Karyawan Senior ("**Saham Insentif**") Perseroan dan BUMA. Penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (**HMETD**) untuk program ini tidak lebih dari tujuh persen (7%) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan program, atau sama dengan 570.394.597 lembar saham, yang akan didistribusikan pada 4 (empat) tanggal alokasi yang dilaksanakan secara tahunan.

Program MESOP dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan mempertahankan karyawan berprestasi melalui mekanisme pemberian penghargaan terhadap kinerja yang unggul, dengan harapan dapat menyelaraskan kepentingan karyawan dengan kepentingan Perseroan dan para pemegang saham. Penetapan dan pelaksanaan program MESOP dilakukan sesuai dengan peraturan OJK (dahulu BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia ("**BEI**") dan Program tersebut dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham".

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perseroan telah melaksanakan *Grant* 1 atas Program MESOP, dimana Perseroan mengalokasikan 88.000.000 Hak Opsi Saham (neto setelah penyesuaian atas opsi yang gugur pada tahun yang sama), dan 20.000.000 Saham Insentif melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, masing-masing kepada Direksi dan Karyawan Senior Perseroan dan BUMA. Pada tanggal 4 September 2013, Perseroan melaksanakan *Grant* 2 atas Program MESOP, dimana Perseroan mengalokasikan tambahan saham yang baru diterbitkan sebanyak 48.352.000 Saham Insentif kepada Karyawan Senior Perseroan dan BUMA. Pada *Grant* 2 ini, Perseroan tidak mengalokasikan tambahan Hak Opsi Saham kepada Direksi Perseroan dan BUMA.

Management and Senior Employees Share Ownership Program ("MESOP")

In 2012, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders held in June 22, 2012, the Shareholders approved the Management and Senior Employees Share Ownership Program 2012-2016 (the "**Program**," "**MESOP Program**") that would grant Stock Options to the Board of Directors ("**Stock Options**") and Incentive Shares to Senior Employees ("**Incentive Shares**") of the Company and BUMA. Non pre-emptive share issuance for the Program are not to exceed seven percent (7%) of the total issued and paid up capital prior to the execution of the Program, or equivalent to 570,394,597 Shares, to be distributed throughout 4 (four) annual Grant Dates.

The MESOP program is intended to be used as a motivational, talent-retention tool which provides a reward mechanism for excellence in performance, with the expectation to align employees' interest with those of the Company's and its shareholders'. The establishment and execution of the Program is in accordance with the relevant regulations imposed by OJK (previously BAPEPAM-LK) and Indonesia Stock Exchange ("**IDX**"), and the Program has been recognized in the the Company's consolidated financial statements in accordance to PSAK No. 53, "Share-based Payment".

On July 19, 2012, the Company implemented Grant 1 of the Program, whereby the Company allocated 88,000,000 Stock Options (net of forfeiture adjustments occurred during the year), and 20,000,000 Incentive Shares through non-preemptive rights issuance, to the Board of Directors and the Senior Employees of the Company and BUMA, respectively. On September 4, 2013, the Company carried out Grant 2 of the Program, whereby the Company allocated additional 48,352,000 newly-issued Incentive Shares to the Senior Employees of the Company and BUMA. The Company did not allocate additional Stock Options to the Board of Directors of the Company and BUMA for Grant 2.

Pengaturan Pendanaan

BUMA mengandalkan pembiayaan pihak ketiga untuk pembelanjaan modal, terutama untuk membeli alat-alat operasionalnya. Pendanaan utama BUMA saat ini adalah pinjaman sindikasi bank sebesar US\$800 juta yang ditandatangani pada bulan Mei 2011, dengan 10 bank asing dan bank lokal papan atas, dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("**SMBC**") yang bertindak sebagai Agen Fasilitas ("**Fasilitas SMBC 2011**"). Fasilitas ini terdiri dari pinjaman berjangka waktu tujuh tahun sebesar US\$750 juta yang telah berakhir masa ketersediaannya dimana penarikan dana yang diperlukan telah dilaksanakan, serta fasilitas berulang sebesar US\$50 juta dengan komitmen selama tiga tahun. Selain itu, PT Bank CIMB Niaga Tbk ("**CIMB**") juga memberikan pinjaman kepada BUMA untuk pembiayaan alat-alat berat. Sesuai dengan perjanjian dari kedua fasilitas pinjaman tersebut, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, seperti EBITDA to Interest dan *Debt to EBITDA*. Manajemen berpendapat bahwa persyaratan terkait perjanjian pinjaman telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2012. BUMA menerima pembebasan atas pengujian pemenuhan rasio keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pada saat ini, BUMA sedang melakukan pembicaraan secara aktif dengan para pemberi pinjaman untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak terkait hal tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saldo pokok terutang atas kedua fasilitas bank adalah sebesar US\$725 juta.

Untuk memitigasi risiko suku bunga terkait pinjaman berbasis LIBOR, BUMA menandatangani perjanjian *swap* suku bunga sejumlah US\$500 juta yang berjangka waktu lima tahun pada pertengahan tahun 2011. Dalam perjanjian tersebut, BUMA akan membayar atas suku bunga tetap dan menerima suku bunga LIBOR. BUMA menerapkan kebijakan akuntansi lindung nilai (*hedge*) untuk *swap* tersebut. Keuntungan atau kerugian derivatif dicatat secara triwulanan, dimana jumlahnya bergantung pada tingkat suku bunga LIBOR pada akhir tiap triwulan. Sedangkan pergerakan nilai wajar transaksi menimbulkan fluktuasi pada cadangan lindung nilai yang dicatat sebagai bagian dari ekuitas, yang juga mempengaruhi saldo yang dilaporkan sebagai liabilitas derivatif.

Financing Arrangements

BUMA is reliant on third-party financing for its capital expenditures, mainly to purchase equipment for its operations. The primary financing that BUMA currently has is the US\$800 million syndicated bank loan, entered into in May of 2011 with 10 foreign and local banks, with Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("**SMBC**") acting as the Facility Agent ("**2011 SMBC Facility**"). The facility consisted of US\$750 million seven-year term loan of which the availability period has expired and all necessary drawdowns have been executed, and a US\$50 million three-year committed revolving facility. In addition, PT Bank CIMB Niaga Tbk ("**CIMB**") has also provided BUMA with a loan for financing heavy equipment. In both loan facilities, BUMA is required to comply with financial covenant ratios such as EBITDA to Interest and Debt to EBITDA. Management is of the opinion that BUMA is in compliance with all requirements associated with the loan agreements on December 31, 2012. BUMA received waiver related to covenant testing for the year ended December 31, 2013. BUMA is currently in active discussions with its Lenders to achieve a mutually acceptable solution related to the matter. As of December 31, 2013, the outstanding balance of both bank facilities amounted to US\$725 million.

To mitigate the interest rate risk on LIBOR-based loans, BUMA executed a five year US\$500 million interest rate swap in mid-2011. Under this agreement, BUMA pays a fixed rate and receives LIBOR. The company applies a hedge accounting policy on this swap. Derivative gains or losses on this swap are recorded quarterly subject to movements in LIBOR rates. Whereas the movement of the transaction's fair value creates fluctuations on hedging reserves recorded as part of equity, which also impacts the balance reported as derivative liabilities.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Di samping pendanaan fasilitas bank, BUMA juga memanfaatkan pengaturan pendanaan bilateral, umumnya dengan para pemasok utamanya, seperti PT Komatsu Astra Finance, PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, dan PT Orix Indonesia Finance. Pada akhir tahun 2013, masa ketersediaan seluruh sewa pembiayaan diatas telah berakhir, dan saldo yang belum lunas terhitung sebesar US\$163 juta. Tidak ada tambahan fasilitas baru sepanjang tahun karena jumlah belanja modal yang jauh lebih rendah. Perseroan mencatat pembelanjaan modal tunai sebesar US\$19 juta untuk tahun 2013 dibandingkan dengan US\$256 juta untuk tahun 2012.

In addition to the bank facilities, BUMA also utilizes bilateral financing arrangements, typically with the financing divisions of its major suppliers, such as PT Komatsu Astra Finance, PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, and PT Orix Indonesia Finance. As of the end of 2013, the availability period of these financial leases has expired, and the outstanding balance amounted to US\$163 million. BUMA did not acquire additional facilities throughout the year due to significantly lower capital expenditures. The Company recorded cash capital expenditures of US\$19 million in 2013 compared to US\$256 million for 2012.

Peristiwa setelah Tanggal Laporan

Tidak terdapat peristiwa signifikan yang dialami Perseroan sejak tanggal 31 Desember 2013 sampai dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit.

Subsequent Events

The Company had no material event between December 31, 2013 and the date of the audited financial statement.

Analisis Laporan Keuangan

Analysis of the Financial Statements

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

(dalam USD juta)	2013	2012	Change	(in USD million)
Pendapatan Neto	695	843	-17,6%	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan	582	740	-21,3%	Cost of Revenues
Laba Bruto	113	103	9,3%	Gross Profit
Beban Usaha	49	47	3,9%	Operating Expenses
Laba Usaha	64	56	13,7%	Operating Income
EBITDA	186	238	-21,6%	EBITDA
Beban Lain-Lain - Neto	(92)	(74)	24,7%	Other Charges - Net
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(28)	(18)	59,5%	Loss Before Tax
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	1	(2)	-148,4%	Tax Expense (Benefit)
Rugi Neto	(29)	(15)	92,5%	Net Loss
Total Rugi Komprehensif	(22)	(17)	24,2%	Total Comprehensive Loss
Laba Rutin	14,8	14,8	0,2%	Recurring Profit
Rugi Neto per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0.00359)	(0.00187)	92%	Loss Per Share Attributable to the Owners of Parent

Pendapatan

Perseroan mencatat pendapatan netto konsolidasian sebesar US\$695 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang merupakan penurunan sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penurunan pendapatan ini terutama didorong oleh penurunan volume produksi akibat lingkungan bisnis batubara yang kian menurun dan tetap lemah selama beberapa tahun terakhir. Kondisi pasar tersebut terlihat pada penurunan volume produksi BUMA untuk tahun 2013, yang mengalami penurunan sebesar 14,7% untuk pemindahan tanah menjadi 297 juta bcm dan 5,5% untuk produksi batubara menjadi 32,6 juta ton, meskipun terdapat peningkatan volume pengangkutan batubara sebesar 23,6% atau 2,5 juta ton menjadi 13,1 juta ton. Berbagai penyebab penurunan-penurunan di atas antara lain permintaan produksi yang lebih rendah dari para pelanggan, penurunan rasio pemindahan tanah, kontrak-kontrak yang telah berakhir atau tidak diperpanjang, profitabilitas yang rendah, serta penyesuaian harga, yang secara keseluruhan mencerminkan sulitnya pasar batubara.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, pemindahan tanah menyumbangkan 82,7% dari total pendapatan netto, dibandingkan dengan 79,5% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sementara itu, empat pelanggan utama Perseroan, yaitu Berau, Adaro, Kideco, dan grup Bayan, secara bersama-sama berkontribusi sebesar 79,2% dan 78,1% dari total pendapatan netto, masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012. Perlu diperhatikan juga bahwa Kaltim Prima Coal ("**KPC**") menyumbangkan 11,3% dari total pendapatan netto untuk tahun 2013, dibandingkan dengan 5,2% untuk tahun 2012.

Karena bahan bakar dibebankan kepada pelanggan berdasarkan perjanjian operasional masing-masing, Perseroan melakukan perhitungan pendapatan netto tidak termasuk bahan bakar. Pendapatan tersebut terhitung sebesar US\$635 juta dan US\$740 juta masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012, dengan demikian mencatat penurunan sebesar 14,2% sejalan dengan menurunnya total pendapatan netto.

Revenues

The Company reported consolidated net revenue of US\$695 million for the year ended December 31, 2013, a 17.6% decrease compared to US\$843 million reported for the year ended December 31, 2012. The revenue decrease is primarily driven by the decrease in production volumes resulting from the coal business environment that has been declining for the past few years and is still weak. The market condition is reflected in BUMA's 14.7% decrease in overburden removal production volume to 297 million bcm, and 5.5% decrease in coal production to 32.6 million tons for 2013, though coal hauling experienced an increase of 23.6% or 2.5 million tons to 13.1 million tons for the year. Reasons for such declines vary from lower production demands from customers, reduction in strip ratios, unextended or expired contracts, low profitability, and pricing adjustments, all reflective of the challenging coal market.

For the year ended December 31, 2013, overburden removal comprises 82.7% out of total net revenues, compared to 79.5% for the year ended December 31, 2012. Meanwhile, the Company's top four customers – Berau, Adaro, Kideco, and the Bayan group, together comprise 79.2% and 78.1% of total net revenues for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. Notably, Kaltim Prima Coal ("**KPC**") provided 11.3% of total net revenues for 2013, as opposed to 5.2% in 2012.

As fuel costs are passed-through to customers based on each respective operating agreement, the Company calculates net revenues excluding fuel. Such net revenue was US\$635 million and US\$740 million for 2013 and 2012, respectively, a 14.2% decrease year on year in line with the decline in net revenues.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Biaya-biaya

Beban pokok pendapatan, yang terdiri dari biaya produksi atas kegiatan penambangan Perseroan melalui BUMA, menurun sebesar 21,3% dari US\$740 juta di tahun 2012 menjadi US\$582 juta di tahun 2013. Sedangkan beban usaha, yang mencerminkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kantor pusat dan kantor cabang Perseroan dan BUMA, menurun sebanyak 3,8% menjadi US\$49 juta di tahun 2013. Secara keseluruhan, beban operasional konsolidasian Perseroan menurun sebanyak 19,8% dari US\$787 juta menjadi US\$631 juta, sedikit lebih baik dibandingkan dengan penurunan pendapatan di 2013.

Penurunan 32,6% atas beban depresiasi dan amortisasi yang terhitung sebesar US\$59 juta merupakan salah satu kontributor utama dari tren biaya yang cenderung menurun. Efektif tanggal 1 Januari 2013, BUMA mengubah metode depresiasinya dari metode saldo menurun ganda menjadi metode garis lurus, yang akan lebih akurat dalam mencerminkan pola penggunaan dan manfaat yang diharapkan dari aset tetap BUMA, dan metode tersebut juga memberikan konsistensi yang lebih baik dengan metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama. Mengingat bahwa aset tetap meliputi hampir 50% dari total aset Perseroan, dan jumlah pembelanjaan modal cukup besar beberapa tahun terakhir, perubahan metode penyusutan dapat menyebabkan pengaruh finansial yang signifikan. Metode saldo menurun ganda akan menghasilkan beban depresiasi sebesar US\$34 juta lebih tinggi untuk tahun 2013.

Beban bahan bakar untuk pengoperasian peralatan BUMA, yang dianggap sebagai biaya *pass-through*, menurun secara signifikan sebesar 41,9% atau US\$43 juta untuk tahun 2013. Beberapa pelanggan utama BUMA melakukan pengadaan bahan bakar sendiri untuk kebutuhan operasi di masing-masing lokasi mereka, sedangkan pelanggan lainnya mengkompensasi biaya bahan bakar melalui harga yang diatur dalam masing-masing perjanjian operasional. Beban bahan bakar bagi pelanggan yang tidak mengadakan kebutuhan bahan bakarnya sendiri dicatat sebagai beban pokok pendapatan BUMA. Selain dari pengurangan volume produksi yang signifikan, ditambah dengan adanya

Expenses

Cost of revenues, reflecting production costs incurred in relation to the Company's mining activities through BUMA, declined by 21.3% from US\$740 million in 2012 to US\$582 million in 2013. Meanwhile, operating expenses, reflecting expenses incurred by the head and regional offices of the Company and BUMA, declined by 3.8% to US\$49 million in 2013. Overall, the Company's consolidated costs of operations declined by 19.8% from US\$787 million to US\$631 million, slightly better than the revenue decline in 2013.

The 32.6% decline in depreciation and amortization expenses amounting to US\$59 million is one of the main contributors to the downward trend in expenses. Effective January 1, 2013, BUMA changed its depreciation method from double-declining to straight-line as the latter more accurately reflects the pattern of usage and expected benefits of BUMA's fixed assets, and it would also provide greater consistency with depreciation method used by other companies in the same industry. Given that fixed assets constitute close to 50% of the Company's total assets and that considerable amount of capital expenditures was spent in the past few years, any change in depreciation methods would cause a significant financial impact. The double-declining depreciation method would have had generated US\$34 million higher depreciation expense for 2013.

Fuel costs for the operations of BUMA's equipment, which is considered a pass-through cost, significantly decreased by 41.9% or US\$43 million for the full year of 2013. Some of BUMA's major customers are self-procuring the fuel needs for the work on each of their sites, whereas some other customers are still compensating BUMA through the fuel charge terms contained in each respective operating agreement. Fuel costs for customers who do not procure their own fuel needs are reported in BUMA's costs of revenues. Aside from significant reduction in production volumes, coupled with expiring contracts on few sites, the 2013 sharp decline may also be attributed to the various

beberapa lokasi tambang yang kontraknya telah berakhir, penurunan tajam atas beban bahan bakar dapat diatribusikan pada berbagai langkah yang diambil oleh BUMA untuk memastikan efisiensi bahan bakar yang maksimal.

Biaya untuk persediaan habis pakai, yang meliputi biaya pelumas, ban, peledakan dan pengeboran, menurun sebesar 23,4% atau kurang lebih US\$23 juta, terutama karena dampak dari penurunan volume produksi, namun juga dikarenakan adanya pergeseran atas beban terkait peledakan dan pengeboran sebagai hasil dari pengubahan pengaturan dengan beberapa pelanggan besar. Sementara itu, beban subkontraktor dan sewa juga menurun sekitar 34% atau US\$11 juta, sebagian karena penyesuaian akibat penurunan produksi, salah satunya karena penutupan salah satu lokasi tambang yang sangat bergantung pada penggunaan subkontraktor. Manajemen juga telah melaksanakan langkah-langkah peningkatan efisiensi terkait penggunaan alat-alat dan kendaraan pendukung sewaan, dan karenanya biaya tersebut berkurang secara signifikan.

Biaya suku cadang, pemeliharaan dan perbaikan yang berkontribusi masing-masing 27,1% dan 23,0% dari total beban pokok pendapatan untuk tahun 2013 dan 2012, menunjukkan penurunan sebesar 8,4%. Penurunan ini tidak setajam penurunan biaya-biaya lainnya akibat dari program peningkatan dan optimalisasi peralatan, kenaikan harga, serta dampak penuh dari kontrak jasa pemeliharaan armada peralatan berat yang besar yang dilakukan pada tahun 2012.

Beban karyawan dan sumber daya manusia, yang mencakup gaji, upah, tunjangan, dan imbalan kerja untuk karyawan tetap, biaya-biaya terkait pasokan tenaga kerja, dan biaya sumber daya manusia lainnya, secara keseluruhan mengalami sedikit penurunan dari 2012 ke 2013. Dalam menghadapi turunnya permintaan produksi, sayangnya Perseroan harus melakukan penyesuaian jumlah tenaga kerjanya. Jumlah karyawan tetap berkurang dari 10.978 orang pada tanggal 31 Desember 2012, menjadi 8.792 pada tanggal 31 Desember 2013, sementara jumlah karyawan kontrak, pasokan tenaga kerja dan siswa pelatihan BUMA berkurang dari 2.653

measures taken by BUMA to ensure maximum fuel efficiency.

Costs for consumables, which include costs for lubricants, tires, blasting and drilling, decreased by 23.4% or approximately US\$23 million, primarily as an impact from production volume decline, but also as a result of expense shifting due to change in arrangements related to drilling and blasting for a few major customers. Meanwhile, subcontractor and rental expenses also went down by approximately 34% or US\$11 million, partly due to the adjustments in response to production decline, notably due to the closing of one site project that is heavily reliant on subcontractors. Management has also implemented efficiency measures regarding the utilization of rented support equipment and vehicles.

Spare-parts, repair and maintenance contributed 27.1% and 23.0% of total costs of revenues in 2013 and 2012 respectively. This was not as sharp a decline as other costs due to the ongoing program to increase and optimize equipment, price increases, as well as the full impact of maintenance service contracts for large equipment obtained throughout 2012.

Employee and human resource costs, which cover salaries, wages, allowances and benefits for full-time employees, costs related to labor supply, and other human resources costs, experienced an overall slight decrease from 2012 to 2013. In response to the declining production demands, the Company had to unfortunately reduce its workforce. Headcount for full-time permanent employees decreased from 10,978 on December 31, 2012 to 8,792 on December 31, 2013 while BUMA's contract-based employees, labor supply and trainees headcount decreased from 2,653 to 1,369 as of December 31, 2013. Though such adjustments

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

orang menjadi 1.369 orang pada tanggal 31 Desember 2013. Meskipun penyesuaian tersebut menyebabkan penurunan biaya karyawan, sebagian besar dari pelepasan tenaga kerja tersebut terjadi menjelang akhir tahun 2013, dan karenanya penurunan beban tersebut tidak terlihat pada kinerja keuangan. Biaya pesangon terkait penyesuaian jumlah tenaga kerja tersebut juga menyebabkan dampak negatif terhadap beban Perseroan. Penyebab lain adalah adanya kenaikan signifikan atas upah minimum pekerja yang diatur oleh pemerintah yaitu sebesar sekitar 22% secara nasional dan 27% untuk provinsi-provinsi dimana terdapat lokasi-lokasi tambang tempat BUMA beroperasi. Selain itu, Perseroan juga melakukan peningkatan imbalan kerja sebagai hasil dari kesepakatan dengan serikat pekerja.

Dalam menghadapi kondisi pasar yang kurang menguntungkan sepanjang tahun 2013, Perseroan dan Anak-anak Usahanya berhasil untuk menyesuaikan pengelolaan dan pengaturan biayanya, serta melakukan perubahan bilamana dipandang perlu untuk memastikan kesinambungan dari bisnis dan operasionalnya dengan tetap mempertahankan margin yang memuaskan.

Hasil Usaha dan Marjin Keuntungan

Kondisi-kondisi yang telah dijelaskan di atas menyebabkan kenaikan laba kotor sebesar 9,2% dari US\$103 juta di tahun 2012 menjadi US\$113 juta di tahun 2013, mengindikasikan marjin laba kotor sebesar 17,7%, dibandingkan dengan 13,9% untuk tahun 2012. Laba usaha konsolidasian terhitung sebesar US\$64 juta, naik 13,8% dari US\$56 juta yang dihasilkan di tahun 2012. Marjin laba usaha terhitung 10,0%, dibandingkan dengan 7,6% yang dihasilkan pada tahun sebelumnya. Hasil-hasil tersebut terutama merupakan buah dari langkah-langkah tepat yang diambil untuk meningkatkan efisiensi di Perseroan dan untuk menyesuaikan dengan lingkungan usaha yang terus berubah, serta atas perubahan metode depresiasi. Perseroan mempertahankan marjin *EBITDA* yang terhitung 29,4% untuk tahun 2013, yaitu sebesar US\$186 juta. Seluruh marjin dihitung berdasarkan pendapatan neto tidak termasuk bahan bakar.

caused a reduction in employee costs, the majority of the workforce release occurred toward the end of 2013, and therefore reduction is not reflected in the financials. Severance payments related to those workforce adjustments also had an unfavourable impact toward the Company's costs. Another factor is the significant increase in government-regulated minimum wage of approximately 22% nationwide and 27% for the provinces where BUMA's site projects are located. In addition, the Company also improved benefits as are result of agreed-upon terms with the labor union.

In facing the contracting market conditions throughout 2013, the Company and its Subsidiaries were able to strictly manage and control the costs accordingly, and to carry out adjustments where necessary to ensure the continuity of the business and operations while maintaining satisfactory margins.

Key Operating Results and Margins

The conditions noted above resulted in 9.2% increase in gross profit from US\$103 million in 2012 to US\$113 million in 2013, indicating 17.7% gross profit margin, compared to 13.9% for 2012. The consolidated operating income amounted to US\$64 million, 13.8% up from the US\$56 million achieved in 2012. Operating margin was 10.0%, compared to 7.6% achieved the previous year. These results are primarily attributed to measures taken to improve efficiencies and to adjust to the ever-changing business environment, and also to the change in depreciation method. The Company maintained a 29.4% *EBITDA* margin for 2013, amounting to US\$186 million. All margins are calculated against net revenues excluding fuel.

Penghasilan (Beban) Lainnya

Terlepas dari hasil usaha yang baik, sayangnya laba Perseroan terkena dampak negatif dari melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar AS selama tahun 2013. Kurs tukar tercatat sebesar Rp9.670/US\$1 pada tanggal 31 Desember 2012, dan terdepresiasi menjadi Rp12.189/US\$1 pada tanggal 31 Desember 2013. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang dinyatakan dalam Dolar AS terpengaruh karena adanya beberapa aset moneter berdenominasi Rupiah yang saldonya cukup besar. Secara spesifik, aset-aset tersebut adalah sebagian dari kas, setara kas, dan piutang usaha, serta sebagian besar dari saldo tagihan pajak. Karenanya, Perseroan mencatat rugi selisih kurs konsolidasian sebesar US\$43 juta untuk tahun 2013, yaitu US\$27 juta lebih tinggi dibandingkan dengan pencatatan tahun 2012. Perlu diperhatikan juga bahwa beban bunga tercatat 11,3% lebih rendah dibandingkan dengan 2012 karena BUMA telah melakukan sejumlah pembayaran kembali atas pokok utang selama tahun 2013 tanpa penambahan utang baru sebab Perseroan mempertahankan kebutuhan belanja modal pada jumlah minimum.

Secara keseluruhan, Perseroan mencatat beban neto sebesar US\$92 juta atas penghasilan (beban) lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dibandingkan dengan US\$74 juta yang dicatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan mencatat beban pajak penghasilan tangguhan sebesar US\$1 juta akibat adanya perbedaan temporer, sementara tidak terdapat pencatatan beban maupun manfaat atas pajak penghasilan kini. Sementara untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan mencatat manfaat pajak penghasilan neto sebesar US\$2 juta yang terdiri dari US\$6 juta beban pajak penghasilan kini yang diimbangi dengan US\$8 juta manfaat pajak penghasilan tangguhan.

Rugi Neto dan Rugi Komprehensif Neto

Karena hasil operasional dan akun-akun sebagaimana didiskusikan di atas, Perseroan mencatat rugi neto sebesar US\$29 juta untuk tahun 2013, dimana hampir

Other Income (Charges)

Despite the well-performing operating results, reported net income of the Company was unfortunately negatively impacted by the weakening of Rupiah against US Dollar throughout 2013. The rate was Rp9,670/US\$1 on December 31, 2012 and depreciated to Rp12,189/US\$1 on December 31, 2013. The USD-based financial statements were impacted due to a few Rupiah denominated monetary assets with considerable balances. Specifically these were a portion of the cash, cash equivalents and trade receivables, as well as the majority portion of the outstanding claims for tax refunds. Therefore, the Company reported a consolidated loss on foreign exchange amounting to US\$43 million for 2013, US\$27 million higher compared to what was reported in 2012. It may also be noted that interest expenses is reported 11.3% lower compared to 2012 as BUMA has been making principal repayments throughout 2013 without acquiring additional debt, as the Company was keeping capital expenditure needs at a minimum.

Overall, the Company reported a negative US\$92 net charge in other income (charges) for the year ended December 31, 2013, compared to the US\$74 million reported for the year ended December 31, 2012.

Income Tax Expense (Benefit)

For the year ended December 31, 2013, the Company recorded deferred tax expense amounting to US\$1 million due to temporary differences, while no current income tax expense or benefits was recorded. For the year ended December 31, 2012, the Company recorded net income tax benefit of US\$2 million, consisting of US\$6 million current income tax expenses offset with US\$8 million of deferred income tax benefit.

Net Loss and Net Comprehensive Loss

Due to the results of operations and items discussed above, the Company recorded a net loss of US\$29 million for the full year 2013, almost entirely a result of

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

seluruhnya merupakan akibat dari rugi selisih kurs hasil dari melemahnya mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar AS. Setelah mengikutsertakan penyesuaian positif terkait lindung nilai arus kas, Perseroan mencatat rugi komprehensif neto sebesar US\$22 juta.

the foreign exchange loss from the weakening of Rupiah against US Dollar. When taking into consideration the positive adjustment related to cash flow hedges, the Company recorded a net comprehensive loss of US\$22 million.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Total aset konsolidasian Perseroan menurun sebesar 6,7% dari US\$1,16 miliar di akhir tahun 2012 menjadi US\$1,08 miliar di akhir tahun 2013. Fluktuasi tersebut sebagian mencerminkan kenaikan sebesar US\$158 juta pada akun kas dan setara kas sebagai akibat dari penerimaan piutang usaha selama tahun 2013, khususnya terkait piutang usaha yang telah jatuh tempo, sebagaimana terlihat dari penurunan sebesar 38,3% pada saldo akun piutang usaha ketika membandingkan saldo pada tanggal 31 Desember 2013 ke 2012. Perseroan sukses dalam mengimplementasikan berbagai langkah untuk memastikan pembayaran tepat waktu oleh para pelanggannya, yang didukung dengan adanya pengawasan ketat atas saldo piutang dan komunikasi berkesinambungan dengan seluruh pelanggan. Selain itu, aset tetap neto tercatat 18,4% lebih rendah pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya, terutama karena jumlah pembelanjaan aset tetap yang jauh lebih rendah sementara depresiasi terus diterapkan atas aset yang sudah dimiliki. Hal ini mengimbangi tren peningkatan pada akun kas dan setara kas. Pembelanjaan modal tunai yang dilakukan oleh Perseroan untuk tahun 2013 terhitung sebesar US\$19 juta dibandingkan dengan US\$256 juta yang tercatat untuk tahun 2012.

Jumlah tagihan pajak, yang merupakan klaim terhadap Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak akibat adanya lebih bayar pajak penghasilan badan, turun sebesar US\$6 juta atau 4,8% antara akhir tahun 2012 ke 2013. Perubahan tersebut menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan pajak, dimana BUMA berhasil menyelesaikan sebagian dari klaim tersebut, baik dalam bentuk tunai maupun pengaturan pajak untuk digunakan terhadap kewajiban pajak kini dan masa mendatang, serta keberhasilan dalam meminimalisasi

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Total consolidated assets of the Company decreased by 6.7% from US\$1.16 billion at end of 2012 to US\$1.08 billion at end of 2013. The fluctuation is partially reflective of US\$158 million increase of cash and cash equivalents as a result of trade receivable collection throughout 2013, particularly the past-due outstandings, as evidenced by 38.3% decrease in trade receivable balance when comparing the balance as of December 31, 2013 to 2012. The Company successfully implemented various means to ensure timely payment from its customers, supported by strict monitoring of the outstanding and frequent communication with all customers. On the other hand, net fixed assets was reported 18.4% lower on December 31, 2013 compared to the end of the previous year, primarily due to the significantly lower number of asset acquisition while the existing assets continue to depreciate. This offset, the upward trend in cash and cash equivalents. Cash capital expenditures spent by the Company for 2013 amounted to US\$19 million compared to US\$256 million spent for 2012.

Claims for tax refund amount, representing claims against Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters from the Director General of Taxes due to corporate income tax overpayments, went down by US\$6 million or 4.8% between the ends of 2012 and 2013. The change indicates achievement on tax management, as BUMA successfully settled part of such outstanding claims, either in the form of cash or tax arrangement to cover current and future tax liabilities, as well as managed to minimize tax prepayments that

pembayaran pajak di muka yang biasanya akan muncul karena ketidaksesuaian antara pemotongan pajak yang diwajibkan berdasarkan peraturan pajak, dan jumlah pajak penghasilan badan terutang. Manajemen terus mengupayakan pengembalian kelebihan pajak yang tersisa dan sampai saat ini masih meyakini bahwa semua saldo tagihan pajak tersebut dapat dipulihkan atau dimanfaatkan untuk mengurangi kewajiban pajak masa depan.

Liabilitas

Total liabilities konsolidasian Perseroan menurun sebesar 5,3% atau US\$57 juta dari US\$1,07 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi US\$1,01 miliar pada akhir tahun 2013. Total utang Perseroan, yang mencakup pinjaman bank, sewa pembiayaan, dan utang jangka panjang, tercatat US\$878 juta pada tanggal 31 Desember 2013 setelah dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi. Jumlah tersebut mencerminkan penurunan sebesar US\$49 juta dari yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2012. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran atas pokok utang-utang tersebut selama tahun 2013 dan pembatasan ketat atas belanja modal dan pendanaan terkait hal tersebut. Liabilitas derivatif, yang merupakan nilai wajar lindung nilai *swap* suku bunga sebagaimana dijelaskan pada bagian "Pengaturan Pendanaan", menurun sebesar 32,4% atau sekitar US\$10 juta antara akhir tahun 2012 dan 2013. Penurunan-penurunan tersebut sebagian diimbangi dengan kenaikan pada liabilitas imbalan kerja yang naik sebesar US\$3 juta setelah memperhitungkan estimasi liabilitas yang timbul dari peningkatan imbalan berdasarkan kesepakatan dengan serikat pekerja.

Ekuitas

Total ekuitas menurun sebesar US\$22 juta menjadi US\$68 juta pada tanggal 31 Desember 2013, yang merupakan penurunan sebesar 23,6%. Hal-hal yang mempengaruhi tren penurunan tersebut antara lain rugi neto sebesar US\$29 juta sebagaimana telah dibahas diatas, yang diimbangi sebagian dengan pergerakan positif pada nilai wajar atas nilai arus kas terkait swap suku bunga, yang setelah memperhitungkan pajak terkait terhitung sekitar US\$8 juga. Modal saham dan tambahan modal disetor sedikit meningkat karena penerbitan saham tanpa HMETD dalam melaksanakan Program MESOP *Grant 2*.

usually would surface from a mismatch between tax withholding imposed by tax regulations and the amount of corporate income tax owed. Management continues to work on claiming back the remaining balances, and as of today, still believes that all outstanding amounts can be recovered or used to offset future tax liabilities.

Liabilities

Total consolidated liabilities of the Company decreased by 5.3% or US\$57 million from US\$1.07 billion at the end of 2012 to US\$1.01 billion at the end of 2013. Total debt of the Company, comprised of bank loans, financial leases, and long-term debts, net of unamortized transaction cost, was US\$878 million on December 31, 2013. This is a reduction of US\$49 million from December 31, 2012. This is due to principal repayments on debt throughout 2013 and restricted capital expenditures and the associated financing. Derivative liabilities, representing the fair value of the interest swap hedge as explained in the "Financing Arrangement" section, decreased by 32.4% or approximately US\$10 million between the end of 2012 and 2013. Such decreases were partially offset by a US\$3 million increase in employee benefits obligation from incorporating estimated liabilities resulting from improved benefits based on agreed-upon terms with the labor union.

Equity

Total equity decreased by US\$22 million to US\$68 million as of December 31, 2013, representing a 23.6% decrease. Impacting the downward trend was the US\$29 million net loss as discussed above, partially offset with the positive movement of in fair value of cash flow hedges net of tax effect related to interest rate swap amounting to approximately US\$8million. Capital stock and additional paid-in capital also slightly increased as a result of non-preemptive share issuance in carrying out Grant 2 of MESOP program.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Sebagaimana dibahas di bagian “Aset” diatas, kas dan setara kas Perseroan naik sebesar US\$158 juta menjadi US\$215 juta tercatat pada tanggal 31 Desember 2013. Kas neto dari aktivitas operasi naik sebesar US\$138 juta atau 1.6x lebih tinggi dari yang dilaporkan untuk tahun 2012. Kenaikan tersebut merupakan hasil dari peningkatan penerimaan terkait piutang usaha, penurunan biaya-biaya operasi, dan pembayaran pajak dimuka yang lebih rendah, yang seluruhnya merupakan cerminan praktek manajemen yang bijaksana dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap pasar batubara yang sedang melemah. Demikian pula Perseroan juga menunjukkan penggunaan kas terkait aktivitas investasi yang lebih rendah 91,7% karena perolehan aset tetap yang minimal. Perseroan juga menunjukkan penurunan sebesar 48,2% atas arus kas pendanaan. Penurunan tersebut lebih kecil dari yang diharapkan karena adanya penggunaan fasilitas pinjaman berulang (*revolver*) melalui Fasilitas SMBC 2011.

Consolidated Statements of Cash Flows

As briefly discussed in the “Assets” section above, the Company’s cash and cash equivalents went up by US\$158 million to US\$215 million reported on December 31, 2013. Net cash flows from operating activities went up by US\$138 million or 1.6x higher than what was reported for the full year 2012. Such increase is a result of improved trade receivable collection, decreases in the cost of operations, and lower tax prepayments, all of which is reflective of the Company’s prudent management practice in addressing and adjusting to the weak coal market. Accordingly, the Company also showed a 91.7% lower cash flow used in investing activities as the Company cut capital expenditures. The Company also presented a 48.2% decline in financing cash flows. The decline was smaller than expected due to the use of the revolver line of the 2011 SMBC Facility.

Struktur dan Pengelolaan Permodalan

Capital Structure and Management

31 Desember 2013				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah (dalam US\$) Amount (in US\$)	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	39,723%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Komisaris: Sugito Walujo	5.300.000	0,065%	29.583	Commissioner: Sugito Walujo
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.947.546.232	60,212%	27.345.737	Public (each below 5%)
Total	8.216.846.232	100,000%	45.593.925	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, struktur permodalan Perseroan terdiri dari kepemilikan publik sebesar 60% tanpa adanya kepemilikan individual diatas 5%, dan sisa sekitar 40% kepemilikan dipegang oleh Northstar Tambang Persada Ltd., sebuah konsorsium investor yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners. Perseroan juga melaksanakan sebuah Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior atau MESEP, dimana Perseroan mengalokasikan Hak Opsi Saham kepada Direksi dan Saham Insentif kepada Karyawan Senior Perseroan dan salah satu Anak Usahanya. Penerbitan saham terkait program MESOP ini akan berdampak pada struktur kepemilikan Perseroan.

As of December 31, 2013, the capital structure of the Company comprises approximately 60% public ownership without any individual ownership above 5%, with the remaining 40% ownership held by Northstar Tambang Persada Ltd., a consortium of investors consisting of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners. The Company also implemented a Management and Senior Employees Share Ownership Program MESOP, where the Company allocates Stock Options to Board of Directors and Incentive Shares to Senior Employees of the Company and one of its Subsidiaries. The issuance of shares related to the MESOP program would impact the ownership structure of the Company.

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk mempertahankan rasio modal yang sehat demi mendukung kegiatan usahanya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, serta untuk memelihara akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar. Perseroan mengelola struktur permodalannya dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi melalui pembayaran dividen, penerbitan saham baru, atau pendanaan melalui pinjaman.

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mewajibkan Perseroan untuk membentuk dan memelihara sebuah cadangan yang tidak boleh didistribusikan dengan jumlah minimum sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Karena Perseroan masih dalam posisi defisit dan tidak ada batas waktu untuk pembentukan cadangan, Perseroan belum membentuk cadangan wajib tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Dividen

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dividen wajib dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan disetujui oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atas rekomendasi Direksi. Penetapan dividen dilakukan dengan mempertimbangkan perolehan laba, kebutuhan modal kerja dan investasi, kondisi keuangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi serta mempertimbangkan hak pemegang saham untuk menetapkan pembayaran dividen sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang saham biasa yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan berhak menerima dividen secara penuh.

Kemampuan Perseroan untuk membayarkan dividen bergantung pada kemampuan BUMA untuk membayarkan dividen. Karena kemampuan BUMA untuk membayar dividen kepada Perseroan juga dibatasi karena partisipasinya dalam fasilitas SMBC 2011, maka kemampuan Perseroan untuk menyatakan dividen juga terbatas. Keterbatasan ini akan berlangsung selama jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut. Perseroan tidak membagikan dividen untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value, as well as to secure access to financing at a reasonable cost. The Company manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions through dividend payments, issuance of shares or debt-financing.

Indonesia Company Law requires the Company to establish and maintain a non-distributable reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital. As the Company is still in a deficit position and there is no time limit on its establishment, the Company has not yet established such reserve as of December 31, 2013.

Dividends

Under Indonesian law, dividends are paid in Indonesian Rupiah and are approved by shareholders at the annual general meeting upon the recommendation of the Board of Directors. Dividends, if any, are subject to earnings, capital requirements, financial condition and other factors considered relevant by the Board of Directors and the right of the Company's shareholders to decide to pay dividends in accordance with the Company's Articles of Association. Holders of the Company's ordinary shares on the applicable record dates are entitled to the full amount of dividends approved.

The ability for the Company to pay dividends is dependent on the ability of BUMA to upstream cash. As BUMA's ability to pay dividends to the Company is restricted as a result of its participation on 2011 SMBC Facility syndication loan, the Company is also limited in its ability to declare dividends. This restriction will last for the term of the facility. The Company did not declare any dividend for the years ended in December 31, 2013 and 2012.

TINJAUAN USAHA

Operating Review

Sepanjang tahun 2013 ini, Perseroan berhasil mencatatkan produksi pengupasan tanah sebesar 297,0 juta bcm dan produksi batu bara sebanyak 32,6 juta ton.

In 2013, the Company recorded product of overburden removal of 297.0 million bcm, and coal getting of 32.6 million tons.



Tahun 2013 dimulai dengan situasi pasar batu bara yang belum pulih. Harga komoditas batu bara yang terbelang rendah membuat para produsen batu bara memutuskan untuk melakukan penurunan produksi. Hal ini mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan Perseroan sepanjang tahun 2013.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan beroperasi di 11 (sebelas) area pertambangan di Indonesia, sebagian besar di Kalimantan. Area pertambangan dimana BUMA beroperasi adalah sebagai berikut:

Year of 2013 started with unrecovered price of coal industry. This condition due to the low global demand. As a consequence, the Company had to decrease its production level in line with coal producers Company's decision.

Throughout 2013, the Company operated in 11 (eleven) mining areas in Indonesia, most of them in Kalimantan. The mining areas where BUMA operates include:

No.	Pelanggan Customer	Periode Kontrak Period of Contract
1	Adaro (Tutupan)	2009-2013
2	Adaro – Coal Hauling	2009-2013
3	Kideco (Extension)	2004-2019
4	Berau Coal (Lati)	1998-2018
5	Berau Coal (Suaran)	2003-2018
6	Berau Coal (Binungan)	2003-2018
7	Lanna Harita Indonesia	2001-2013
8	Bayan – PIK	2007-2017
9	Bayan – GBP	2007-2017
10	Arutmin (Senakin Pits 4-7)	2010-2014
11	KPC (Elang)	2011-2016

Sepanjang tahun 2013 ini, Perseroan berhasil mencatatkan produksi pengupasan tanah sebesar 297,0 juta bcm, menurun sekitar 15% jika dibandingkan dengan 348,1 juta bcm pada tahun 2012. Perseroan juga mencatatkan produksi batu bara sebanyak 32,6 juta ton, atau turun 6% dari tahun sebelumnya sebesar 34,5jt ton Batubara. Hal-hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pada rasio pengupasan tanah-batu bara sekitar 9% dari 10,1x menjadi 9,1x pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Namun demikian, coal hauling sepanjang 2013 mengalami peningkatan sebesar 23% dari 10,6 juta ton pada 2012 menjadi 13,1 juta ton pada 2013.

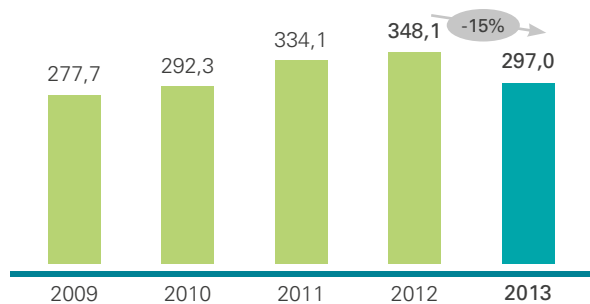
In 2013, the Company achieved production of overburden removal of 297.0 million bcm, a decrease of 15% from 348.1 million bcm in 2012. The Company produced 32.6 million tons of coal in 2013, a decrease of 6% from 34.5 million tons of coal produced in 2012. These reductions resulted in a decline of stripping ratio of coal production of 9% from 10.1x in 2012 to 9.1x in 2013. On the other hand, throughout 2013 coal-hauling increased by 23% from 10.6 million tons in 2012 to 13.1 million tons in 2013.

TINJAUAN USAHA

Operating Review

Rekam Jejak Produksi

Volume Pemindahan Tanah (juta bcm)
Overburden Removal Volume (million bcm)

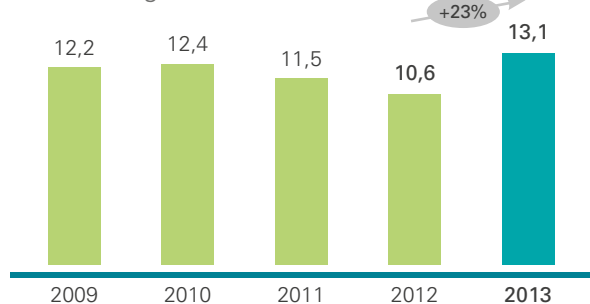


Production Track Record

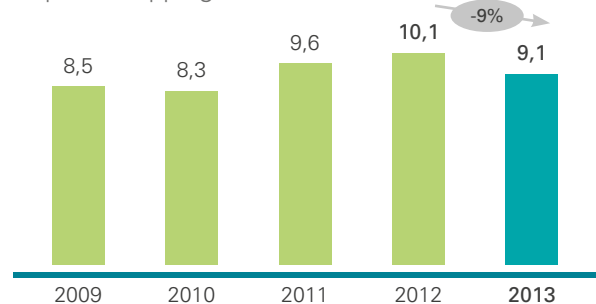
Produksi Batubara (juta ton)
Coal Production (million tons)



Pengangkutan Batubara (juta ton)
Coal Hauling (million tons)

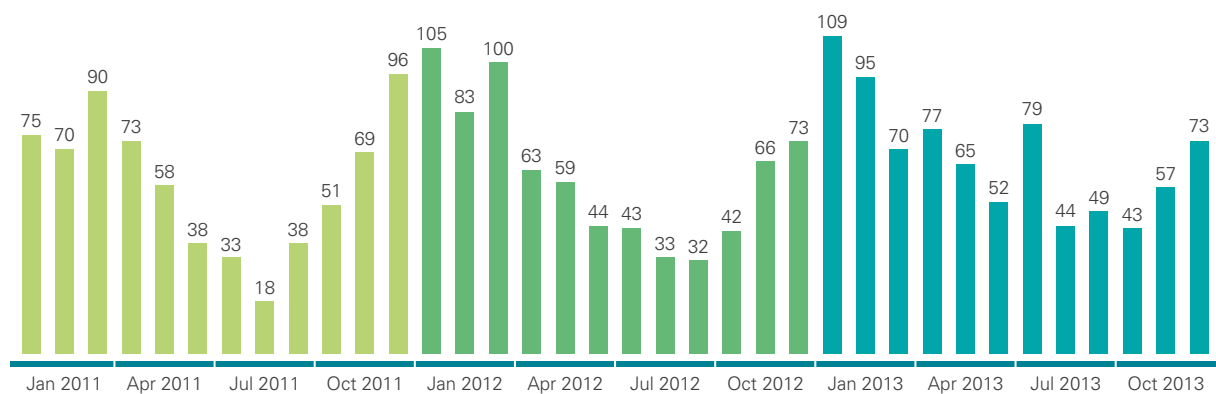


Rasio Pemindahan Tanah (x)
Implied Stripping Ratio (x)



Kondisi produksi juga memiliki siklus sesuai dengan kondisi alam, berikut adalah bagan curah hujan selama tiga tahun terakhir:

Coal production depends on seasons. The following chart shows the monthly rain hours for the past three years:



Terlepas dari situasi bisnis yang terjadi dan pengaruhnya kepada produksi, Perseroan tetap menjaga dan menunjukkan komitmen untuk tetap memberikan kualitas operasional terbaiknya. Perseroan tetap melanjutkan dan meningkatkan strategi operasional yang dicanangkan sejak tahun sebelumnya, yaitu meningkatkan *Execution Excellence* dalam setiap langkah dalam proses produksi. Bagi Perseroan, *Execution Excellence* ini akan mencerminkan tingginya kualitas kerja yang akan diberikan kepada pelanggan yang diyakini merupakan faktor pembeda bagi Perseroan.

Mengasah *Execution Excellence*

Tahun 2013 dibuka dengan fokus untuk memantapkan cara kerja yang dilakukan sesuai prosedur yang mencerminkan *Execution Excellence*. Cara-cara kerja yang berlandaskan *Execution Excellence* akan memastikan pekerjaan dilakukan secara efisien dan efektif. Hal-hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak yang signifikan dalam penekanan biaya produksi.

Execution Excellence salah satunya diwujudkan melalui budaya berperilaku aman di segala aspek operasional. Kampanye untuk melakukan seluruh proses produksi dengan kerangka bekerja secara aman digiatkan terus menerus. Target yang ingin dicapai adalah "0 Fatality" dan mencapai TIFR (*Total Injury Frequency Rate*) terbaik di setiap lokasi kerja Perseroan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan terus menerus budaya kerja aman melalui pelatihan-pelatihan, kampanye untuk membangun kesadaran budaya aman, dan mengembangkan berbagai prosedur yang memastikan keamanan bekerja. Sebagai hasilnya Perseroan mendapatkan penghargaan terkait keamanan kerja dari para pelanggan.

Pengelolaan dan penjadwalan armada serta peralatan yang efektif dan efisien juga merupakan ciri lain dari *Execution Excellence*. Pengelolaan alat yang efektif bertujuan memastikan peralatan kerja selalu tersedia dalam kondisi prima pada saat diperlukan. Perseroan menerapkan suatu strategi pengelolaan aset dengan tujuan meningkatkan ketersediaan alat secara fisik, meningkatkan penggunaan alat yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas alat. Strategi tersebut dinamakan *Life-Time Maintenance*.

Regardless of the industry situation and its impact on production in 2013, the Company continued to maintain and demonstrate a commitment to provide high operational quality continuously. The Company continued to enhance the operational strategies launched in 2012, thus implementing the principles of *Execution Excellence* at every phase of the production process. For the Company, *Execution Excellence* reflects its trademark high quality of customer service.

Strengthening *Execution Excellence*

The year 2013 began with a focus on strengthening working processes in accordance with procedures that reflect *Execution Excellence*. The working processes based in *Execution Excellence* ensure effectiveness and efficiency, and have a significant impact on the reduction of production cost.

One of the aspect of *Execution Excellence* is the implementation of the culture of safety and health cross all the operational areas. The company advocates prioritizing employee safety throughout the production process and conduct campaigns related to this continuously. The Company's target is a "0 Fatality" rate and the lowest Total Injury Frequency Rate (TIFR) possible at each of its operational location. The Company strives to achieve this target by providing safety awareness training to its employees and developing safe work procedures. As a result of this, the Company has been recognized for its safety track record by the customers.

The effective and efficient in management of equipment is also one of the characteristics of *Execution Excellence*. The Company implements an asset management strategy to ensure the availability of all equipment, leading to higher productivity. This strategy is called *Life-Time Maintenance*.

TINJAUAN USAHA

Operating Review

Dengan strategi ini, Perseroan mengembangkan prosedur pemantauan kondisi alat, rencana penggantian suku cadang yang terjadwal, serta membuat jadwal perbaikan dan perawatan yang terencana. Secara rutin dilakukan pemeriksaan dan peninjauan terhadap operator dan mekanik, untuk memastikan ketaatan kepada prosedur kerja dengan sebaik-baiknya. Pemeriksaan dan peninjauan secara berkala ini juga digunakan untuk memastikan bahwa para operator dan mekanik telah dan senantiasa memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya ketaatan kepada prosedur pemantauan, pemeliharaan, dan perbaikan secara ketat guna memastikan kesiapan dan penggunaan jangka panjang atas peralatan.

Perseroan juga memahami bahwa *Execution Excellence* hanya akan berhasil diraih apabila didukung oleh SDM yang berkualitas. Untuk itu, BUMA, melalui BUMEX yang merupakan pusat pelatihan BUMA terus menerus melakukan pelatihan secara berkala guna menghasilkan SDM yang memiliki kualitas tinggi dan kompetensi yang tepat. Pusat pelatihan ini bertujuan menghasilkan tenaga pemeliharaan peralatan yang berkualitas. Sebagian di antara tenaga pemeliharaan ini juga akan dilatih untuk menjadi mekanik spesialis.

Execution excellence juga ditentukan oleh kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat di lapangan. Hal ini perlu didukung dengan suatu struktur organisasi yang memberikan kepercayaan bagi setiap lokasi untuk dapat melakukan yang terbaik bagi proyek, dengan cara paling efektif, efisien dan dalam waktu sesingkat mungkin. Oleh karenanya, pada tahun 2013 BUMA mengubah struktur organisasi di masing-masing lokasi operasionalnya. Pada struktur baru ini, setiap lokasi operasional dilihat sebagai suatu unit bisnis yang harus dikelola dengan seksama oleh site manager dari masing-masing lokasi. Setiap lokasi akan didukung berbagai fungsi yang membuat operasional dapat berjalan lebih baik dari waktu ke waktu. Struktur ini diyakini akan memberdayakan setiap lokasi, sehingga mampu menghasilkan *execution excellence* untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan.

Langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Perseroan untuk tetap memberikan yang terbaik, tanpa

With this strategy, the Company has developed equipment monitoring procedures, and a schedule for equipment repair, maintenance and spare part replacement. A number of mechanics conduct periodic inspections of the equipment to ensure its compliance with work procedures. The Company ensures that the mechanics understand the importance of compliance with procedures for monitoring, maintenance, and repairs to ensure availability and durability of equipment.

The Company understands that Execution Excellence can only be achieved with the support of qualified employees. To ensure this, BUMA's training center, BUMEX, conducts regular training sessions for employees. The training center's objective is to produce qualified staff to deal with equipment maintenance, some of whom eventually are trained to become mechanics.

Execution Excellence has to be supported by an effective and efficient organizational structure that gives each operational area the authority to deliver the best possible performance. With this in mind, BUMA has changed the organizational structure in all of its operational areas. Under the new structure, each operational area is treated as business unit managed by a site manager. The Company is confident that by implementing the new structure, each of its mine sites will be able to deliver Execution Excellence and achieve even greater customer satisfaction.

The Company's policies and strategies have achieved positive results in terms of company performance,

menurunkan kualitas operasional, dan membuka diri untuk bekerja sama dengan pelanggan menghadapi masalah sulit ini terbukti menghasilkan pencapaian yang positif. Kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap Perseroan meningkat, dapat dilihat dari beberapa apresiasi yang diberikan kepada Perseroan dan beberapa kontrak kerja yang diperpanjang. Pencapaian ini memperkuat tekad Perseroan untuk terus menerus mengasah *Execution Excellence* sebagai identitas Perseroan di dalam industri ini.

Mengelola dan Mengasah Kekuatan menghadapi Tantangan Masa Depan

Kekuatan operasional yang sudah dibangun sejak tahun 2012, dikelola dan terus diperkuat sepanjang tahun 2013 semakin mengukuhkan tekad Perseroan untuk menjadikan kekuatan eksekusi ini sebagai kualitas utama Perseroan.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan sepanjang tahun 2013, yang dirancang dan dieksekusi untuk meningkatkan *Execution Excellence*, telah berhasil menumbuhkan dan memperkuat kekuatan operasional dalam Perseroan.

Dengan memperhatikan tren ke depan, melihat bahwa tahun 2014 kemungkinan kondisi pasar batu bara belum akan pulih sepenuhnya, maka Perseroan merencanakan untuk tetap menerapkan fokus pada pengelolaan dan peningkatan kinerja operasional dan keselamatan kerja, dengan menggunakan seluruh *Execution Excellence* yang dimiliki Perseroan. Fokus ini akan diikuti dengan fokus melakukan efisiensi biaya, optimalisasi biaya modal kerja, dan fokus untuk mengembangkan budaya perusahaan yang kuat serta mampu mendorong kinerja usaha dan kesejahteraan karyawan.

Perseroan memiliki rencana pada tahun 2014 untuk memperluas pasar. Dengan adanya rencana tersebut, maka *Execution Excellence* menjadi suatu kualitas yang tidak dapat ditawar. *Execution Excellence* ini akan menjadi budaya, ciri dan identitas Perseroan dalam melayani pelanggannya, suatu komitmen pada kualitas kerja, ketepatan, kecepatan, dan pelayanan maksimal kepada pelanggan.

operational quality and communication with customers. The customer's confidence in the Company has been proven by the large number of contract extensions. This, in turn, has encouraged the Company to continually improve its Execution Excellence.

Managing the Company's Strengths to Deal with Future challenges

The Company's operational strengths have been continually reinforced throughout 2013, thus highlighting the Company's commitment to achieving Execution Excellence.

The activities carried out in support of Execution Excellence during 2013 have successfully developed and strengthened the Company's operations.

Going forward in 2014, the Company is planning to continue focusing on managing and improving its operational performance, and occupational health and safety record by implementing the principles of Execution Excellence. Other focus areas will include cost efficiency, cost optimization of working capital and developing strong corporate culture to strengthen business performance and employee welfare.

In addition, the Company plans to rely on Execution Excellence to expand its market in 2014. In light of this, it is imperative that Execution Excellence becomes embedded in the Company's culture when it comes to customer service, and a commitment to quality, accuracy and speed.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Perseroan dan anak perusahaannya mengembangkan strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan dan keterlibatan SDM nya.

To make the work environment as comfortable as possible, the Company, along with its subsidiaries, has established strategies to develop the skills and knowledge, welfare and involvement of its employees

Perseroan mempunyai komitmen kuat untuk menempatkan Sumber Daya Manusia Perseroan dan anak perusahaannya sebagai aset utama Perseroan. Untuk itu, Perseroan dan anak perusahaannya mengembangkan strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan dan tingkat keterlibatan SDM nya.

Seiring dengan lemahnya kondisi industri batu bara yang mengakibatkan menurunnya target produksi dari para pelanggannya, manajemen harus mengambil keputusan yang meski sangat sulit namun dipandang sebagai langkah yang harus diambil untuk menempatkan organisasi dalam ukuran yang paling ideal, efektif dan efisien, untuk terus berkembang dan melangkah maju. Untuk mewujudkan hal tersebut BUMA melakukan penyesuaian atas jumlah pekerja sebanyak 16% dari jumlah 10.988 pada akhir tahun 2012 menjadi 9.198 orang pada akhir tahun 2013. Penyesuaian yang sama juga dilakukan untuk pekerja kontrak sebanyak 49% dari jumlah 1.907 pada akhir 2012 menjadi 979 orang pada akhir 2013.

Proses penyesuaian di atas, meskipun sulit namun dapat dilakukan dan dilalui dengan sukses. Hal ini menunjukkan tingkat komunikasi yang efektif di dalam organisasi.

Selain melakukan penyesuaian, BUMA melakukan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusianya. Salah satu program adalah peningkatan secara bertahap atas kualitas fasilitas

The Company views its employees as a very important asset. To make the work environment as comfortable as possible, the Company, along with its subsidiaries, has established strategies to develop the skills and knowledge, welfare and involvement of its employees.

Amidst the downturn in the coal industry, the Company's management has had to make the necessary decisions to ensure that the organization remains as effective and efficient as possible. To achieve this, BUMA has had to decrease the number of its permanent employees by 16%, from 10,988 in 2012 to 9,198 in 2013. In addition, labor supply had to be decreased by 49%, from 1,907 in 2012 to 979 in 2013.

Even though the right sizing process was a difficult one, the Company has completed it successfully. This achievement shows that the Company has an effective communication system within the organization.

In addition, BUMA conducted a number of programs to improve the welfare of its employees. One of the programs, is improving the quality of the employee's residential facilities. To ensure that the quality met the

tempat tinggal pekerja di daerah operasional. Sebagai bentuk dari komitmen manajemen atas hal ini, BUMA menggunakan jasa pengelola fasilitas profesional untuk mengelola fasilitas bagi para pekerja di lokasi operasional. Dengan demikian standar kualitas dapat dipastikan. Saat ini telah ada beberapa fasilitas pekerja yang dikelola oleh pengelola profesional, dengan hasil sangat baik dan mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari pekerja BUMA. Oleh karenanya, secara bertahap semua fasilitas kelak akan dikelola oleh pengelola profesional.

Program lain yang diperuntukkan bagi karyawan BUMA adalah dengan memberikan beasiswa untuk putra-putri para pekerja yang berprestasi. Beasiswa ini merupakan salah satu bentuk penghargaan Perseroan kepada para pekerjanya dan menunjukkan bahwa Perseroan peduli akan kesejahteraan para pekerja dan keluarganya. Dengan adanya program ini, kepastian atas pendidikan anak-anak mereka akan lebih terjamin, sehingga pekerja dapat melakukan tugasnya dengan lebih fokus dan lebih stabil.

minimum standard, BUMA's management appointed a facilities manager to oversee the assessment. The program has garnered positive feedback from BUMA's employees. Going forward, the facilities will be continually maintained.

The Company also provides a scholarship program for the children of BUMA's employees. Through the scholarship program, the Company wants to show its appreciation to its employees and their families. The program aims to motivate employees to focus on performing their duties, without the burden of worrying about their children's education.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Hal lain yang dikembangkan dan merupakan bagian terpenting dalam perkembangan Perseroan dan BUMA adalah memperkuat budaya perusahaan melalui program yang disebut B-One. Program ini dimulai dengan menetapkan standar Perilaku Kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai inti Perseroan dan BUMA yaitu Integrity, Competent, Responsive & Thorough, Teamwork, dan Striving for Excellence. Kami meyakini bahwa peran Pemimpin adalah dasar utama untuk memperkuat budaya perusahaan. Standar Perilaku Kepemimpinan tersebut dicerminkan dalam beberapa aktivitas utama sehingga dapat membentuk suasana dan lingkungan kerja yang nyaman bagi semua pekerja, meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan pekerja, serta menjadikan Perseroan dan BUMA sebagai tempat kerja pilihan bagi para pencari kerja.

Upaya keras untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun tempat kerja yang nyaman bagi pekerja terbukti telah berada pada jalur yang benar dan yang sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dengan terjadinya penurunan yang cukup signifikan atas tingkat *turn-over* pekerja. Pada tahun 2013, tingkat *turn-over* menurun sebesar 37,4% dibandingkan periode tahun 2012.

Pencapaian di tahun 2013 dalam bidang SDM ini merupakan hal yang penting dan tidak mudah serta memerlukan upaya secara berkesinambungan untuk menjaga dan meningkatkannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah adanya program BUMANISASI yang mencakup program untuk meningkatkan tunjangan dan fasilitas yang diterima pekerja, dan meningkatkan keterlibatan pekerja.

Pada tahun 2014, peningkatan kinerja, produktifitas dan meningkatkan kualitas kesejahteraan akan senantiasa menjadi fokus utama dari manajemen Perseroan.

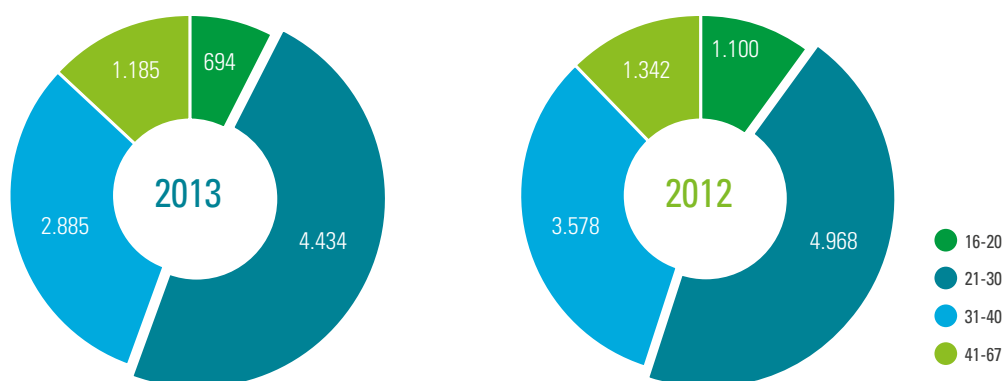
The Company has developed other program called B-One, which plays a crucial part in strengthening the corporate culture of the Company and BUMA. The program sets standards of leadership behavior that reflect the Company's and BUMA's core values, namely Integrity, Competence, Responsiveness, Teamwork, and Striving for Excellence. We believe that it is the role of a leader to strengthen the foundations of corporate culture. This is reflected in the Company's efforts to establish a comfortable working environment and increase the sense of ownership and involvement of all employees, thus ensuring that the Company and BUMA remain the preferable option for job seekers.

The Company's effort to increase welfare and improve convenient working conditions has resulted in a decreased employee turnover significantly. From 2012 to 2013, the employee turnover rate decreased by 37.4%.

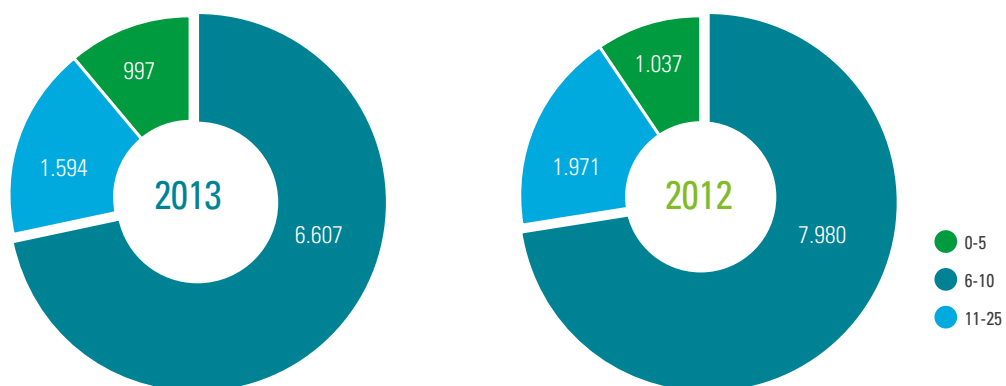
The Human Resources department made many important achievements in 2013, planning to build in future years. One of such achievements was the BUMANISASI program, which enhanced the employee's benefits and facilities, as well as their involvement in the Company.

In 2014, the Company's management will continue to implement programs to improve employees' welfare and the quality of the work environment.

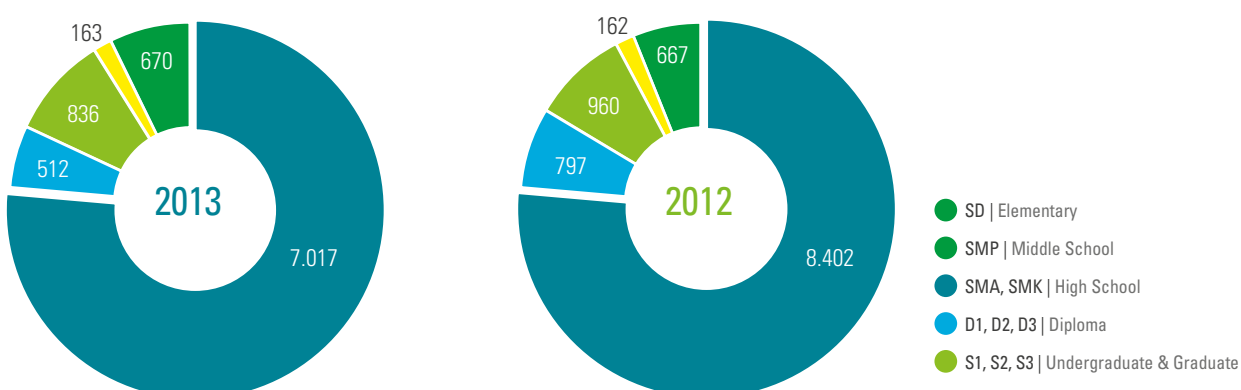
Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Usia
Composition of the Employees of BUMA Based on Age



Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Masa Kerja
Composition of the Employees of BUMA Based Work Period



Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Composition of the Employees of BUMA Based the Level of Education



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam aktivitas operasional Perusahaan dan anak-anak perusahaannya.

The Company is committed to applying the principles of Good Corporate Governance (GCG) to the operations of the Company and its subsidiaries.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Perseroan yakin dengan meningkatnya keterbukaan informasi, maka publik akan memperoleh gambaran yang lebih nyata tentang kondisi Perseroan saat ini dan prospeknya di masa depan.

The Company believes that by providing transparent information it will enable the public to obtain a more realistic picture of its current situation and future prospects

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam Perseroan dan Anak-anak Perusahaannya. Tata Kelola Perusahaan ("GCG") dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, baik di Perseroan maupun Anak Perusahaan dengan mengacu pada Undang-undang No. 40 tahun 2007 Perusahaan Terbatas ("UUPT"), Anggaran Dasar masing-masing perusahaan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia ("IDX"). Lebih jauh, langkah-langkah untuk memastikan hal itu terus menerus dilakukan secara konsisten. Implementasi platform sistem Enterprise Resource Planning ("ERP") yang telah rampung pada tahun 2012, memasuki tahap penerapan, pengelolaan dan peningkatan pada tahun 2013. Sistem ini dibangun untuk membantu proses pengendalian internal dan menyediakan data serta informasi yang diperlukan oleh manajemen Perseroan dan Anak Perusahaannya untuk mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan strategi Perseroan, pada tahun 2013, telah dilakukan perubahan susunan Direksi di Perseroan dan Anak Perusahaannya, BUMA. Perubahan ini dilakukan untuk dapat membantu organisasi bergerak lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja dan pencapaian misinya.

Selama tahun 2013, Perseroan juga meningkatkan komunikasi melalui berbagai media dan kesempatan dengan berbagai pihak, yaitu OJK dan BEI, para investor, calon investor, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Perseroan yakin dengan

The Company is committed to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) to the operations of the Company and its subsidiaries. The principles of GCG are diligently observed both by the Company and its subsidiaries in accordance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies ("UUPT"), the Articles of Association of the Company, the regulations of the Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). The Company also consistently implements guarantee measures. In addition, in 2013, the platform of the Enterprise Resource Planning ("ERP"), which was completed in 2012, entered the stages of implementation, management and improvement. The system has been developed to support the process of internal control, and to provide the data and information required by the Company's management to make the best possible decisions.

In line with the Company's strategy to maximize its effectiveness and efficiency, the compositions of the Board of Directors and its subsidiary, BUMA, were changed in 2013.

In 2013, the Company also improved its communication strategy with the media and various other parties, such as the OJK, IDX, investors, potential investors, shareholders and other stakeholders. The Company believes that by providing transparent information it will





meningkatnya keterbukaan informasi, maka publik akan memperoleh gambaran yang lebih nyata tentang kondisi Perseroan saat ini serta prospeknya di masa depan.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai bentuk dari komitmen Perseroan untuk senantiasa menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara aktif turut berkontribusi terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan dan Anak-anak Perusahaannya. Hal-hal tersebut diwujudkan dalam berbagai aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;

enable the public to obtain a more realistic picture of its current situation and future prospects.

Good Corporate Governance Policy

As part of the Company's commitment to look after the interests of its stakeholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors actively contribute to the implementation of GCG in the Company and its Subsidiaries. CGC includes the following:

1. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners
2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-komite; 4. Penerapan fungsi kepatuhan; 5. Penerapan fungsi Audit Internal; 6. Penerapan fungsi Audit Eksternal; 7. Rencana penerapan Manajemen Risiko; dan 8. Transparansi kondisi keuangan | <ol style="list-style-type: none"> 3. Implementation of the duties of the Committees; 4. Implementation of compliance; 5. Implementation of Internal Audit function; 6. Implementation of External Audit function; 7. Risk Management implementation plan; and 8. Financial transparency |
|--|--|

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan UUPT, organ dalam Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**"). RUPS memiliki beberapa kewenangan yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, antara lain melakukan perubahan Anggaran Dasar, mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui rencana kerja dan anggaran Perseroan, dan menentukan pembagian dividen.

Selain RUPS Tahunan ("**RUPST**"), Perseroan dapat mengadakan RUPS Luar Biasa ("**RUPS-LB**") sewaktu-waktu sesuai kebutuhan, misalnya dalam kondisi Perseroan menghadapi situasi mendesak yang perlu diputuskan oleh para Pemegang Saham.

Pada tahun 2013, Perseroan telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 14 Juni 2013 di Jakarta. Rapat ini dihadiri oleh 57,601% pemegang saham dari seluruh pemegang saham Perseroan. Dalam RUPS Tahunan ini diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan mengesahkan perhitungan tahunan untuk tahun buku 2012 termasuk laporan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja dan Handoko Tomo (Mazars). Dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (acquitted et de charge) kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Corporate Governance Structure

General Meeting of Shareholders

Under Company Law, the General Meeting of Shareholders ("**GMS**") is the Company's highest decision-making body. The GMS has several non-transferrable authorities, such as executing amendments to the Articles of Association, changing the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, approving work plans and budget of the Company, and determining the distribution of dividends.

In addition to Annual GMS ("**AGMS**"), the Company can hold Extraordinary General Meetings of Shareholders ("**EGMS**") when required, such as when the Company is faced with an urgent situation that has to be addressed by the Shareholders.

In 2013, the Company held its AGMS on June 14, 2013 in Jakarta. The meeting was attended by 57.601% of the Company's shareholders. The following matters were decided at the AGMS:

1. To approve and accept the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2012 and to ratify the annual calculations for the financial year 2012, including the report of the Board of Commissioners, as well as to ratify the financial statements that had been audited by a Public Accounting firm ("**KAP**") Tjiendradjaja and Handoko Tomo (Mazars). Furthermore, to grant a full release and discharge (acquitted et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all governance and oversight functions conducted during the fiscal year ended December 31, 2012, to the extent that they are reflected in the Financial

sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun buku 2012.

Statements of the Company and its Subsidiaries for the fiscal year 2012.

2. Memberikan kewenangan bagi Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK (dahulu Bapepam-LK) dan memiliki reputasi internasional yang akan mengaudit Laporan Keuangan Komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya terkait dengan ketentuan Pasar Modal di Indonesia serta memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain terkait dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan.
3. Menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan sebesar maksimal Rp.3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah) per tahun, bersih setelah pajak dan berlaku sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya serta memberikan kewenangan kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris, dengan ketentuan bilamana terjadi penambahan anggota Dewan Komisaris pada tahun bersangkutan maka jumlah honorarium akan disesuaikan secara proporsional. Sedangkan untuk Direksi, maka diberikan kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
4. Menyetujui pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan perubahan susunan Direksi sehingga susunan Dewan Komisaris.
2. To grant authority to the Board of Directors to appoint a Public Accountant that is registered at OJK (formerly Bapepam-LK) and reputable internationally to audit the Comprehensive Financial Statement of the Company for the fiscal year ended December 31, 2013 and to appoint replacement to Public Accountant should the Public Accountant is unable to carry out its duties in accordance to the regulations of the Capital Market in Indonesia, and to grant authority to Board of Directors to determine the compensation and other requirements relevant to the appointment of such Public Accountant, taking into consideration the recommendations from the Board of Commissioners.
3. To determine that the compensation and allowances of the Board of Commissioners shall not exceed Rp 3.000.000.000 (three billion Rupiah) per year, net of tax, effective from closing of the Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders, and to grant the President Commissioner the authority to distribute such compensation and allowances among the members of the Board of Commissioners. In the case an additional member is hired into the Board of Commissioners during the relevant period, the compensation shall be adjusted proportionally. As for the Board of Directors, full authority was granted to the Board of Commissioners to determine the remuneration the Board of Directors as prescribed by the applicable laws and regulations.
4. To approve the re-appointment of the Board of Commissioners and changes to the composition of the Board of Directors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Dewan Komisaris

Merupakan organ di dalam Perseroan yang menjalankan fungsi pengawasan dan pemantauan pengurusan Perseroan.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Meninjau rencana pengembangan usaha yang disusun oleh Direksi.
2. Melakukan pengawasan atas proses pengurusan organisasi yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat dan persetujuan berkenaan dengan kebijakan Direksi terhadap rencana kerja Perseroan.
3. Mempelajari dan menyetujui anggaran Perseroan. Beberapa tindakan yang diambil oleh Perseroan harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, seperti meminjam atau memberikan pinjaman, membentuk atau terlibat dalam perusahaan atau bisnis baru.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui RUPS dengan masa jabatan selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. RUPS mempunyai wewenang untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa tugasnya berakhir.

Anggota Dewan Komisaris Perseroan harus mampu melaksanakan tindakan bisnis berdasarkan hukum, tidak pernah dinyatakan pailit, atau tidak pernah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, atau melakukan tindak pidana yang memiliki dampak finansial yang merugikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pengangkatannya.

Komisaris Independen

UUPT mengatur tentang kewajiban untuk memiliki Komisaris Independen. Saat ini Perseroan memiliki 4 (empat) Komisaris Independen; mewakili separuh dari dari anggota Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners supervises and monitors the management of the Company.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners:

1. Review the business development plan formulated by the Board of Directors.
2. Monitor the management of the organization governance by the Board of Directors, as well as provide advice and consent regarding the policies of the Board of Directors related to the Company's work plan.
3. Analyze and approve the Company's budget. Some of the actions taken by the Company must be approved by the Board of Commissioners, such as borrowing or lending, or involvement in a new company or a new business.

Term of Service of the Members of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed at the GMS, with the term of service of 5 (five) years effective as of the date of appointment and can be re-elected for another term of office. The GMS has the authority to dismiss members of the Board of Commissioners prior to the end of their term.

Members of the Board of Commissioners must be capable in performing legal business act and must never have been declared bankrupt, or caused the bankruptcy of a company or committed criminal act that had an adverse financial effect within five years prior to their appointment.

Independent Commissioner

UUPT regulates the obligation to appoint Independent Commissioners. Currently, the Company has 4 (four) Independent Commissioners representing 50% of the membership of the Board of Commissioners.

Independensi dari para Komisaris ini tercermin dari tidak adanya hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan Komisaris lainnya, Direksi, dan/atau pemegang saham mayoritas. Komisaris Independen juga tidak boleh memiliki saham Perseroan.

The independence of the Commissioners is reflected in the absence of second degree family relationships with the other Commissioners, Directors and/or the Company's major shareholders. In addition, an Independent Commissioner cannot own any of the Company's shares.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan setidaknya terdiri dari 2 (dua) orang, yaitu satu orang Komisaris Utama dan satu orang Komisaris. Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari 8 (delapan) orang anggota; 4 (empat) diantaranya adalah Komisaris Independen.

The Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of at least two (2) people, consisting of one President Commissioner and one Commissioner. Currently, the Board of Commissioners consists of eight (8) members, 4 (four) of whom are Independent Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2013 is as follows:

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hamid Awaluddin	President and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Siswanto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Fei Zou	Independent Commissioner
Komisaris	Sugito Walujo	Commissioner
Komisaris	Ashish Shastry	Commissioner
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
Komisaris	Olivia Ouyang	Commissioner

Profil Dewan Komisaris dapat dilihat di halaman 102-105.

The profile of the Board of Commissioners can be found on page 102-105.

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 telah diselenggarakan 2 (dua) kali Rapat Dewan Komisaris dengan tingkat rata-rata kehadiran sebesar 87.5%

Board of Commissioners Meeting

In 2013, the Company held two (2) meetings with the Board of Commissioners with an average attendance rate of 87.5%.

Program Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi

Tidak ada program pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi sepanjang tahun 2013 untuk anggota Dewan Komisaris.

Training Programs to Enhance Competence

There were no training programs for the members of the Board of Commissioners in 2013.

Direksi

Direksi adalah organ internal Perseroan yang mempunyai tugas mengurus aktivitas Perseroan sehari-hari. Tugas pokok Direksi adalah melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai kepentingan dan tujuan Perseroan

Board of Directors

The Board of Directors is an internal body of the Company that manages the Company's daily business activities. Their primary responsibility is to conduct management of the Company in accordance with the

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

dan bertindak selaku pimpinan dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Direksi berwenang melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik terkait pengelolaan maupun terkait pemilikan kekayaan Perseroan termasuk mengikat Perseroan dengan pihak lain dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan. Secara hukum, Direksi bertanggung jawab mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Direksi secara kolektif diantaranya bertugas dan bertanggungjawab untuk:

1. Menetapkan visi, misi, strategi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan merumuskan pemahaman, komitmen dan penyempurnaan terhadap visi, misi dan strategi Perseroan.
2. Menetapkan kebijakan dasar korporat mengenai strategi, keuangan, organisasi, dan SDM, serta sistem teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengajukan usulan kebijakan, Standard Operating Procedure (SOP), serta menjalankan Perseroan sesuai kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan/atau Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Setiap anggota Direksi wajib bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
4. Menetapkan dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai sasaran/Key Performance Indicator ("KPI") Perseroan dan Anak-anak Perusahaan sesuai Rencana Kerja Tahunan ("RKT") dan Rencana Kerja Jangka Panjang ("RKJP"), mengkoordinasikan pelaksanaan RKT dan RKJP terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, perbendaharaan, serta pengelolaan dan pengembangan sumber dana Perseroan.

Wewenang Direksi

Direksi memiliki wewenang yang mencakup namun tidak terbatas kepada hal-hal berikut:

1. Mewakili dan mengikat Perseroan dalam suatu perjanjian yang tidak memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris atau pemegang saham.

interest and objectives of the Company's. The Board of Directors have the authority to act for and on behalf of the Company to conduct activities related to the management of the Company's assets, including binding the Company with other parties within the limitations set by the Company's Articles of Association. Legally, the Board of Directors is responsible for representing the Company both within and outside court.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors 's responsibilities to do the followings:

1. Establish the Company's vision, mission and strategy with the approval of the Board of Commissioners, and ensure the understanding of, and commitment to such vision, mission and strategy.
2. Establish basic corporate policies regarding strategy, finance, organization and human resources, as well as information technology and communication systems.
3. Recommend policies and the Standard Operating Procedure (SOP), as well as run the Company according to its authority as outlined in the Articles of Association, GMS and/or the Working Procedures Manual of the Board of Commissioners and Board of Directors. Directors and each member of the Board of Directors, are accountable to the Board of Commissioners.
4. Determine and perform its best to achieve targets/Key Performance Indicators ("KPI") of the Company, and its Subsidiaries, as outlined in the Annual Work Plan ("RKT") and Long Term Work Plan ("RKJP"), and coordinate the implementation of the RKT and RKJP as they relate to the management of accounting and finance, treasury, as well as management and development of the Company's funds and sources of funds.

The Authority of the Board of Directors

The Board of Directors has authority that includes, but is not limited to:

1. Represent the Company to enter into agreements that do not require prior approval of the Board of Commissioners or the Shareholders. Approval from

Sedangkan untuk peminjaman atau pemberian pinjaman, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, dan untuk mengalihkan, mengeluarkan, atau menjaminkan lebih dari 50% jumlah aktiva bersih diperlukan persetujuan Pemegang Saham. Persetujuan Pemegang Saham ini diperlukan baik untuk satu transaksi yang berdiri sendiri, atau dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri atau saling terkait dalam satu tahun fiskal.

2. Menyelenggarakan rapat Direksi tiap kali dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi.
3. Mengesahkan laporan tahunan Perseroan termasuk di dalamnya laporan keuangan.

Pencalonan dan Pengangkatan Direksi

Tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui mekanisme RUPS.

Masa Jabatan Direksi

Setiap anggota Direksi menjabat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Direksi berakhir apabila yang bersangkutan meninggal dunia, masa jabatan berakhir, atau diberhentikan berdasarkan keputusan Pemegang Saham karena tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi.

Independensi Direksi

Independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perseroan. Untuk menjaga independensi, maka Perseroan menetapkan aturan bahwa pihak manapun kecuali organ Perseroan dilarang melakukan atau campur tangan dalam pengurusan Perseroan dan anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perseroan.

the Board of Commissioners is required to borrow or lend money. Shareholders' approval is required to transfer, release or collateralize more than 50% of the net assets. The approval of the Shareholders is required either for a stand-alone transaction, multiple independent or related transactions within a fiscal year.

2. Organize Board of Directors' meetings as deemed necessary by one or more of its members.
3. Ratify the Company's annual report, including financial statements.

Nomination and Appointment of the Members of the Board of Directors

The nomination, appointment, replacement and dismissal of the members of the Board of Directors are regulated by the Company's Articles of Association. Decisions to appoint and dismiss members of the Board of Directors are made through the GMS.

Term of Service of the Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed for a term of 3 (three years) from the date of their appointment at the GMS, and they can be re-elected for another term of office. The Board of Directors' term of office ends in the case of death, expiration of the term of office or dismissal at a GMS due to inability to continue fulfilling their responsibilities.

Independence of the Board of Directors

Independence is one of the most important factors that enable the Board of Directors to act in the interest of the Company. In order to remain independent, members of the Board of Directors are prohibited from conducting activities that might harm their independence when it comes to Company management.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Susunan Direksi

Susunan Direksi per 31 Desember 2013 adalah:

The Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2013:

Direktur Utama	Hagianto Kumala	President Director
Direktur	Thomas K. Husted	Director
Direktur	Ariani V. Sofjan	Director
Direktur Independen	Errinto Pardede	Independent Director

Pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi secara garis besar dapat dilihat pada bagan struktur organisasi pada Laporan Tahunan ini. Secara rinci, pembagian tugas Direksi adalah sebagai berikut:

The distribution of duties and responsibilities of the Board of Directors is outlined in the organizational structure section of this Annual Report. They are described in details as follow:

Direktur Utama bertanggung jawab atas:

- Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi dan strategi Perseroan;
- Mengkoordinasikan pemecahan masalah Perseroan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perseroan, kebijakan audit, peningkatan budaya, citra dan Tata Kelola Perusahaan (GCG);
- Menyelenggarakan dan memimpin rapat Direksi secara periodik atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu;
- Mengesahkan semua Keputusan Direksi;
- Memilah dan memberikan informasi tentang Perseroan kepada pemangku kepentingan.

The President Director is responsible for:

- Providing guidance and directions in terms of Company's policies, vision, mission and strategy;
- Coordinating resolution of the Company's issues, planning policy, control, achievements of long-term targets, audit policies, and development of Company's culture, image and good corporate governance (GCG);
- Conducting and leading periodic Board of Directors meetings or other meetings as deemed necessary;
- Ratifying decisions of the Board of Directors;
- Sorting and providing information regarding the Company to stakeholders.

Direktur Keuangan bertanggung jawab atas:

- Melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perusahaan dan anak perusahaan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, treasury, serta pengelolaan sumber dana bagi pengembangan Perusahaan.

The Finance Director is responsible for:

- The efficiency and effectiveness of the financial aspects of the Company and its subsidiaries.
- Coordinating the implementation of the Annual Work Plan (RKT) and the Long-term Work Plan (RKJP) as it relates to the management of accounts and finance, the treasury, as well as the management of the sources of funds for Company development.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi harus terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota dimana salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama. Saat ini Direksi Perseroan terdiri atas 4 (empat) anggota.

Based on the Company Articles of Association, the Board of Directors should at least consist of two (2) members, one of whom is the President Director. Currently, the Board of Directors has 4 (four) members.

Direksi harus mampu melakukan tindakan bisnis berdasarkan hukum, tidak pernah dinyatakan pailit, tidak pernah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit atau melakukan tindak pidana yang memiliki dampak finansial yang merugikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pengangkatannya.

Members of the Board of Directors must be capable of performing legal business act, must have never been declared bankrupt, or caused the bankruptcy of a company, or committed criminal act that had an adverse financial impact within five years prior to their appointment.

Profil anggota Direksi dapat dilihat di halaman 106-108.

The profile of the Board of Directors can be found on page 106-108.

Rapat Direksi

Pada tahun 2013 telah diselenggarakan 12 (dua belas) kali Rapat Direksi. Rapat Direksi biasanya diselenggarakan setiap bulan dengan agenda utama pembahasan mengenai kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan Anak Perusahaannya.

Board of Directors Meetings

In 2013, the Board of Directors conducted 12 (twelve) meetings. The meetings held on monthly basis with the primary agenda to discuss the operational and financial performance of the Company and its Subsidiaries.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi Tahun 2013

The Frequency of the BOD Meetings and the List of Attendees - 2013

No	Direksi Board of Directors	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Availabilities	Ketidakhadiran Unavailabilities	% Hadir % Absence
1	Hagianto Kumala	12	12	12	100%
2	Thomas K. Husted	12	12	12	100%
3	Ariani V. Sofjan	12	12	12	100%
4	Errinto Pardede*	5	5	5	100%

* Errinto Pardede diangkat sebagai Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 13 Juni 2013.
Errinto Pardede was appointed as the Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders on June 13, 2013.

Program Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi

Tidak ada program pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi sepanjang tahun 2013.

Training Programs to Improve Competence

There were no training programs for the members of the Board of Directors in 2013.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi Perseroan diputuskan melalui RUPS dengan mempertimbangkan standar yang berlaku di industri sejenis. Usulan remunerasi ini dibuat oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan disetujui melalui RUPS. Berdasarkan RUPS, telah disetujui total remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2013 adalah sebesar Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah).

Remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined at the GMS in accordance with industry standards. The Remuneration and Nomination Committee usually provides suggestions related to remuneration, which then have to be approved by the GMS. Based on the decision of the GMS, the total remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2013 amounted to Rp3,000,000,000 (three billion Rupiah).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite independen yang diangkat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, terutama yang terkait dengan akuntansi dan kewajiban Perseroan terkait pelaporan keuangan. Selain itu, tugas Komite Audit adalah memberikan saran dan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit melakukan kajian atas:

- (i) Informasi dan laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan kepada pihak eksternal, terutama informasi keuangan (termasuk laporan dan proyeksi keuangan);
- (ii) Kelayakan dari sistem pengendalian internal dan manajemen risiko;
- (iii) Kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan usaha Perseroan;
- (iv) Efektivitas unit Internal Audit;
- (v) Independensi, objektivitas dan efektivitas dari auditor eksternal yang melakukan audit laporan keuangan Perseroan;
- (vi) Kelayakan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan auditor eksternal; dan
- (vii) Hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang dimana satu diantaranya menjadi Ketua Komite. Ketua Komite Audit saat ini dijabat oleh salah satu Komisaris Independen Perseroan.

Audit Committee

The Audit Committee is an independent committee appointed by, and accountable to, the Board of Commissioners. The primary duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in performing their oversight function, particularly as it pertains to accounting and the Company's financial reporting. In addition, the duty of the Audit Committee is to provide professional and independent advice to the Board of Commissioners, as well as identify issues that might require the Board's further attention.

In performing its duties, the Audit Committee is responsible for analyzing the following:

- (i) Information and reports submitted to the Board of Commissioners and external parties, particularly pertaining to financial information (including financial reports and projections);
- (ii) Adequacy of the internal control and risk management system;
- (iii) The Company's compliance, as a public company, with capital market regulations and other regulations related to the Company's business;
- (iv) Effectiveness of the internal audit unit;
- (v) Independence, objectivity and effectiveness of the external auditors who audit the Company's financial statements;
- (vi) Adequacy of the activities and audit results performed by the external auditors;
- (vii) Other matters that might require the attention of the Board of Commissioners.

The Audit Committee consists of 3 (three) members, of whom one is the Head of the Audit Committee. One of the Company's Independent Commissioners currently serves as the Head of the Audit Committee.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2013 adalah:

Below is the composition of the Audit Committee as of December 31, 2013:

Ketua Komite Audit	Siswanto	Chairman of the Audit Committee
Anggota	Nurharyanto	Member
Anggota	Dodi Syaripudin	Member

Siswanto

Ketua Komite Audit

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2009. Mohon merujuk pada bagian “Dewan Komisaris Delta Dunia - Siswanto”.

Siswanto

Chairman of the Audit Committee

Served as Chairman of the Audit Committee since 2009. For more information, please refer to section “Delta Dunia’s Board of Commissioners - Siswanto”.

Nurharyanto

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Akademik, Penelitian dan Pengembangan di Institute for Fraud Auditing (LPFA) sejak tahun 2008. Pernah bertugas di Komite Audit PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (2004-2006), memiliki pengalaman di berbagai posisi di bidang keuangan baik sebagai auditor, dosen maupun sebagai akuntan di berbagai perusahaan dan organisasi. Meraih gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan gelar Magister Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia.

Nurharyanto

Member of Audit Committee

Served as member of the Audit Committee since 2012. Currently, he also serves as Director of Academic, Research and Development at the Institute for Fraud Auditing (LPFA) since 2008. Previously, he served in the Audit Committee of PT Bank Negara Indonesia, Tbk. From 2004 to 2006. He has experience in various positions in the finance area as auditor, lecturer and accountant in various companies and organizations. He holds a degree from the School of Accountancy Accountant State (STAN) and a Masters Degree in Risk Management from Universitas Indonesia.

Dodi Syaripudin

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Saat ini, beliau juga menjadi anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko di PT Pupuk Kaltim sejak 2009, dan anggota Komite Audit di PT Jasa Sarana sejak tahun 2010. Sebelumnya, ia pernah menjadi anggota Komite Audit PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dari tahun 2007 hingga 2011, menjadi ketua atau anggota komite audit di berbagai badan usaha milik negara, termasuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2003-2006), PT Krakatau Steel Tbk. (2003-2007), dan PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2003 sampai 2006. Meraih gelar sarjana dari Institut Ilmu Keuangan Negara, dan Master of Business Administration dari University of Hartford, Amerika Serikat.

Dodi Syaripudin

Member of Audit Committee

Served as member of the Audit Committee since 2010. Currently, he also serves as an Investment Committee and Risk Management at PT Pupuk Kaltim since 2009, and member of the Audit Committee at PT Jasa Sarana since 2010. Previously, he served as a member of the Audit Committee of PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) from 2007 to 2011, and chairman of the audit committees or a member of various state-owned companies, including PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. from 2003 to 2006, PT Krakatau Steel Tbk. From 2003 to 2007, and PT Pos Indonesia (Persero) from 2003 to 2006. He has a Bachelor of Arts in Accounting from the Institute of Finance, Indonesia and a Master of Business Administration from the University of Hartford, USA.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit secara aktif telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mengevaluasi Laporan Keuangan Perseroan;
2. Mengkaji dan mengevaluasi kebijakan serta memberikan rekomendasi atas efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku baik di Perseroan maupun Anak Perusahaan;
3. Mengkaji dan mengevaluasi sistem, kebijakan dan kinerja dari Unit Internal Audit;
4. Menyampaikan laporan hasil kerja dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris secara berkala;

Sepanjang tahun 2013 Komite Audit mengadakan 12 (duabelas) kali rapat.

In 2013, the Audit Committee conducted the following activities:

1. Reviewed and evaluated the Company's Financial Statements.
2. Reviewed, evaluated and provided recommendations related to the effectiveness of the policies and procedures applied at the Company and its Subsidiaries;
3. Assessed and evaluated the system, policies and performance of the Internal Audit Unit.
4. Provide report and recommendations to Board of Commissioners and recommendations periodically;

In 2013, the Audit Committee held 12 (twelve) meetings.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas untuk memberikan rekomendasi terhadap keanggotaan dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Eksekutif Senior serta komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang anggota, yaitu:

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for providing recommendations regarding the membership and remuneration of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Senior Executives as well as the committees under the Board of Commissioners.

Remuneration and Nomination Committee consists of two (2) members, namely:

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Sugito Walujo	Chairman of the Nomination and Remuneration Committee
Anggota	Nurdin Zainal	Member

Sugito Walujo

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Mohon merujuk pada bagian "Dewan Komisaris Delta Dunia - Sugito Walujo".

Sugito Walujo

Chairman of the Nomination and Remuneration Committee

For more information, please refer to section "Delta Dunia's Board of Commissioners - Sugito Walujo".

Nurdin Zainal

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Mohon merujuk pada bagian "Dewan Komisaris Delta Dunia - Nurdin Zainal".

Nurdin Zainal

Member of the Nomination and Remuneration Committee

For more information, please refer to section "Delta Dunia's Board of Commissioners - Nurdin Zainal".

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan unit yang ditunjuk dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Fungsi utama Unit Internal Audit adalah membantu Direksi mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mempertajam dan meningkatkan sistem pengendalian internal Perseroan.

Independensi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit dijabarkan dalam Piagam Internal Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Direktur Utama.

Saat ini posisi Internal Audit di Perseroan dalam keadaan kosong setelah pengunduran diri dari Internal Audit yang sebelumnya pada pertengahan 2013. Sebagai tindak lanjut dari kekosongan posisi ini, untuk sementara waktu Direksi Perseroan menugaskan kepada Internal Audit dari BUMA; yang merupakan anak usaha utama Perseroan untuk selalu berkoordinasi dan berada dibawah arahan dan pengawasan Komite Audit Perseroan untuk memberikan laporan secara berkala kepada Direksi Perseroan dalam rangka memastikan bahwa fungsi ini tetap berjalan dengan baik.

Auditor Eksternal

Direksi Perseroan memiliki kewenangan yang dilimpahkan oleh Pemegang Saham Perseroan melalui RUPS untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik ("KAP") yang akan melakukan audit tahunan atas Perseroan. Perseroan menunjuk KAP Tjiendrajaja & Handoko Tomo sebagai Auditor Independen untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

KAP Tjiendrajaja & Handoko Tomo (afiliasi Mazars) telah menjadi auditor Perseroan sejak tahun 2009 dan tahun 2013 merupakan tahun ke-5 yang diaudit oleh KAP tersebut. Biaya audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 311 juta.

Internal Audit

The Internal Audit Unit is a designated unit accountable to the President Director. The main function of the Internal Audit Committee is to assist the Board of Directors to implement Good Corporate Governance by enhancing the Company's internal control system.

Independence, functions, authority, duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are outlined in the Internal Audit Charter, which has been approved by the Board of Commissioners and stipulated by the President Director.

The position of the Internal Auditor is currently vacant, following the resignation of the previous Internal Auditor in mid-2013. For the time being, the Board of Directors has assigned the Internal Auditor of BUMA, which is a subsidiary of the Company and to function under the direction and supervision of the Company's Audit Committee, to coordinate and provide periodic reports to the Board of Directors to ensure the unit continues to function properly.

External Auditor

The Board of Directors has the authority, delegated by the Shareholders through the GMS, to appoint a Public Accountant to conduct the annual audit of the Company. The Company appointed the Public Accounting Firm, Tjiendrajaja & Handoko Tomo as the Independent Auditor to audit its Financial Statements of the Company and its Subsidiaries, for the year ended December 31, 2013.

The Public Accounting Firm, Tjiendrajaja & Handoko Tomo, affiliated with Mazars, has been the Company's auditor since 2009 and 2013 is the fifth year of their services to the Company. The audit fees for the Consolidated Financial Statement ended 31 December 2013 is Rp 311 million.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Perseroan diangkat dan bertanggung jawab pada Direktur Utama. Secara umum, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai Compliance Officer yang membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Otoritas Jasa Keuangan, dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Jakarta No. I-A, mengharuskan Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab atas komunikasi antara Perseroan dengan berbagai pemangku kepentingan; OJK, BEI, Pemegang Saham dan publik. Pada tahun 2013, Perseroan menunjuk Errinto Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan.

Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Memastikan bahwa seluruh kegiatan Perseroan dan pelaksanaan tugas Direksi telah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku;
2. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan UUPT, peraturan Pasar Modal dan Anggaran Dasar Perseroan; dan
3. Mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk Pedoman Perilaku dan Kode Etik.

Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman 108.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menjaga dan meningkatkan komunikasi yang baik dengan pihak regulator dan para pemangku kepentingan dengan cara memberikan informasi terkini mengenai Perseroan melalui berbagai media dan kesempatan melalui aktivitas – aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi secara bulanan terkait kinerja Perseroan kepada para pemangku kepentingan, baik melalui email maupun website Perseroan;

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed by and accountable to the President Director. In general, the Corporate Secretary assists the Board of Directors in complying with the principles of Good Corporate Governance.

The Financial Services Authority (OJK), under the Bapepam-LK Regulation No IX.I.4 and the Jakarta Stock Exchange Regulation No I-A, requires the Company to appoint a Corporate Secretary who is responsible for the communication between the Company and its stakeholders; OJK, IDX, Shareholders and the public. In 2013, the Company appointed Errinto Pardede as its Corporate Secretary.

The main responsibilities of the Corporate Secretary are:

1. Ensuring that the Board of Directors carry out its activities and duties in accordance with the prevailing laws and regulations;
2. Ensuring the Company's compliance with Company Law, the Capital Market regulations and the Articles of Association of the Company; and
3. Encouraging the implementation of Good Corporate Governance, including the Code of Conduct and Code of Ethics.

The profile of the Corporate Secretary can be found on page 108.

Throughout 2013, the Company strived to manage and improve its communication with regulators and stakeholders by publicizing the latest information about the Company in various media and through the following activities:

1. Providing stakeholders with monthly updates regarding the Company's performance either by email or through the Company's website;

2. Memberikan informasi terkait dengan pemberitaan di media kepada pihak regulator dan kepada publik yang diumumkan melalui website regulator;
3. Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan; dan
4. Memberikan informasi secara berkala berupa newsletter mengenai laporan kinerja operasional dan keuangan serta keadaan Perseroan kepada pemangku kepentingan melalui email dan website Perseroan.

Hubungan Investor

Tugas utama divisi Hubungan Investor adalah membina hubungan dengan para investor, calon investor, dan para analis. Merupakan tanggung jawab divisi Hubungan Investor bahwa data dan informasi terkini mengenai Perseroan tersedia bagi para investor.

Sepanjang tahun 2013, Divisi Hubungan Investor telah melakukan komunikasi secara intensif dengan para investor baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Pertemuan dengan Investor
- Konferensi-konferensi
- *Conference Call*
- Pertemuan dengan Analis
- *Brokering House Visit*

Kode Etik Perusahaan

Bentuk komitmen dari Perseroan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah dengan memberlakukan Kode Etik Perusahaan berisikan pedoman etika kerja dan etika bisnis dari Perseroan. Kode Etik Perusahaan terdiri dari:

1. Perilaku Individu

Setiap individu dituntut untuk selalu berperilaku profesional dan penuh integritas baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja serta mematuhi kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan/individu.

2. Providing information about relevant news to the regulators and the public through the websites of the regulators;
3. Held an annual Public Expose; and
4. Providing stakeholders with periodic newsletter updates regarding the Company's operational and financial performance through email and the Company's website.

Investor Relations Division

The primary duty of the Investor Relations Division is developing relationships with investors, potential investors and analysts. The division is responsible for providing investors with the latest data and information about the Company.

Throughout 2013, the Investor Relations Division maintained intensive communication with investors, either directly or indirectly. Investor Relations activities during 2013 as follows:

- Investor Meeting
- Conferences
- Conference Call
- Analyst Meeting
- Brokering House Visit

Company Code of Ethics

The Company's commitment to implementing Good Corporate Governance is reflected in its Code of Ethics, which includes guidelines about the Company's work and business ethics. The Company's Code of Ethics consists of:

1. Individual Behavior

Each individual is required to behave professionally, and with integrity, both inside and outside the work environment, and to comply with all policies, procedures, laws and regulations. The consequences of violations apply to all employees/ individuals.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

2. Penggunaan Sarana Komunikasi

Perseroan memfasilitasi setiap individu dengan sarana komunikasi dalam berbagai bentuk (telpon, email, internet, dan lain lain) untuk dipergunakan secara efektif, efisien dan bertanggung jawab dimana penggunaannya akan diatur oleh Perseroan.

3. Kejujuran

Perseroan mewajibkan setiap individu untuk bersikap jujur dan terbuka dalam menjangkau tugas dan tanggung jawab masing-masing individu.

4. Konflik Kepentingan

Setiap individu tidak diperkenankan untuk terlibat dalam pekerjaan lain yang memiliki keterkaitan dengan Perseroan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang berpotensi melibatkan Perseroan lebih lanjut.

5. Pencegahan Penipuan

Setiap individu diharuskan untuk menjaga tindakannya untuk menghindari terjadinya kerugian pada Perseroan dalam bentuk apapun. Manajemen Perseroan mewajibkan agar setiap potensi terjadinya penipuan dalam bentuk apapun dikonsultasikan dan dilaporkan kepada Manajemen.

6. Kerahasiaan, Akses dan Keterbukaan

Setiap akses terkait dengan Perseroan dan karyawannya adalah rahasia. Informasi tersebut tidak untuk diinformasikan lebih lanjut kepada pihak lain di luar Perseroan. Setiap individu diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan atas segala bentuk informasi (termasuk didalamnya adalah hal-hal terkait kegiatan bisnis Perseroan, individu-individu yang bekerja di Perseroan, Pemasok dan Partner Kerja) yang diperoleh selama dan sesudah masa kerja dengan Perseroan. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan/individu.

2. Communication facility Usage

The Company provides each individual with various means of communication (telephone, email, internet, etc) of which utilization is regulated by the Company and expects that they will be used effectively, efficiently and responsibly

3. Honesty

The Company requires each individual to be honest and open in performing their duties and responsibilities.

4. Conflicts of Interest

Each individual is not permitted to engage in work other than it relates to the Company in order to avoid matters that could potentially cause further involvement of the Company.

5. Fraud Prevention

Each individual is required to act in ways that minimize any potential loss to the Company. The Company requires that any potential fraud in promptly reported to the management.

6. Confidentiality, Access and Transparency

All information about the Company and its employees is confidential. Any such information is not to be disclosed to anybody outside the Company. Each individual is required to maintain the confidentiality of all information (including matters related to the business activities of the Company, the individuals who work at the Company, Suppliers and Work Partners) obtained during and after the period of employment. The consequences of violations are applied to all employees/ individuals.

7. Publisitas

Setiap karyawan/individu yang tidak memiliki wewenang tidak diperbolehkan untuk memberikan pernyataan mengenai Perseroan dan hal-hal terkait dengan Perseroan kepada publik. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan/individu.

8. Kepatuhan kepada Peraturan/Regulator

Setiap karyawan diwajibkan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku atas Perseroan sebagai perusahaan terbuka. Segala bentuk pelanggaran atau potensi pelanggaran wajib dilaporkan kepada Manajemen untuk dapat ditindaklanjuti.

9. Konsekuensi dari Pelanggaran Kode Etik Perusahaan

Segala bentuk pelanggaran atas Kode Etik Perusahaan akan diselidiki lebih lanjut dan ditindaklanjuti sesuai dengan keputusan Manajemen dengan merujuk kepada peraturan, hukum dan kebijakan yang berlaku.

7. Publicity

Each employee/individual who does not have the specific authority to do so is prohibited from giving statements regarding the Company, and matters related to the Company, to the public. The consequences of violations apply to all employees/individuals.

8. Compliance with the Regulations/Regulators

Every employee is required to comply with the laws and regulations that apply to the Company as a public company. Any form of violation, or potential violation, must be reported to the management.

9. Consequences of Violating the Company's Code of Ethics

Any violation of the Code of Ethics will be investigated by the management and acted upon in accordance with the applicable rules, laws and policies.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Manajemen Risiko

Tujuan utama dari praktek manajemen risiko Perseroan beserta Anak-anak Perusahaannya adalah untuk mengelolanya secara efektif dan untuk meminimalisasi potensi terjadinya pengaruh merugikan terhadap kinerja finansial.

Risiko Kredit

Aset keuangan yang berpotensi menempatkan Perseroan menghadapi risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, wesel tagih dan aset lancar lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2013, dari sejumlah US\$371 juta dalam akun-akun tersebut, sekitar 64.2% dikategorikan sebagai high grade, yang didefinisikan sebagai dana Perseroan yang ditempatkan pada bank asing dan bank lokal papan atas di Indonesia serta mitra usaha yang memiliki potensi risiko sangat kecil untuk mengalami kegagalan pembayaran dan yang secara konsisten telah menunjukkan kebiasaan membayar yang baik. Sebanyak 24.5% lainnya dikategorikan sebagai standard grade, yang didefinisikan sebagai akun aktif milik mitra usaha yang responsif terhadap tindakan kredit dan dalam melaksanakan pembayaran. Sisanya adalah tagihan yang telah melewati jatuh tempo atau pernah mengalami penurunan nilai. Manajemen secara aktif membahas dan menggunakan upaya kontraktual dalam mengendalikan risiko sebagai bagian dari kebijakan dan prosedur kredit.

Risiko Mata Uang Asing

Karena laporan keuangan Perseroan menggunakan mata uang fungsional Dolar AS, risiko mata uang asing terbatas pada transaksi, aset dan kewajiban moneter tertentu dalam mata uang Rupiah yang timbul dari kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan dan Anak Perusahaan memonitor dan mengelola risiko dengan membeli atau menjual mata uang asing pada kurs spot bila diperlukan.

Risk Management

Risk management objectives of the Company and its Subsidiaries are to effectively manage them and to minimize the potential adverse effects on financial performance.

Credit Risk

Financial assets that potentially subject the Company to significant concentrations of credit risks consist principally of cash and cash equivalents, trade and other receivables, note receivables and other current assets. As of December 31, 2013, from a total of US\$371 million for those accounts, the Company categorized 64.2% of it as high-grade, defined as fund placement with top foreign and local banks in Indonesia and counterparties which have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits. Further, the Company categorized 24.5% of the total as standard grade, defined as active accounts belonging to counterparties that are responsive to credit actions and follow it with payments. The remaining balance is either past due or with counterparties whose balance has been subjected to the Company's impairment. Management actively discusses and utilizes contractual risk mitigations as part of its credit policies and procedures.

Foreign Currency Risk

Since the Company reports in its functional currency, US Dollars, its foreign currency exposure now revolves around certain transactions, monetary assets and liabilities in Rupiah arising from daily operations. The Company and its subsidiaries monitor and manage the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

Analisa sensitivitas yang dilakukan oleh Perseroan berdasarkan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 menunjukkan bahwa setiap pelemahan/penguatan Dolar AS sebesar 5% terhadap mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya diasumsikan tetap, maka laba bersih untuk tahun 2013 akan meningkat/menurun sekitar US\$390 ribu.

Risiko Suku Bunga

Perseroan memiliki potensi risiko suku bunga atas deposito pada bank dan fasilitas kredit dengan suku bunga mengambang yang digunakan untuk mendanai operasi. Perseroan secara aktif mengkaji dan mengelola risiko keuangan ini dengan memantau pergerakan bunga pasar, dan dengan menggunakan instrumen-instrumen lindung nilai standar (plain vanilla) seperti swap suku bunga untuk mengatasi risiko suku bunga mengambang yang terdapat pada fasilitas kreditnya. Keputusan untuk lindung nilai dibuat setelah melalui pertimbangan hati-hati terhadap berbagai simulasi dan analisis.

Ekuitas sebelum pajak akan mengalami fluktuasi sekitar US\$2 juta dari pergerakan nilai wajar atas derivatif swap suku bunga berdasarkan analisa sensitivitas menggunakan pergerakan suku bunga sebesar 20 basis poin. Sementara fasilitas suku bunga mengambang lainnya akan menciptakan fluktuasi sekitar US\$2 juta pada pendapatan sebelum pajak tahun 2013 apabila terdapat pergerakan naik atau turun sebesar 50 basis poin pada suku bunga.

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas yang berhati-hati berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas yang memadai serta penyediaan fasilitas kredit siaga yang tepat waktu untuk mendukung kegiatan operasional. Perseroan berusaha menjaga keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

A sensitivity analysis performed by the Company based on the Company's financial position on December 31, 2013 indicates that had US\$ weakened/strengthened by 5% against Rupiah with all other variables held constant, profit and loss statement for the year ended December 31, 2012 would have been increased/decreased approximately by US\$390 thousand.

Interest Rate Risk

The Company's exposure to interest rate risk results from deposits with banks and interest-bearing credit facilities based on floating interest rates with which it finances its operations. The Company actively reviews and manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement, and by using plain vanilla hedging instruments such as interest rate swaps to manage the floating interest rate of the credit facilities. Decisions to hedge are only made after careful consideration is given to various simulations and analysis.

Equity before tax shall be impacted by approximately US\$2 million fluctuation on fair value of the interest swap derivatives based on a 20 basis point sensitivity analysis. Other floating-rate facilities would create approximately US\$2 million on 2013 pre-tax income had the rate move upward or downward by 50 basis points.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and timely stand-by credit facilities to support business activities. The Company strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Selama tahun 2013, aktivitas CSR yang dilakukan terfokus pada bidang transportasi, bantuan kesehatan, kegiatan keagamaan, dan pembangunan infrastruktur.

In 2013, the Company's CSR activities were focused on the areas of transportation, health assistance, religious activities and the development of infrastructure.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Di masa mendatang, Perseroan akan mempertahankan dan meningkatkan aktivitas CSR yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kehidupan bagi masyarakat.

It is the Company's intention to continually improve its CSR activities, and make a positive impact on the community.

Perseroan memiliki kebijakan untuk mensinergikan kegiatan tanggung jawab sosialnya (Corporate Social Responsibility - "CSR") dengan aktivitas yang dilakukan oleh BUMA melalui kerja sama dengan para pemilik konsesi area penambangan. Hal ini dilakukan karena wilayah operasional BUMA memungkinkan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab perusahaan yang lebih memberikan dampak bagi komunitas.

Selama tahun 2013, aktivitas CSR yang dilakukan terfokus pada bidang transportasi, bantuan kesehatan, kegiatan keagamaan, dan pembangunan infrastruktur di area penambangan yang merupakan wilayah operasionalnya, adalah sebagai berikut:

The Company works jointly with BUMA and each mining site concession to achieve its Corporate Social Responsibility (CSR) objectives. The purpose of CSR is to make a positive impact on the communities within BUMA's operational areas.

In 2013, the Company's CSR activities were focused on the areas of transportation, health assistance, religious activities and the development of infrastructure in the followings operational areas:



1. Transportasi

- BUMA bekerja sama dengan PT Berau Coal untuk menyediakan transportasi untuk murid-murid sekolah di sekitar tambang LATI.
- BUMA bekerjasama dengan PT Kaltim Prima Coal (KPC) untuk menyediakan transportasi untuk murid-murid sekolah di Bengalon, Kutai Timur.
- BUMA menyediakan transportasi untuk murid-murid sekolah di Kecamatan Sempang, Kutai Barat.
- BUMA menyediakan transportasi untuk murid-murid sekolah di Desa Suaran, Berau.
- BUMA bekerja sama dengan PT Adaro Indonesia untuk menyediakan transportasi untuk murid-murid sekolah di sekitar tambang jalaun hauling Adaro.

1. Transportation

- BUMA, in cooperation with PT Berau Coal, provided shuttle buses for school students around the LATI mine site.
- BUMA, in cooperation with PT Kaltim Prima Coal (KPC), provided shuttle buses for school students in Bengalon, East Kutai.
- BUMA provided shuttle buses for school students in Sempang, West Kutai.
- BUMA provided shuttle buses for school students in the village of Suaran, Berau.
- BUMA, in cooperation with PT Adaro Indonesia, provided shuttle buses for school students around the Hauling Road Adaro mine site.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

2. Bantuan Kesehatan

Aktivitas CSR lainnya adalah memberikan bantuan kesehatan, bagi masyarakat di sekitar lokasi tambang LATI, dengan menyediakan pemeriksaan kesehatan cuma-cuma secara rutin, dan mengadakan kegiatan donor darah.

3. Aktifitas Keagamaan

Agama memiliki nilai yang sangat tinggi di masyarakat, oleh karena itu, BUMA memberikan perhatian yang besar terhadap aktifitas keagamaan di wilayah operasinya. Dukungan diberikan dalam bentuk bantuan untuk penyelenggaraan berbagai perayaan keagamaan (Natal, Paskah, Idul Fitri, dan Idul Adha) dan juga berbagai kegiatan lain terkait keagamaan, seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) atau Safari Ramadhan.

4. Pembangunan Infrastruktur untuk Publik

BUMA, bersama-sama dengan mitra lain yang melakukan kegiatan pertambangan mengerjakan proyek pembangunan infrastruktur.

- BUMA bekerja sama dengan PT Berau Coal memperbaiki dan melakukan pemeliharaan jalan penghubung antara LATI dan Tanjung Redep.
- BUMA bekerja sama dengan PT Kaltim Prima Coal untuk memperbaiki dan melakukan pemeliharaan jalan di Sepaso Timur, Kutai Timur.
- BUMA bekerja sama dengan PT Gunung Bayan Pratama membangun jalan di di Pasar Camp Baru, Pasar Kampung Muhur dan Pasar Blusuh, Kutai Barat.
- BUMA bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk membangun jalan di Desa Sungai Bawang,
- Buma menyediakan air bersih dan listrik untuk 3 (tiga) desa di sekitar Lokasi Tambang Binungan.

2. Health Assistance

Another Company's CSR activities in 2013 was providing health assistance to the communities around the LATI mine site through regular free medical check-ups and organizing blood donation program.

3. Religious Activities

BUMA believes that religion is a very important aspect of community life. In the light of this, BUMA is committed to organize religious activities within its operational areas. Support is given in the form of assistance for various religious celebrations (Christmas, Easter, Eid and Eid Al-Adha) and a variety of other related religious activities, such as Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) or Safari Ramadhan.

4. Public Infrastructure Development

BUMA, in cooperation with partners, has established a number of infrastructure development projects.

- BUMA, in cooperation with PT Berau Coal, has repaired, and maintains, the road that connects LATI with Tanjung Redep.
- BUMA, in cooperation with PT Kaltim Prima Coal, has repaired, and maintains, the road in East Sepaso, East Kutai.
- BUMA, in cooperation with PT Gunung Bayan Pratama, constructed roads in Pasar Camp Baru, Pasar Kampung Muhur and Pasar Blusuh, West Kutai.
- BUMA is working closely with the local Government to construct a road in the village of Sungai Bawang.
- Buma provides clean water and electricity for 3 (three) villages around the Binungan mine site.

Selain kegiatan di atas, Perseroan menunjukkan komitmennya dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan dengan menyediakan anggaran untuk melakukan semua aktivitas CSR. Anggaran yang disediakan di tahun 2013 adalah Rp2,15 miliar meningkat dibandingkan dengan anggaran 2012 sebesar Rp1,8 miliar.

Di masa mendatang, Perseroan akan mempertahankan dan meningkatkan aktivitas CSR untuk memberikan dampak terhadap peningkatan kehidupan bagi masyarakat. Hal ini penting dan perlu sebagai bukti nyata kepedulian dan menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang terkemuka, tidak hanya membawa kebaikan kepada segelintir orang, namun mampu memberikan dampak peningkatan kualitas hidup bagi komunitas di seputar lokasi keberadaan perusahaan.

In addition, the Company is committed to meeting its corporate social responsibility by allocating a budget for its CSR activities. The CSR budget for 2013 was Rp2.15 billion, an increase from Rp1.8 billion in 2012.

It is the Company's intention to continually improve its CSR activities, and make a positive impact on the community. This commitment will be our evidence of rather than just benefiting a few people, the Company is committed to improving the quality of life in the communities around its project areas.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP ("K3LH")

Occupational Safety, Health, and Environment ("SHE")

Pada tahun 2013, kinerja K3LH Perseroan, yang merupakan salah satu indikator *execution excellence* menunjukkan hasil yang memuaskan.

In 2013, the Company's SHE performance, as one indicator of execution excellence, demonstrated satisfactory results.

Salah satu dari Execution Excellence yang utama dalam dunia pertambangan batu bara adalah Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan ("K3LH"). Karena itu Perseroan sangat mengedepankan dan memberikan serta menjaga komitmen terhadap kualitas K3LH di lingkungan kerja dan sekitarnya. Komitmen tersebut diimplementasikan di setiap aspek Perseroan melalui program yang disebut "Zero Harm". *Zero Harm* adalah program yang berdasarkan pada 3 (tiga) prinsip yaitu:

One of the main priorities of execution excellence in the coal mining industry is Occupational Safety, Health and Environment ("SHE") practices. The Company is promoting, developing and maintaining its commitment to quality SHE in work areas and sites environment. Commitment can be seen implemented throughout the Company brought about by a program called "Zero Harm". 3 (three) principles of Zero Harm are:



1. Setiap karyawan, termasuk sub kontraktor, diharapkan untuk berangkat kerja dan pulang ke rumah dalam keadaan aman
2. Memastikan tidak ada satu pun properti perusahaan yang dibiarkan rusak
3. Memastikan agar seluruh kegiatan operasional harus dilakukan secara ramah lingkungan.

Prinsip-prinsip ini dituangkan dalam berbagai aktivitas yang bertujuan mengembangkan budaya aman di seluruh Perseroan. Aktivitas tersebut mencakup kampanye, sosialisasi, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta taat pada panduan dan prosedur bekerja secara aman dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kampanye, sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara berkala dari waktu ke waktu untuk semua level, dari mulai manajemen, pengawas hingga karyawan untuk memastikan bahwa kesadaran dan budaya aman tertanam secara mendalam di dalam perilaku setiap orang. Manajemen juga menyelenggarakan sesi K3LH

1. All employees, including sub-contractors, are expected to leave for work and return to home safely
2. There will be no damage to the Company's properties
3. All operations are conducted on an environmentally friendly basis.

These principles are implemented within various activities with the main objective to develop a safety culture across the Company. Safety activities include campaigns, socialization, and training related to occupational safety and health, as well as to work safety guideline compliance measures enforced on a daily basis.

Campaigns, socialization and training are conducted regularly for all levels, management, supervisors and employees, to ensure that safety awareness and a safety culture are deeply embedded in the behavior of each employee at the Company. Management also organizes regular SHE sessions on daily, weekly



KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP

Safety, Occupational Health, and Environment

secara berkala; setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan. Sesi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkini dan juga sarana bertukar cerita dan berbagi pengalaman serta informasi mengenai K3LH. Perseroan juga menunjuk perwakilan penanggung jawab bidang keselamatan di setiap area penambangan sebagai salah satu bentuk komitmen Perseroan. Perseroan juga meningkatkan kerjasama dengan serikat buruh dan kerjasama lintas-fungsi yang bertujuan untuk memastikan bahwa budaya aman telah dan akan senantiasa melekat pada setiap insan Perseroan. Perseroan juga melakukan identifikasi atas bahaya dan risiko yang mungkin terjadi serta memastikan kesiapan manajemen dalam memberikan tanggapan yang tepat apabila hal-hal tersebut terjadi.

Pada tahun 2013, kinerja K3LH Perseroan, yang merupakan salah satu indikator execution excellence menunjukkan hasil yang memuaskan. TIFR (*"Total Injury Frequency Rate"*) atau Tingkat Frekuensi Insiden Total menurun sebesar 47% dibandingkan dengan tahun 2012.

Perusahaan juga menerima berbagai penghargaan mengenai keselamatan kerja di berbagai proyek. Di bawah ini adalah table yang berisikan penghargaan-penghargaan yang dicapai:

or monthly basis. These sessions aim to provide the latest information with a chance to share experiences and information related to SHE. The Company has also appointed a safety representative officer in each of mining location in line with policy commitment. The Company has also increased cooperation with the labor union and cross-functional collaboration that aims to ensure that the culture of safety has been and will always be embedded in every employee. The Company identifies and measures risks and prepares management to ensure the readiness and ability to provide appropriate responses when risks eventuate.

In 2013, the Company's SHE performance, as one indicator of execution excellence, demonstrated satisfactory results. TIFR (Total Injury Frequency Rate) or the Total Incident Frequency Rate decreased by 47% compared to that of 2012.

The Company also received numerous awards for safety performance in a variety of projects. List of the awards can be seen in the table below:

Area Penambangan/ Nama Pelanggan Mining Area/ Customer	Penghargaan yang diraih Award
Adaro Indonesia	• 1st winner of Adaro Fire & Rescue Challenge (AFRC) in Category Confined Space. • 2nd winner of Adaro Fire & Rescue Challenge (AFRC) in Category Mass Casualty • 3rd winner of Adaro Best Mining Workshop Award • 3rd winner of Adaro Best Hauling Workshop Award
Binungan – Suaran	• Zero Accidents Recognition from Governor of East Kalimantan • Zero LTI Recognition from PT. Berau Coal • 3rd winner of Berau Coal Best Mining Workshop Award
Kaltim Prima Coal	• Zero Accidents Recognition from Government of Kutai Timur • Zero Accidents Recognition from Governor of Kalimantan Timur • Gold Rating from Governor of Kalimantan Timur, for AIDS prevention program in the workplace
Gunung Bayan Pratama	• 2013's Zero Accident Recognition from Government of Kutai Barat
Kidco Jaya Agung	• Gold Rating for SHE Quality Performance, from PT. Kidco Jaya Agung • Zero Accidents Recognition from Government of Paser • Zero Accidents Recognition from Governor of Kalimantan Timur
Lati	• Gold Rating for SHE Compliance, from PT. Berau Coal • 2nd Winner of Indonesia Fire Rescue Challenge Competition (Held by PT. Berau Coal) • Zero LTI Recognition from PT. Berau Coal

BUMA juga telah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001 yang menunjukkan kepastian atas taatnya BUMA dalam mengikuti standar internasional terkait kesehatan kerja dan sistem manajemen keselamatan yang tepat. Sertifikasi ini juga menunjukkan telah tertanamnya budaya aman di dalam lingkungan kerja di BUMA.

Lingkungan Hidup

Dalam memastikan praktik pengelolaan lingkungan dilakukan dengan benar, BUMA melakukan beberapa aktivitas secara berkesinambungan.

Pertama, selalu mendapatkan sertifikasi ISO14001 tentang manajemen lingkungan, guna memastikan seluruh prosedur pengelolaan lingkungan yang dilakukan sudah mengikuti standar internasional.

Kedua, memastikan ketersediaan pengelolaan air limbah dan limbah berbahaya yang memadai dan sesuai dengan praktik atau standar terbaik di industrinya. Sesuai dengan standar praktik penambangan yang baik, Perseroan selalu menyediakan penampungan sekunder untuk proses yang dianggap berbahaya, kanal drainase limpasan tambang yang baik, kolam penampungan, dan perangkat minyak.

Ketiga, bekerja sama dengan pemilik konsesi untuk mengembangkan rencana pengelolaan lingkungan. Selain itu BUMA selalu memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan dalam peraturan yang berlaku, dan menuju penerapan praktik terbaik dalam industri.

BUMA also obtained the OHSAS 18001 certification, indicating BUMA's compliance to the international standards with its occupational health and safety management system. This certification also reflects a culture of safety embedded in the work environment in BUMA.

Environmental

To ensure the environmental management practices are done appropriately, BUMA performs several ongoing activities.

First planned activities always obtain ISO14001 certification on environmental management in order to ensure that all environmental management procedures are carried out according to international standards.

Second, ensuring the availability of adequate wastewater and hazardous waste management in accordance with best practices and best standards in the industry. In accordance with best mining practice standards, the Company has to be able to provide a secondary storage for processing of dangerous by-products, as well as good mine runoff drainage canals, ponds, and grease traps.

The third activity is to work with the owners of the mining concession to create an environmental management plan. Additionally BUMA always meets requirements of environmental management and prevailing regulations, heading fully towards the implementation of industry best practices.





Data Perusahaan

Corporate Data



PROFIL DEWAN KOMISARIS DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Hamid Awaludin
Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen
President and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Bapak Hamid Awaludin menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Delta Dunia sejak Oktober 2011. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia dan Republik Belarus sejak tahun 2008. Dari tahun 2004 sampai tahun 2007 beliau menjabat sebagai Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan selama periode 2001-2004 beliau menjabat sebagai Komisaris Komisi Pemilihan Umum Indonesia. Bapak Hamid Awaludin meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia (1986), gelar Master di bidang Hubungan Internasional (1990), *Master of Laws* (1991) dan Ph.D (1998) dari American University, Amerika Serikat serta pernah mengikuti pelatihan khusus tentang hak asasi manusia dari Lund University, Swedia (2001).

Indonesian citizen, 52 years old. Mr. Awaludin has served as Delta Dunia's President Commissioner and BUMA's Independent Commissioner since October 2011. Previously, he served as the Ambassador of the Republic of Indonesia to the Russian Federation and the Republic of Belarus from 2008. From 2004 to 2007 he served as the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and from 2001 to 2004 he served as a Commissioner of the Indonesian National Election Commission. Mr. Awaludin has a Law Degree from Hasanuddin University, Makassar, Indonesia (1986), a Master's Degree in International Affairs (1990), a Master of Laws (1991) and a Ph.D (1998) from American University, USA and special training on human rights from Lund University, Sweden (2001).



Siswanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Bapak Siswanto menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2008. Beliau adalah pensiunan Brigadir Jenderal TNI. Bapak Siswanto juga menempati beberapa posisi strategis termasuk sebagai Direktur PT Bhakti Mulia Abadi, sebagai Komisaris PT Truba Bara Bayuenim, dan sebagai Komisaris Independen PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. yang seluruhnya dijabat oleh beliau sejak tahun 2005. Beliau meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1984) dan gelar *Magister* dalam bidang Manajemen dari American World University, Amerika Serikat (1989).

Indonesian citizen, 65 years old. Mr. Siswanto has served as an Independent Commissioner since 2008. He is a retired Brigadier General of the Indonesian military. Mr. Siswanto holds several other corporate positions including as a director of PT Mulia Bhakti Abadi since 2005, as a commissioner of PT Truba Bara Bayuenim since 2005 and as an independent commissioner of PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. since 2005. He has a Bachelor Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1984) and a Master's Degree in Management from American World University, USA (1989).



Nurdin Zainal
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Bapak Nurdin Zainal menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2009. Beliau adalah pensiunan Mayor Jenderal TNI. Semenjak pensiun, Bapak Zainal telah menjabat beberapa posisi strategis di berbagai perusahaan, termasuk sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2010. Bapak Nurdin Zainal meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1996) dan gelar Magister di bidang Manajemen dari STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).

Indonesian citizen, 64 years old. Mr. Zainal has served as an Independent Commissioner since 2009. He is a retired Major General of the Indonesian military service. Since his retirement, Mr. Zainal has held several other corporate positions, including as a Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 2010. Mr. Zainal has a Bachelor Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1996) and a Master's Degree in Management from STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).



Dr. Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Cina, 40 tahun. Dr Zou menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau adalah *Managing Director* di China Investment Corporation sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan China Investment Corporation, Dr. Zou adalah *equity portfolio manager* di American Century Investments selama tahun 1999-2008. Dr Zou meraih gelar Magister di bidang Ekonomi dan Ph.D di bidang Keuangan dari University of Texas Austin, Amerika Serikat. Dr. Zou adalah seorang analis keuangan lepas dan juga seorang anggota Chartered Financial Analyst Institute.

Chinese citizen, 40 years old. Dr. Zou has served as an Independent Commissioner of the Company since 2012. Previously, he was a Managing Director at the China Investment Corporation since 2008. Before joining China Investment Corporation, Dr. Zou was an equity portfolio manager at American Century Investments from 1999 to 2008. Dr. Zou has a Master's Degree in Economics and a Ph.D in Finance from the University of Texas at Austin, USA. Dr. Zou is a chartered financial analyst and a member of the Chartered Financial Analyst Institute.

PROFIL DEWAN KOMISARIS DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Bapak Sugito Walujo menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2009. Beliau adalah salah satu pendiri dan menjabat sebagai *Managing Director* Northstar Pacific sejak tahun 2003. Dari tahun 2000 hingga tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Senior Vice President* Pacific Century Group Ventures Ltd di Tokyo, dengan lingkup tanggung jawab mencakup merger, akuisisi dan pengembangan bisnis perusahaan di Jepang. Beliau memulai karirnya di Goldman Sachs & Co London dan New York selama tahun 1997-2000. Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Riset Operasi & Teknik Industri dari Cornell University, Amerika Serikat (1997).

Indonesian citizen, 38 years old. Mr. Sugito Walujo has served as a Commissioner since 2009. Mr. Sugito Walujo co-founded and has been a Managing Director of Northstar Pacific since 2003. Prior to that, from 2000 to 2003, he served as Senior Vice President of Pacific Century Group Ventures Ltd in Tokyo, where he was responsible for mergers, acquisitions and corporate business development in Japan. He started his career at Goldman Sachs & Co. in London and New York, where he served from 1997 to 2000. He holds a Bachelor of Science in Operations Research & Industrial Engineering from Cornell University, USA (1997).



Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris
Commissioner

Warga negara Singapura, 38 tahun. Bapak Shastry telah menjabat sebagai Komisaris Delta Dunia serta salah satu Komisaris BUMA sejak tahun 2011. Saat ini beliau menjabat beberapa posisi dan merupakan *Senior Adviser* di TG Capital dan juga sebagai *Managing Partner* di Northstar Advisors Pte Ltd Singapura. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Managing Director* dan *Head of Southeast Asia* di TPG Capital yang berbasis di Singapura. Sejak tahun 2005, beliau telah memelopori beberapa kegiatan investasi TPG Capital di Asia Tenggara. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Bapak Shastry meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Princeton University, Amerika Serikat.

Singaporean citizen, 38 years old. Mr. Shastry has served as a Commissioner of a Delta Dunia as well as one of BUMA's Commissioners since 2011. He also holds multiple concurrent roles and is a Senior Advisor at TPG Capital, while also a Managing Partner of Northstar Advisors Pte Ltd in Singapore. Previously, Mr. Shastry served as a Managing Director and the Head of Southeast Asia at TPG Capital, based in Singapore. Since 2005, Mr. Shastry has spearheaded TPG Capital's investment activities in Southeast Asia. Mr. Shastry also served as a Commissioner at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Mr. Shastry has a Bachelor Degree in Economics from Princeton University, USA.



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Bapak Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai Komisaris di Delta Dunia sejak bulan Juni 2011 dan sebagai Komisaris Utama di BUMA sejak bulan Juni tahun 2012. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama, beliau menjabat sebagai anggota Komisaris di BUMA sejak tahun 2009. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* Northstar Advisor Pte. Ltd sejak tahun 2006. Beliau memiliki pengalaman sangat luas yang didapatnya pada saat beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di divisi Perbankan Investasi PT Danareksa Sekuritas dari tahun 2004-2006 dan pada saat beliau menjabat sebagai konsultan di Boston Consulting Group sejak tahun 1998 sampai dengan 2004; dimana beliau terlibat dalam berbagai kegiatan pasar modal, pengembangan strategi, akuisisi dan pengembangan bisnis pada aneka industri. Beliau memulai karirnya sebagai Asisten dari Wakil Presiden Direktur *Equity Research* PT Lippo Securities-SBC Warburg (1995-1998). Bapak Sunata Tjiterosampurno meraih gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari University of Wisconsin, AS, dan gelar *Magister* di bidang keuangan dari London Business School, Inggris.

Indonesian citizen, 41 years old. Mr. Sunata Tjiterosampurno has served as one of Delta Dunia's Commissioners since June 2011 and BUMA's President Commissioner since June 2012. Prior to his appointment as President Commissioner at BUMA, he served as a Commissioner of BUMA since 2009. Mr. Tjiterosampurno has also served at Northstar Advisors Pte. Ltd. since 2006 where he is a Managing Director. His broad experience is grounded in his years serving as Assistant Vice- President in the Investment Banking division of PT Danareksa Sekuritas from 2004 to 2006, and as Consultant at Boston Consulting Group, where he was involved in capital markets, business strategies and restructuring across different industries from 1998 to 2004. He started his career as Assistant Vice-President for Equity Research of PT. Lippo Securities-SBC Warburg (1995-1998). Mr. Tjiterosampurno holds a Bachelor's Degree in Business Administration from the University of Wisconsin, USA and a Master's Degree in Finance from the London Business School.

Warga negara China, 42 tahun. Ibu Olivia Ouyang diangkat sebagai Komisaris pada bulan Juni 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* di China Investment Corporation sejak tahun 2012. Sebelum bergabung dengan China Investment Corporation, beliau bekerja di International Finance Corporation dari tahun 2005 sampai dengan 2010 dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Investment Officer*. Ibu Olivia Ouyang memiliki pengalaman di berbagai posisi kepemimpinan di berbagai jenis perusahaan di Asia dan USA. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Stanford University, USA dan Master di bidang Administrasi Niaga dari Harvard Business School, USA.

Chinese citizenship, 42 years old. Ms Ouyang has served as a Commissioner of Delta Dunia since June 2012. Currently she also served as Managing Director of the China Investment Corporation since 2010. Prior to joining with China Investment Corporation, she was working as Senior Investment Officer at International Finance Corporation from 2005 to 2010. She has much experience in key positions in various companies in Asia and USA. Ms Ouyang holds a Bachelor of Economics from Stanford University, USA and Master's Degree in Business Administration from Harvard Business School, USA.

Olivia Ouyang
Komisaris
Commissioner

PROFIL DIREKSI DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Directors



Hagiato Kumala
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Bapak Hagiato Kumala menjabat sebagai Direktur Utama Delta Dunia sejak tahun 2009 dan Direktur Utama BUMA sejak bulan Juni 2012. Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama BUMA, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama BUMA sejak tahun 2011 dan sebagai Wakil Presiden Komisaris BUMA dari tahun 2009 hingga tahun 2010. Sebelum menempati posisi-posisi ini, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Tbk. untuk periode tahun 1999-2007 dan sebagai Anggota Komisaris PT United Tractors Tbk. untuk periode 2007 - 2009. Beliau adalah Presiden Komisaris Berau Coal untuk periode 2001-2004 setelah menjadi Anggota Komisaris dari perusahaan yang sama dari tahun 1998 hingga tahun 2001. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris berbagai perusahaan seperti: PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") 1997-2007, PT Toyota Astra Motor 2000-2002, PT Komatsu Indonesia 1998- 2001, PT Astra Agro Lestari Tbk. 1998-2000 dan PT Astra Graphia Tbk. 1999-2002. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk. yaitu dari tahun 1992 sampai tahun 2001. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1974.

Indonesian citizen, 68 years old. Mr. Hagiato Kumala has served as Delta Dunia's President Director since 2009 and as BUMA's President Director since June 2012. He has also served as BUMA's President Commissioner since 2011 and as Vice President Commissioner from 2009 to 2010. Prior to assuming these positions, he served in PT United Tractors Tbk. as the President Director from 1999 to 2007 and as a Commissioner from 2007 to 2009. He was the President Commissioner of Berau Coal from 2001 to 2004 and was a Commissioner of that company from 1998 to 2001. His former positions include variously President Commissioner and a Commissioner at PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") from 1997 to 2007, at PT Toyota Astra Motor from 2000 to 2002, at PT Komatsu Indonesia from 1998 to 2001, at PT Astra Agro Lestari Tbk. from 1998 to 2000 and at PT Astra Graphia Tbk. From 1999 to 2002. He also served as a Director of PT Astra International Tbk. from 1992 to 2001. He holds a Bachelor Degree in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology, Indonesia, 1974.



Thomas K. Husted
Direktur
Director

Warga negara Amerika, 44 tahun. Bapak Husted menjabat sebagai Direktur Delta Dunia sejak tahun 2009 dan sebagai salah satu Direktur BUMA sejak bulan Desember 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Komisaris BUMA sejak tahun 2010. Pada tahun 2008, beliau mendirikan Pacific Ocean Capital, perusahaan yang bergerak di bidang investasi dengan basis di Singapura. Dari tahun 2004 sampai tahun 2007, Bapak Husted adalah *Corporate Finance Head* di PT Bank Danamon Indonesia. Beliau bergabung dengan Citigroup pada tahun 1999, kemudian menempati berbagai posisi di berbagai Bank Korporasi dan Investasi di Indonesia, Arab Saudi dan Hong Kong. Beliau meraih gelar Sarjana dari University of Arizona, AS (1992) dan gelar *Magister* dari Columbia University, Amerika Serikat (1999).

American citizen, 44 years old. Mr. Husted has served as a Delta Dunia Director since 2009 and as one of BUMA's Director since December 2012. Prior to assuming those positions, he has served as one of BUMA's Commissioners since 2010. In 2008, he founded Pacific Ocean Capital, an investment firm based in Singapore. From 2004 to 2007, Mr. Husted was the Head of Corporate Finance at PT Bank Danamon Indonesia. He joined Citigroup in 1999 and held various positions within the Corporate and Investment Bank in Indonesia, Saudi Arabia and Hong Kong. He holds a Bachelor Degree from the University of Arizona, USA (1992) and a Master's Degree from Columbia University, USA (1999).



Ariani Vidya Sofjan
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Ibu Ariani Vidya Sofjan menjabat sebagai Direktur Delta Dunia dan sebagai Head of *Investor Relations* sejak tahun 2009. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT Northstar Pacific Capital. Dari tahun 2003 sampai 2008 beliau menempati posisi *Head of Research* di Mandiri Sekuritas setelah bekerja sebagai seorang analis senior di PT Bahana Securities dari tahun 1999 sampai tahun 2003. Beliau memulai karirnya pada tahun 1994 sebagai seorang *Equity Analyst* di Deutsche Morgan Grenfell Asia. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Keuangan dari Oklahoma State University, Amerika Serikat (1992).

Indonesian citizen, 43 years old. Ms. Ariani Vidya Sofjan has served as a Delta Dunia Director and Head of Investor Relations since 2009. She previously served as an Executive Director of PT Northstar Pacific Capital. From 2003 to 2008 she was the Head of Research at Mandiri Sekuritas and from 1999 to 2003 she was a Senior Analyst at PT Bahana Securities. She began her career as an Equity Analyst with Deutsche Morgan Grenfell Asia in 1994. She holds a Bachelor of Science in Finance from Oklahoma State University, USA (1992).

PROFIL DIREKSI DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Directors



Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Bapak Errinto Pardede bergabung dengan Delta Dunia sebagai Direktur Independen Perseroan dan diangkat sebagai *Corporate Secretary* pada Juni 2013. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Corporate Investor Relations* di PT ABM Investama (Trakindo Utama Group) dari tahun 2011-2013. Sebelum di ABM, beliau menjabat sebagai *Department Head of Investor Communication* di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2005-2011 dan pernah bekerja sebagai Manajer Senior di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN/IBRA). Beliau memiliki berbagai pengalaman menduduki posisi kunci, terutama di area komunikasi. Beliau memulai karirnya di Freeport McMoran, New Orleans. Bapak Errinto memiliki gelar Sarjana (1995) dan Magister di bidang Administrasi Niaga (1998) dari Northeastern University, USA.

Mr. Errinto Pardede joined Delta Dunia as Independent Directors and appointed as Corporate Secretary in June 2013. Previously he served as Corporate Investor Relations of PT ABM Investama (Trakindo Utama Group) from 2011-2013. Prior to that, Mr Errinto was the Department Head of Investor Communication at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 2005-2011, and previously was a Senior Manager at Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA/BPPN). Mr Errinto has many experiences in key position within various companies specifically in the communication area. He began his career at Freeport McMoran, New Orleans. He holds Bachelor Degree (1995) and Master of Business Administration (1998) from Northeastern University, USA.

PROFIL DEWAN KOMISARIS BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris Utama
President Commissioner

Mohon merujuk kepada "Dewan Komisaris Perseroan, Sunata Tjiterosampurno"

Please refer to "Board of Commissioners - Sunata Tjiterosampurno"



Ashish Jaiprakash Shastri
Commissioner
Commissioner

Mohon merujuk kepada "Dewan Komisaris Perseroan, Ashish Jaiprakash Shastri"

Please refer to "Board of Commissioners - Ashish Jaiprakash Shastri"



Simon Harle
Commissioner
Commissioner

Bapak Harle diangkat sebagai komisaris BUMA pada bulan November 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai Managing Director di TPG Capital Pty Ltd. yang berkantor pusat di Melbourne. Bapak Harle mulai bergabung dengan TPG pada tahun 2006 dan telah berperan aktif dalam pelaksanaan sejumlah investasi termasuk Alinta Energy; suatu perusahaan pembangkit listrik, retailer dan operator tambang batubara di Australia Selatan, dan Asciano; operator pelabuhan dan jalur pengangkutan yang merupakan salah satu perusahaan besar di jasa pengangkutan batubara di Australia Timur. Beliau juga terlibat secara aktif dalam Investasi TPG lainnya seperti Myer, Healthscope dan Petbarn. Sebelum bergabung dengan TPG, Bapak Harle menjabat di divisi perbankan investasi Credit Suisse di mana beliau berperan dalam memberikan berbagai saran profesional kepada sejumlah industri sumber daya serta transaksi modal swasta. Sebelumnya, beliau berkarir selama sembilan tahun di Arthur Andersen Corporate Finance yang berbasis di Australia dan Inggris. Bapak Harle meraih gelar Bachelor of Commerce dari University of Melbourne dan telah memiliki kualifikasi sebagai seorang Chartered Accountant.

Mr. Harle has served as BUMA's Commissioner since November 2011. Currently, he is a Managing Director of TPG Capital Pty Ltd., based in Melbourne. Mr. Harle joined TPG in 2006 and has played an active role in relation to a number of investments including Alinta Energy - the power generator and retailer and operator of a coal mine in South Australia; and Asciano - the port and rail operator which is a major player in the coal haulage market in Eastern Australia. Other TPG investments in which Mr. Harle has played an active role include Myer, Healthscope and Petbarn. Prior to joining TPG, Mr. Harle was in the investment banking division of Credit Suisse where he advised on a number of resources industry and private equity transactions. He previously spent nine years at Arthur Andersen Corporate Finance based in Australia and the United Kingdom. Mr. Harle holds a Bachelor of Commerce from the University of Melbourne and qualified as a Chartered Accountant.

PROFIL DEWAN KOMISARIS BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners



Eng Aik Meng

Komisaris

Commissioner

Bapak Eng menjabat sebagai Komisaris di BUMA sejak tahun 2012. Saat ini beliau menjabat sebagai *Senior Advisor* di TPG Capital, dimana beliau menduduki berbagai posisi strategis di perusahaan-perusahaan yang merupakan portfolio dari TPG dan berpartisipasi dalam berbagai kemungkinan investasi. Beliau memiliki pengalaman selama kurang lebih 20 tahun di berbagai perusahaan multinasional dimana 8 tahun terakhirnya berada di posisi sebagai pemimpin senior mencakup wilayah Asia, Australia dan Timur. Beliau memiliki keahlian yang signifikan dalam strategi, kepemimpinan operasional dan integrasi pasca merger. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Independen di Port Jurong, perusahaan milik pemerintah Singapura. Sebelumnya beliau memiliki banyak pengalaman di berbagai perusahaan berskala internasional antara lain sebagai *Chief Operating Officer* di Fortis Healthcare International dan bertanggung jawab atas kinerja strategis, keuangan dan operasional atas bisnis internasional Fortis Healthcare, Direktur Utama di APL (American President Lines) dan *Deputy CFO* di IMC Grup.

Bapak Eng memulai karirnya di NOL Group di berbagai fungsi antara lain sebagai *corporate finance* dan manajemen akuntansi dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden dan Kepala Perencanaan Strategis dari tahun 1999 sampai dengan 2002; dimana beliau berpartisipasi dalam pekerjaan-pekerjaan yang bersifat perencanaan strategis, aktivitas merger dan akuisisi serta proyek-proyek khusus. Bapak Eng memiliki gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Nanyang Technological University dan gelar Magister di bidang Administrasi Niaga dari Harvard University. Saat ini beliau juga tercatat sebagai anggota Dewan Penasihat dari Nanyang Business School.

Mr. Eng has served as BUMA's commissioner since 2012. He is currently holds position as Senior Advisor at TPG Capital where he sits on various TPG portfolio company boards as well as provides support on investment opportunities. He has 20 years of experience at multinational companies with the last 8 years being in very senior leadership positions. He has also held board positions in various countries throughout Asia, Australia and the Middle East. He possesses well-rounded expertise in strategy, operational leadership and post-merger integration. He is also an independent director of Jurong Port which is fully owned by the government of Singapore. Prior to this, he was working within many international wide companies, as a Chief Operating Officer of Fortis Healthcare International and responsible for the strategic, financial and operational performance of all of Fortis Healthcare's international businesses, as a President of APL (American President Lines) and Deputy CFO of IMC Group.

Mr. Eng started his career with the NOL Group in various functions such as corporate finance and management accounting and went up the ladder gradually to become the Vice President and Head of Strategic Planning from 1999 to 2002 where he was involved in strategic planning work, M&A activities and special projects. Mr. Eng holds an MBA from Harvard University and Bachelor of Accountancy (Honors) from Nanyang Technological University. He also serves on the Advisory Board of Nanyang Business School.

PROFIL DIREKSI BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director

Mohon merujuk kepada “Direksi Delta Dunia - Hagianto Kumala”

Please refer to “Delta Dunia’s Board of Directors - Hagianto Kumala”



Ronald Sutardja
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bapak Sutardja menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BUMA sejak bulan Juni 2012. Beliau memiliki pengalaman menjadi *Managing Director* di berbagai perusahaan berskala internasional selama 10 tahun dengan fokus pekerjaan yang mencakup bidang kepemimpinan tim, strategi pelaksanaan, perubahan situasi dan pelaksanaan operasional. Sejak tahun 2010, beliau telah bekerja sama dengan Northstar secara profesional dalam kapasitasnya sebagai *Head of Field Operational*, salah satunya adalah saat beliau menjabat sebagai Direktur di PT Trikomsel Oke Tbk. dengan tanggung jawab memimpin Direksi dan Manajemen perusahaan dalam program transformasi perusahaan menjadi perusahaan yang menitikberatkan pada manajemen tenaga penjualan, retail yang prima, pengembangan sumber daya manusia, *merchandising*, sistem informasi, rantai pendistribusian dan analisa di bidang keuangan. Sebelumnya, beliau memiliki berbagai pengalaman di tingkat senior termasuk di dalamnya pengalaman bekerja di Infineum Singapore Pte Ltd, Michelin Malaysia dan Singapura. Beliau memulai karir profesionalnya sebagai Konsultan di Booz, Allen & Hamilton. Bapak Ronald Sutardja memiliki gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari University of California at Berkeley, USA (1989), gelar *Master of Science* dari Massachusetts Institute of Technology, USA (1991) dan *Master of Manufacturing Management* dari Northwestern University-Kellogg Graduate School of Management, USA (1995).

Indonesian citizen, 47 years old. Mr Sutardja has served as Vice President Director of BUMA since June 2012. He has 10 years experience as of Managing Director at world class companies. His areas of focus include team leadership, strategy implementation, turnaround situations and operational implementation. He has been professionally associated with Northstar, in the role of Head of Field Operations, since 2010. During that time he held a Director position at PT Trikomsel Oke Tbk. where he led the Board of Directors and management on a company-wide transformation program of sales force management, retail excellence, human resource development, merchandising, information system, supply chain and financial analytics. Previous senior management experience includes positions with Infineum Singapore PTE LTD, Michelin Malaysia and Singapore. He started his professional career as a consultant at Booz, Allen & Hamilton. Mr Ronald Sutardja holds Bachelor Degree majoring Mechanical Engineering from University of California at Berkeley, USA (1989), Master of Science from Massachusetts Institute of Technology, USA (1991) and Master of Manufacturing Management from Northwestern University-Kellogg Graduate School of Management, USA (1995).

PROFIL DIREKSI BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Joseph Peter Hurst
Direktur
Director

Warga Negara Australia, 45 tahun. Bapak Hurst menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak tahun 2010. Beliau memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman di bidang pertambangan dan alat berat sepanjang karirnya di beberapa perusahaan di Australia dan Indonesia, termasuk di PT Leighton Contractors Indonesia dari tahun 2007-2009, PT Thiess Contractors Indonesia dan Thiess Contractor Pty Ltd Australia dari tahun 2002-2007, serta Roche Bros Pty Ltd and Kangaroo Point & Roche Mining Pty Ltd di Australia di periode 1992-2000. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau menjabat sebagai *Plant Manager* di PT Leighton Contractors Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Bapak Hurst meraih gelar Sarjana Muda Teknik Mesin dari TAFE, Australia.

Australian citizen, 45 years old. Mr. Hurst has served as one of BUMA's Directors since 2010. He has more than 24 years of experience in mining and heavy equipment with various companies in Australia and Indonesia, including serving at PT Leighton Contractors Indonesia from 2007 to 2009, PT Thiess Contractors Indonesia and Thiess Contractors Pty Ltd in Australia from 2002 to 2007 and Roche Bros Pty Ltd Kangaroo Point & Roche Mining Pty Ltd Kangaroo Point in Australia from 1992 to 2000. Prior to joining BUMA, he was the Plant Manager at PT Leighton Contractors Indonesia from 2007 to 2009. He has an Associate Degree in Mechanical Engineering, TAFE, Australia.



Sujoko Martin
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bapak Sujoko Martin menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak tahun 2010. Beliau berpengalaman selama 20 tahun di bidang akuntansi di berbagai perusahaan dalam Grup Astra tempat beliau meniti karir sejak tahun 1991 hingga tahun 2010. Jabatan terakhir beliau sebelum bergabung dengan BUMA adalah Direktur Keuangan untuk periode 2009-2010 di PT Bina Pertiwi, sebuah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh PT United Tractors Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan Bandung, Indonesia.

Indonesian citizen, 44 years old. Mr. Sujoko Martin has served as one of BUMA's Directors since 2010. He has 20 years of experience in the field of accounting in various companies within the Astra Group where he served from 1991 to 2010. His last position prior to joining BUMA was as the Finance Director of PT Bina Pertiwi, a wholly-owned subsidiary of PT United Tractors Tbk., from 2009 to 2010. He has a Bachelor Degree in Accounting from Parahyangan University in Bandung, Indonesia.



Sorimuda Pulungan
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Bapak Sorimuda Pulungan menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak Januari 2012. Beliau berpengalaman selama 17 tahun di bidang pertambangan. Bapak Sorimuda Pulungan pernah bekerja di PT Aurora Gold dari tahun 1994 sampai dengan 2002. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau bekerja selama 9 tahun di PT International Nickel Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Divisi Teknik Tambang. Bapak Sorimuda meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 2004 dan gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Hasanuddin, Indonesia.

Indonesian citizen, 44 years old. Mr Sorimuda Pulungan has served on the Board of Directors of BUMA since January 2012. He has extensive experience of 17 years in the mining industry. From 1994 to 2002, he worked at PT Aurora Gold and, prior to joining BUMA, he spent nine years with PT International Nickel Company, lastly serving as General Manager at the Mining Technology Division. Mr Sorimuda Pulungan graduated from Bandung Institute of Technology with a degree in Mining Technology in 2004, and obtained a Master Degree in Financial Management from Hasanuddin University, Indonesia.



Thomas K. Husted
Direktur
Director

Mohon merujuk kepada "Direksi Perseroan - Thomas K. Husted"

Please refer to "Board of Directors Delta Dunia - Thomas K. Husted"

PROFIL DIREKSI BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Indra Kanoena
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 40 tahun. Bapak Indra Kanoena menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak bulan Januari 2013. Beliau memiliki pengalaman kerja selama lebih dari 18 tahun di berbagai posisi di ruang lingkup Sumber Daya Manusia. Sebelum bergabung dengan BUMA, bapak Indra Kanoena bekerja di PT HM Sampoerna Tbk. sebagai Kepala Organisasi dan Strategi Manajemen, dan sebelumnya bekerja sebagai Wakil Direktur Sumber Daya Manusia di PT Freeport Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan 2012. Bapak Indra Kanoena memiliki pengalaman di berbagai posisi kepemimpinan di PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. sejak tahun 1997-2007. Bapak Indra Kanoena meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknik Indonesia.

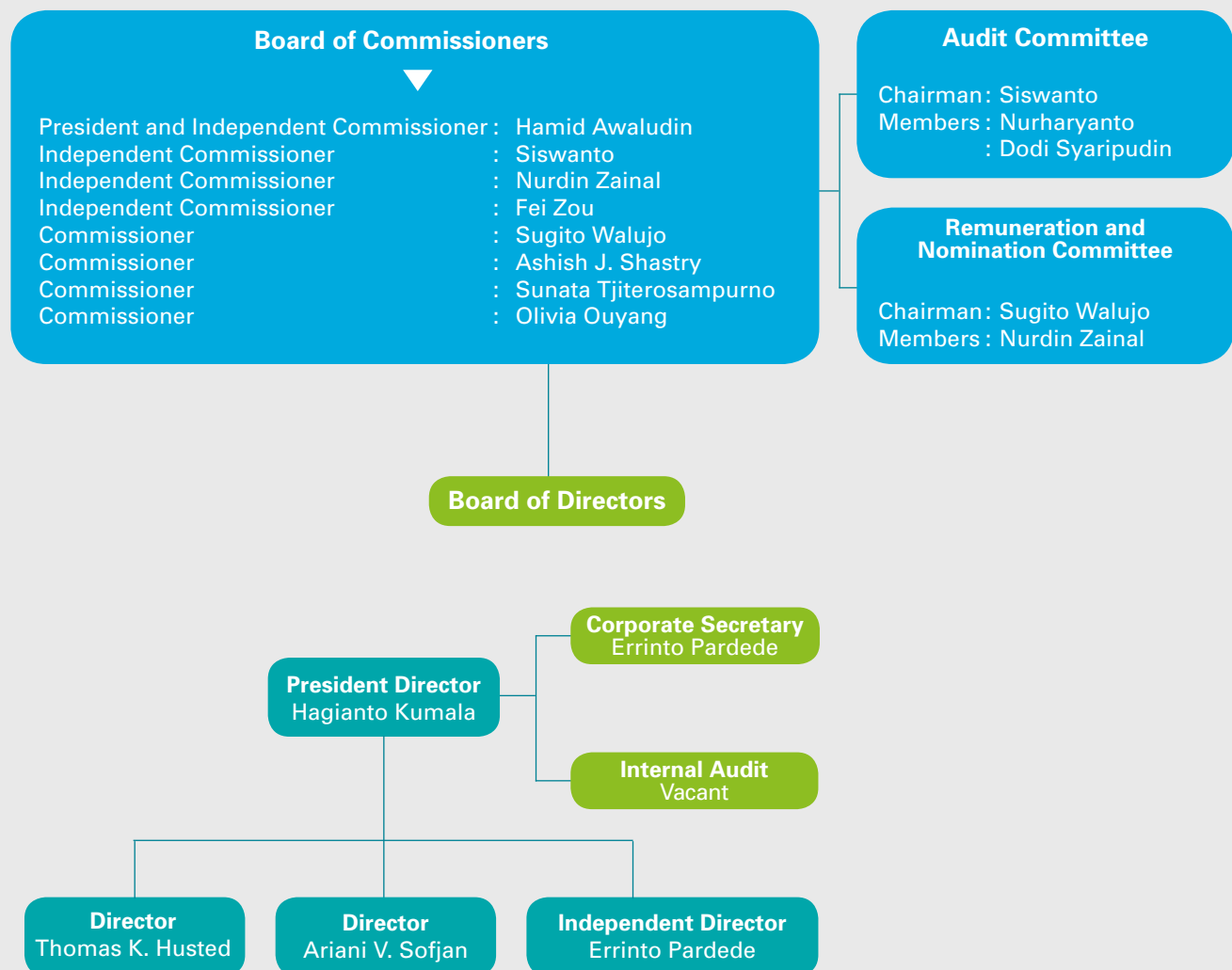
Indonesia citizen, 40 years old. Mr. Indra Kanoena was appointed as Director at BUMA in January 2013. He has more than 18 years experience in various positions in Human Resources areas. Prior to joining BUMA, he was working at PT HM Sampoerna Tbk. as Head of Organization and Management Strategy and from 2007-2012, he worked at PT Freeport Indonesia as Vice President of Human Resources. He also held various leadership positions at PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. from 1997-2007. Mr. Kanoena holds a Bachelor Degree of Science in Industrial Engineering from Institute Technology Indonesia.



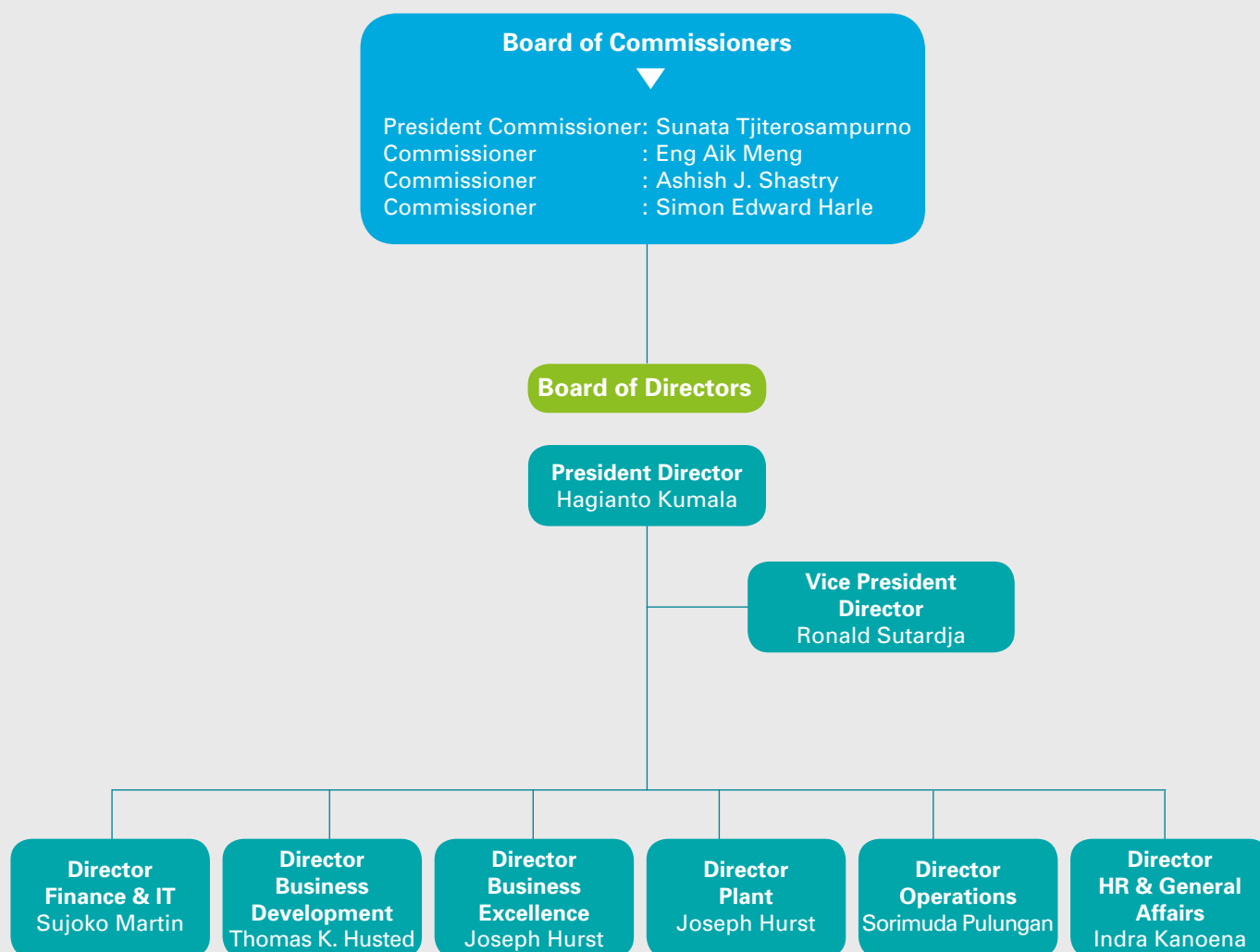
STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

Delta Dunia  PT Delta Dunia Makmur Tbk.



BUMA PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)



INFORMASI PERSEROAN

Corporate Information

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

T +62 21 2902 1352
F +62 21 2902 1353
e ir@deltadunia.com
corpsec@deltadunia.com
www.deltadunia.com

Anak Perusahaan:

Susbsidiary:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

The Honey Lady, 3rd floor
Lot 301-306
Kawasan CBD Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1
Jakarta 14440, Indonesia

T +62 21 661 3636
F +62 21 661 8917

Lembaga dan Profesi Penunjang:

Supporting Institution and Professionals:

Akuntan Publik

Public Accountant

Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars)
Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd floor
Jakarta 12120, Indonesia

T +62 21 720 2605
F +62 21 727 88954
www.mazars.co.id

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220, Indonesia

T +62 21 570 9009
F +62 21 570 9026



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2013 PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

Board of Commissioners Statement Letter of Responsibility for the
Annual Report Year 2013 PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

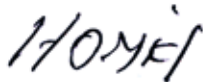
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. year 2013 are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

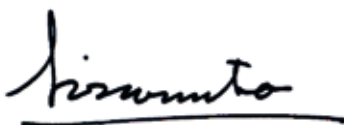
This statement is made in truth.

Jakarta, 30 April 2014

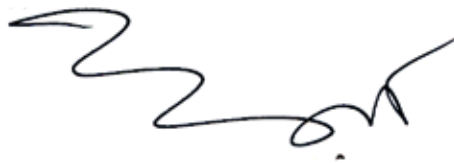
Dewan Komisaris Board of Commissioners



Hamid Awaludin
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Siswanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



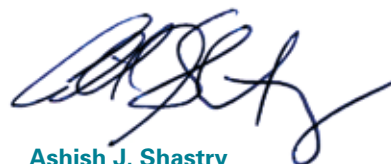
Nurdin Zainal
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner



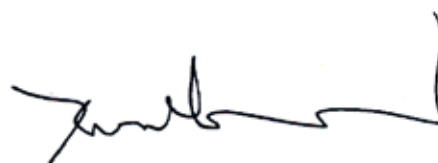
Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



Ashish J. Shastri
Komisaris
Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner



Olivia Ouyang
Komisaris
Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2013 PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

Board of Directors Statement Letter of Responsibility for the
Annual Report Year 2013 PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

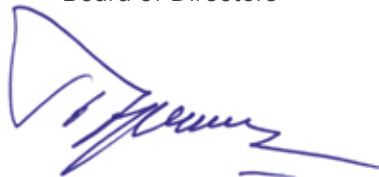
We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. year 2013 are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made in truth.

Jakarta, 30 April 2014

Direksi

Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director



Thomas K. Husted
Direktur
Director



Ariani V. Sofjan
Direktur
Director



Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Laporan Keuangan

Financial Report



PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan Entitas Anak

**PT Delta Dunia Makmur Tbk.
and Subsidiaries**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
31 Desember 2013 dan 2012 dan
1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report
December 31, 2013 and 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, and
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012***

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK**

***PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama :** Hagianto Kumala
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur Utama
- Nama :** Thomas Kristian Husted
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. Puri Mutiara No. 05
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name :** Hagianto Kumala
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28,
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : President Director
- Name :** Thomas Kristian Husted
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. Puri Mutiara No. 05
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Hagianto Kumala
Direktur Utama / President Director

Thomas Kristian Husted
Direktur / Director

Jakarta, 26 Februari 2014 / February 26, 2014

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 2014/H2/02.26.02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Independent Auditors' Report

Report No. 2014/H2/02.26.02

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit includes performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, satu entitas anak diminta mematuhi persyaratan keuangan tertentu berdasarkan perjanjian fasilitas kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang akan diuji selambat-lambatnya pada tanggal 30 April 2014. Setiap pelanggaran terhadap persyaratan keuangan tersebut dapat mengakibatkan pihak bank melaksanakan hak-haknya dalam perjanjian fasilitas kredit tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 17 to the accompanying consolidated financial statements, one subsidiary is required to comply with certain financial covenants under its credit facility agreements for the year ended December 31, 2013 that will be tested no later than April 30, 2014. Any breach of the financial covenants may result in the banks exercising their rights under the credit facility agreements. Our opinion is not modified with respect to this matter.

26 Februari 2014 / February 26, 2014


Handoko Tomo

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP. 0597



**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2m,4	215.270.579	57.052.218	Cash and cash equivalents
Wesel tagih	2m,7	-	7.957.606	Notes receivable
Piutang usaha - Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD1.004.390 dan nihil pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2m,5	145.019.389	235.051.254	Trade receivables - Third parties - net of allowance for impairment loss of USD1,004,390 and nil as of December 31, 2013 and 2012
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2m,6	777.024	2.386.630	Third parties
Pihak berelasi	2i,2m,6,34a	1.247.363	1.377.350	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD1.481.542 dan USD766.265 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2f,8	28.018.171	43.348.331	Inventories - net of allowance for impairment loss of USD1,481,542 and USD766,265 as of December 31, 2013 dan 2012
Pajak dibayar dimuka	2p,20a	21.622.984	22.087.876	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2e,9	8.765.058	15.317.919	Prepayments and advances
Aset dimiliki untuk dijual	2v	-	29.835	Held-for-sale asset
Aset lancar lainnya	2m,10	1.259.619	1.251.224	Other current assets
Total Aset Lancar		421.980.187	385.860.243	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2h,2m,11	-	258.023	Restricted cash in bank
Wesel tagih	2m,7	6.334.407	-	Notes receivable
Aset pajak tangguhan	2p,20e	20.774.387	24.579.313	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD780.894.715 dan USD666.575.502 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2j,2l,13	488.183.633	598.339.265	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD780,894,715 and USD666,575,502 as of December 31, 2013 and 2012
Aset takberwujud	1c,2c,2w	19.192.223	19.192.223	Intangible asset
Goodwill	1c, 2c	4.176.578	4.176.578	Goodwill
Tagihan pajak	2p,20b	118.994.998	125.026.724	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		2.168.987	2.338.451	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		659.825.213	773.910.577	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.081.805.400	1.159.770.820	TOTAL ASSETS

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2m,17	50.000.000	2.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha - Pihak ketiga	2m,14	65.676.356	74.824.372	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2m,15	236.859	468.152	Other payables - Third parties
Utang pajak	2p,20c	629.098	1.673.771	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2m,16	28.301.457	18.054.398	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2m,17	89.934.212	36.411.855	Bank loans
Utang jangka panjang	2m,18	986.873	634.645	Long-term debts
Sewa pembiayaan	2k,2m,19	52.934.122	60.959.593	Finance leases
Liabilitas derivatif	2m,21	11.241.747	10.772.000	Derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	2m	65.612	45.337	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		300.006.336	205.844.123	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2o,22	15.138.374	12.034.207	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	2p,20e	3.838.445	3.838.445	Deferred tax liability
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2m,17	574.189.937	664.133.003	Bank loans
Utang jangka panjang	2m,18	-	352.228	Long-term debts
Sewa pembiayaan	2k,2m,19	109.726.294	162.700.762	Finance leases
Liabilitas derivatif	2m,21	10.477.427	21.338.511	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	2m	14.751	22.668	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		713.385.228	864.419.824	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		1.013.391.564	1.070.263.947	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				Capital stock - Rp50 par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.216.846.232 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan				Issued and fully paid - 8,216,846,232 shares as of December 31, 2013
8.168.494.232 saham pada tanggal 31 Desember 2012	2m,23	45.811.864	45.593.925	and 8,168,494,232 shares as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor	2m,2u,24,26	131.062.621	130.849.041	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2u,26	(274.214)	(315.389)	Share based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	11.687	948	Translation adjustment
Cadangan lindung nilai	2m,21	(16.289.372)	(24.082.871)	Hedging reserve
Defisit		(91.908.873)	(62.538.914)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		68.413.713	89.506.740	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,25a	123	133	Non-controlling interest
Total Ekuitas		68.413.836	89.506.873	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.081.805.400	1.159.770.820	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN NETO	2n,27	694.912.667	843.254.769	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,28	582.382.465	740.246.140	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		112.530.202	103.008.629	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2n,29	48.735.886	46.935.984	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		63.794.316	56.072.645	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	2m	3.049.531	3.493.082	Interest income
Klaim asuransi		1.795.597	3.404.396	Insurance claims
Laba (rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto	2j,13	328.185	(432.266)	Gain (loss) on sale and disposal of fixed assets - net
Beban bunga	2m,30	(45.399.541)	(51.185.516)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - neto	2s,31	(43.286.108)	(15.975.482)	Foreign exchange loss - net
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	2m,21	(11.078.028)	(10.150.254)	Realized loss on settled derivatives
Beban administrasi bank		(236.344)	(506.290)	Bank charges
Lain-lain - neto	32	2.845.327	(2.418.980)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(91.981.381)	(73.771.310)	Other Income (Charges) - Net
RUGI SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		(28.187.065)	(17.698.665)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2p			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	20d	-	5.700.499	Current
Tangguhan	20e	1.182.908	(8.143.544)	Deferred
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto		1.182.908	(2.443.045)	Income Tax Benefit - Net
RUGI NETO		(29.369.973)	(15.255.620)	NET LOSS
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	2m, 21	10.391.337	(2.817.856)	Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	10.739	948	Translation adjustment
Pajak terkait	2p,20e,21	(2.597.834)	704.464	Tax effect
Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya		7.804.242	(2.112.444)	Other Comprehensive Income (Loss)
RUGI KOMPREHENSIF NETO		(21.565.731)	(17.368.064)	NET COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(29.369.959)	(15.255.620)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2b,25b	(14)	-	<i>Non-controlling interest</i>
Total		(29.369.973)	(15.255.620)	Total
Rugi komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(21.565.721)	(17.368.063)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2b	(10)	(1)	<i>Non-controlling interest</i>
Total		(21.565.731)	(17.368.064)	Total
RUGI NETO PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q,33	(0,00359)	(0,00187)	BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan		Selisih Kurs		Cadangan Lindung Nilai/ Hedging Reserve	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
			Kompensasi Berbasis Saham/ Share based Compensation Reserve	Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment							
Saldo 1 Januari 2012	45.488.328	130.247.140	-	-	-	-	(21.969.480)	(47.284.116)	106.481.872	124	106.481.996
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1b.26	601.901	(476.026)	-	-	-	-	-	231.472	-	231.472
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	2u.26	-	160.637	-	-	-	-	-	160.637	-	160.637
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	-	-	948	-	-	-	-	948	-	948
Cadangan lindung nilai	2m.21	-	-	-	-	(2.113.391)	-	-	(2.113.391)	(1)	(2.113.392)
Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan akuisisi BBS dan PMP	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10
Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan divestasi saham SHM dan NCS	-	-	-	-	-	-	-	822	822	-	822
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(15.255.620)	(15.255.620)	(15.255.620)	-	(15.255.620)
Saldo 31 Desember 2012	45.593.925	130.849.041	(315.389)	948	-	-	(24.082.871)	(62.538.914)	89.506.740	133	89.506.873
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1b.26	213.580	(11.156)	-	-	-	-	-	420.363	-	420.363
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	26	-	52.331	-	-	-	-	-	52.331	-	52.331
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	-	-	10.739	-	-	-	-	10.739	-	10.739
Cadangan lindung nilai	2m.21	-	-	-	-	7.793.499	-	-	7.793.499	4	7.793.503
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(29.369.959)	(29.369.959)	(29.369.959)	(14)	(29.369.973)
Saldo 31 Desember 2013	45.811.864	131.062.621	(274.214)	11.687	-	-	(16.289.372)	(91.908.873)	68.413.713	123	68.413.836

Balance as of January 1, 2012
Incentive share issuance related to share-based payment
Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Translation adjustment
Hedging reserve
Non-controlling interest related to acquisition of BBS and PMP
Non-controlling interest related to divestment of SHM and NCS shares
Net loss for the year
Balance as of December 31, 2012
Incentive share issuance related to share-based payment
Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Translation adjustment
Hedging reserve
Net loss for the year
Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	785.613.324	767.500.476	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(502.854.451)	(594.230.154)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	282.758.873	173.270.322	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2.662.070	3.569.929	Interest received
Pembayaran bunga	(41.317.779)	(44.955.782)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(21.225.560)	(46.551.124)	Payment of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	222.877.604	85.333.345	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari penjualan aset tetap	11.454.400	11.317.747	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil dari penjualan aset dimiliki untuk dijual	29.684	-	Proceeds from sale of held-for-sale asset
Perolehan aset tetap (Catatan 13)	(23.223.542)	(137.518.996)	Acquisition of fixed assets (Note 13)
Hasil dari penjualan Entitas Anak	-	4.749.574	Proceeds from sale of Subsidiaries
Pembayaran atas akuisisi Entitas Anak (Catatan 1c)	-	(16.853.947)	Payment for the acquisition of Subsidiaries (Note 1c)
Penarikan (penempatan) kas di bank yang dibatasi penggunaannya	258.023	(258.023)	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11.481.435)	(138.563.645)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran sewa pembiayaan	(60.999.939)	(85.286.299)	Payment of financial leases
Pembayaran atas pinjaman bank	(90.609.388)	(172.278.663)	Payment of bank loans
Pembayaran atas utang jangka panjang	-	(181.857)	Payment of long-term debts
Penerimaan atas pinjaman bank	98.000.000	155.000.000	Proceeds from bank loans
Penerbitan modal saham (Catatan 23 dan 26)	431.519	(11.699)	Issuance of capital stock (Notes 23 and 26)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(53.177.808)	(102.758.518)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	158.218.361	(155.988.818)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	57.052.218	213.041.036	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN (Catatan 2d,5)	215.270.579	57.052.218	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR (Notes 2d,5)

Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 41 to the consolidated financial statements for the integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 46, tanggal 14 Juni 2013, yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut terkait komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-32946 tanggal 14 Agustus, 2013.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 23).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar Saham Biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004. Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company"), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 46 dated June 14, 2013 made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., a notary based in Jakarta. This amendment changed the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors and was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-32946 dated August 14, 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of shareholders are the public (Note 23).

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (IPO) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and were offered to the public at a price of Rp150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004. On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" (PUT I). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi (SHWK) Seri A sebesar Rp205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan HMETD kepada pemegang saham.

Pada tanggal 19 Juli 2012, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 1* dari Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Perusahaan menerbitkan 20.000.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, sehingga berakibat peningkatan pada modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sejumlah Rp1 milyar, yaitu dari Rp407.425 juta menjadi Rp408.425 juta.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100 per share, which were offered at Rp110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp339,521 million to Rp407,425 million, which was an increase of Rp67,904 million. The increase of the Company's issued and paid up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

On July 19, 2012, in relation to the execution of Grant 1 of the Management and Senior Employees Share Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company issued 20,000,000 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, resulting in increase in the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp1 billion from Rp407,425 million to Rp408,425 million.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2013, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 2* dari pelaksanaan Program MESOP, Perusahaan menerbitkan 48.352.000 saham tanpa hak memesan efek kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, sehingga berakibat peningkatan lebih lanjut pada modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sejumlah Rp2.417 juta dari Rp408.425 juta menjadi Rp410.842 juta.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 23 dan 26).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ <i>Principal Activity/ Status of Operation</i>	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2013 (%)	2012 (%)	2013 (USD)	2012 (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Batubara pertambangan/ <i>Coal Mining/</i>	– ^b	99,99	99,99	65.789	100.842
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Batubara pertambangan/ <i>Coal Mining/</i>	– ^b	99,99	99,99	125.413	257.431
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / <i>Mining services/active</i>	1998	99,99	99,99	1.262.268.302	1.322.743.342

a) Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi.

b) Belum beroperasi secara komersial.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) sebesar USD240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di Entitas Anak (Catatan 13).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On September 4, 2013, in relation to the execution of *Grant 2* of MESOP Program, the Company issued 48,352,000 shares without Pre-emptive Rights to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, resulting in a further increase in the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp2,417 million from Rp408,425 million to Rp410,842 million.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 23 and 26).

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had ownership interests in subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the "Group"):

a) As of December 31, 2013, the Subsidiaries are under exploration stage.

b) Not yet started commercial operation.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) for a gross consideration of USD240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of the Subsidiary (Note 3).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham PT Banyubiru Sakti ("BBS"), dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp800 juta (USD83.394) dan Rp199 juta (USD20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi.

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada BBS adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	4.634.138
Liabilitas neto yang diperoleh	(601.768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	5.235.906
Dialokasikan ke aset takberwujud	5.021.505
Goodwill	214.401

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	68.827
Total liabilitas	670.675
Liabilitas neto	(601.848)
Kepemilikan yang diakuisisi	99,98664%
Liabilitas neto yang diperoleh	(601.768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	5.021.505
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	214.401
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4.634.138
Kas	29.892
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4.604.246

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta, the Company bought shares of PT Banyubiru Sakti ("BBS"), with nominal value of Rp1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp800 million (USD83,394) and Rp199 million (USD20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired is allocated to identifiable assets of BBS.

Details of the allocation of the acquisition cost of BBS were as follows:

Acquisition cost
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
Allocated to intangible assets
Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

Total assets
Total liabilities
Net liabilities
Interest acquired
Net assets acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
Purchase consideration through cash payment
Cash
Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

(3) PT Pulau Mutiara Persada

Berdasarkan Akta No. 91 and 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham PT Pulau Mutiara Persada ("PMP") (secara bersama-sama dengan BUMA dan BBS akan disebut sebagai "Entitas-entitas Anak"), dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp498 juta (USD51.913) dan Rp1 juta (USD104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi.

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada PMP adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	12.252.017
Liabilitas neto yang diperoleh	(2.042.433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	14.294.450
Dialokasikan ke aset takberwujud	14.170.718
Goodwill	123.732

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	2.317
Total liabilitas	2.044.851
Liabilitas neto	(2.042.534)
Kepemilikan yang diakuisisi	99,99505%
Liabilitas neto yang diperoleh	(2.042.433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	14.170.718
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	123.732
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12.252.017
Kas	2.317
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12.249.700

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

(3) PT Pulau Mutiara Persada

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta., the Company bought shares of PT Pulau Mutiara Persada ("PMP") (collectively with BUMA and BBS are referred to as "Subsidiaries"), with nominal value of Rp1,000,000 (one million Rupiah), from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp498 million (USD51,913) dan Rp1 million (USD104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired is allocated to identifiable assets of PMP.

Details of the allocation of the acquisition cost of PMP are as follows:

Acquisition cost
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
Allocated to intangible assets
Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

Total assets
Total liabilities
Net liabilities
Interest acquired
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
Purchase consideration through cash payment
Cash
Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan terkait aset takberwujud dicatat sebagai bagian dari *Goodwill* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi
	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Desa Muara Ketalo, Kec. Tebo Ilir, Kab. Muara Tebo, Jambi
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	District Bentian Besar, West Kutai regency, East Kalimantan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, BBS masih dalam proses untuk memperpanjang IUP Eksplorasi tersebut, yang telah berakhir pada tanggal 11 Desember 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, PMP masih dalam proses untuk memperpanjang IUP Eksplorasi yang telah berakhir pada tanggal 14 Maret 2014.

e. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Hamid Awaludin
Komisaris	Sugito Walujo
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	Olivia Ouyang
Komisaris Independen	Fei Zou
Komisaris Independen	Nurdin Zainal
Komisaris Independen	Siswanto
Direksi	
Direktur Utama	Hagianto Kumala
Direktur	Thomas Kristian Husted
Direktur	Ariani Vidya Sofjan
Direktur Independen	Errinto Pardede

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Deferred tax liabilities related to intangible assets are recorded as part of Goodwill on the consolidated statements of financial position.

d. Mining Business Licenses (IUP)

Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
1.500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	31 Mei 2016/ May 31, 2016	Batu bara/ Coal
	15 Maret 2010/ March 15, 2010	15 Maret 2014/ March 15, 2014	Batu bara/ Coal
2.000	11 Desember 2009/ December 11, 2009	11 Desember 2013/ December 11, 2013	Batu bara/ Coal

As of the date of completion of the Group's consolidated financial statements, BBS was still in the process of extending its Exploration IUP, which expired on December 11, 2013.

As of the date of completion of the Group's consolidated financial statements, PMP was still in the process of extending its Exploration IUP, which expired on March 14, 2014.

e. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2012	
		Board of Commissioners
	Hamid Awaludin	President Commissioner and Independent Commissioner
	Sugito Walujo	Commissioner
	Ashish Jaiprakash Shastry	Commissioner
	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
	Olivia Ouyang	Commissioner
	Fei Zou	Independent Commissioner
	Nurdin Zainal	Independent Commissioner
	Siswanto	Independent Commissioner
		Board of Directors
	Hagianto Kumala	President Director
	Thomas Kristian Husted	Director
	Ariani Vidya Sofjan	Director
	-	Independent Director

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Ketua	Siswanto
Anggota	Dodi Syaripudin
Anggota	Nurharyanto

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 8.792 dan 10.978 karyawan (tidak diaudit).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Februari 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 was as follows:

	2012	
Siswanto		Chairman
Dodi Syaripudin		Member
Nurharyanto		Member

As of December 31, 2013 and 2012, the Group had 8,792 and 10,978 employees, respectively (unaudited).

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on February 26, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2013, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan tertentu dimana dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas namun terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dari anggota dewan direksi dan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 2b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Allowance for inventories obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

g. Investments in Associates

An associate is an entity, over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary (Note 2b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui di dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi yang bersangkutan.

h. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Investment in an associate is accounted for using the equity method, under which it is initially recognised at cost. Subsequently the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognised in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate is included in the carrying amount of the investment. In case of negative goodwill, such amount is recognised in profit or loss. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group have committed to provide financial support to, or have guaranteed the obligations of the associates.

h. Restricted Cash in Bank

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Bank." Restricted cash in bank to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

i. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Sebelum 1 Januari 2013, penyusutan aset tetap BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat dan tarif penyusutan aset tetap disajikan sebagai berikut:

	2012	
	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)
Bangunan	10, 20	10, 5
Alat berat	8	25
Kendaraan	5	40
Peralatan dan perabot kantor	4	50
Peralatan proyek - Landing craft	10	20
Mesin dan peralatan	5	40

Efektif tanggal 1 Januari 2013, BUMA mengubah metode perhitungan penyusutan dari metode saldo menurun ganda ke metode garis lurus. Berdasarkan PSAK No 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan (Revisi 2009)", BUMA menetapkan bahwa perubahan metode penyusutan dari metode saldo menurun ganda ke metode garis lurus adalah perubahan estimasi akuntansi yang dipengaruhi oleh perubahan dalam prinsip akuntansi dan diterapkan secara prospektif. Perubahan ini dianggap lebih baik karena metode garis lurus lebih akurat dalam mencerminkan pola penggunaan dan manfaat yang diharapkan dari aset tersebut dan memberikan konsistensi yang lebih besar dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan lain dalam industri yang sama.

Nilai buku aset tetap bersih yang diperoleh sebelum 1 Januari 2013 dengan sisa masa manfaat ekonomis akan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus secara prospektif. Tabel berikut ini menunjukkan perubahan dalam *trend* awal penyusutan sebagai hasil dari perubahan metode penyusutan aset tetap BUMA.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

j. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Prior to January 1, 2013, BUMA depreciates fixed assets based on the double declining balance method, except buildings which are depreciated using the straight-line method. Fixed assets' estimated useful lives and depreciation rates are as follows:

	2012		
	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
Bangunan	10, 20	10, 5	Building
Alat berat	8	25	Heavy equipment
Kendaraan	5	40	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4	50	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	10	20	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	5	40	Machinery and equipment

Effective January 1, 2013, BUMA changed its method of computing depreciation from double declining method to the straight-line method. Based on PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (Revised 2009)", BUMA determined that the change in depreciation method from double declining method to straight-line method as a change in accounting estimates affected by a change in accounting principle and is to be applied prospectively. The change is considered preferable because the straight-line method more accurately reflects the pattern of usage and the expected benefits of such assets and provide greater consistency with the depreciation methods used by other companies in the same industry.

The net book value of fixed assets acquired prior to January 1, 2013 with remaining useful life will be depreciated using the straight-line method prospectively. Below table shows the change in the original trend of depreciation as a result of such change in method of depreciating BUMA's fixed assets:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

	2013
Kenaikan (penurunan)	(34.283.700)

Penyusutan aset tetap pada Kelompok Usaha dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	2013	Persentase/ Percentage (%)
	Tahun/ Years	
Bangunan	10,20	10,5
Alat berat	8	12,5
Kendaraan	5	20
Peralatan dan perabot kantor	4-8	12,5 - 25
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10	10
Mesin dan peralatan	5	20

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**Setelah 2013/
After 2013**

34.283.700 *Increase (decrease)*

The depreciation on fixed assets owned by the Group is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	2013	Persentase/ Percentage (%)	
	Tahun/ Years		
Bangunan	10,20	10,5	<i>Building</i>
Alat berat	8	12,5	<i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	5	20	<i>Vehicle</i>
Peralatan dan perabot kantor	4-8	12,5 - 25	<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10	10	<i>Project equipment - Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	5	20	<i>Machinery and equipment</i>

The assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

k. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

k. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statements of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera dalam laba rugi.

m. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. That increase is a reversal of an impairment loss recognized immediately in profit or loss.

m. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

Subsequent measurement

- *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya pembayaran diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the statements of financial position date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba atau rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba atau rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Instrumen derivatif dan lindung nilai

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lain atau kontrak awal lain diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

(3) Derivative instruments and hedging

Derivative instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

An embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* suku bunga untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan suku bunga. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, Kelompok Usaha mengklasifikasikan transaksi derivatif sebagai lindung nilai arus kas.

Lindung nilai arus kas adalah lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang disebabkan oleh risiko tertentu yang dihubungkan dengan pengakuan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi sangat mungkin dan dapat mempengaruhi laba rugi. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dialihkan kedalam laporan laba rugi pada saat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan lindung nilai atau beban keuangan diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai selesai masanya atau dijual, dihentikan atau direalisasikan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penunjukkan sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah sebelumnya yang telah diakui dalam ekuitas tetap tercatat dalam ekuitas sampai prakiraan transaksi atau komitmen terjadi. Jika transaksi terkait tidak diharapkan terjadi, maka jumlah tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika saat ini terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

A derivative is presented as a non-current asset or a short-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

The Group uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its cash flows from interest rate risks. For the purposes of hedge accounting, the Group classifies these derivative transactions as cash flow hedges.

Cash flow hedges are hedges of the exposure to variability in cash flows that is attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in the consolidated statements of comprehensive income, while the ineffective portion is recognized in the profit or loss.

Amounts recognized as other comprehensive income are transferred to the statements of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to consolidated statements of comprehensive income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to consolidated statements of comprehensive income.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

**(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan dari jasa penambangan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

Pendapatan, termasuk penghasilan yang diperoleh dari imbalan jasa, sewa dan pemeliharaan, diakui ketika terjadi sesuai dengan periode manfaat.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24"). Sesuai PSAK 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Project Unit Credit."

Untuk imbalan pasca-kerja, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Porsi keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui adalah kelebihan tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para karyawan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

**(5) Financial instruments measured at amortized
cost**

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Revenues for rendering coal mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

Revenues, which include income derived from service fee, rental and maintenance, are recognized when rendered according to their beneficial periods.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employee benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" ("PSAK 24"). Under PSAK 24, the cost of post-employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

For defined post-employment benefits, actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. The recognized portion of actuarial gains or losses is the excess divided by the expected average remaining working lives of the related employees.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui secara langsung.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

For other long-term employee benefits, actuarial gains and losses and past service cost are recognized immediately.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment or settlement when it occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

p. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

r. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

q. Earnings or Loss per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**s. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang
Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun/ periode berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas, Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
10.000 Rupiah Indonesia	0,82
Euro Eropa	1,38
Dolar Australia	0,89
Dolar Singapura	0,79
Dolar Hong Kong	0,13
100 Yen Jepang	0,95

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**s. Foreign Currency Transactions and Balances and
Translation**

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulted from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year/ period profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in foreign currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Translation Adjustments" account.

The closing exchange rates used as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
10,000 Indonesian Rupiah	0,82	1,03	10,000 Indonesian Rupiah
European Euro	1,38	1,32	European Euro
Australian Dollar	0,89	1,04	Australian Dollar
Singaporean Dollar	0,79	0,82	Singaporean Dollar
Hong Kong Dollar	0,13	0,13	Hong Kong Dollar
100 Japanese Yen	0,95	1,16	100 Japanese Yen

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

u. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - pendapatan komprehensif lainnya dari Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal *vesting*, di mana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebenarnya dikeluarkan. Tidak ada penyesuaian dibuat di dalam akun laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

v. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan berkelanjutan. Kondisi ini dipenuhi jika penjualannya sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) tersebut tersedia untuk segera dijual dalam kondisi kininya. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diharapkan akan diselesaikan dalam satu tahun setelah tanggal klasifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

u. Share-based payment

The Group has equity-settled share plans which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity – other comprehensive income of the Group.

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

v. Non-current assets held for sale

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale plan, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Jika Kelompok Usaha berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, meskipun setelah penjualan tersebut Kelompok Usaha masih memiliki kepentingan nonpengendali entitas anak terdahulu.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat sebelumnya atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

w. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (yang dianggap sebagai harga perolehannya).

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat ekonomis aset. Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

Non-current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount or fair value less costs to sell.

w. Intangible assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan;
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan
diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

*Determining classification of financial assets and
financial liabilities*

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2m.

*Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments*

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 37.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan ini untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 10.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Jumlah pemulihan atas aset tetap, aset takberwujud dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group uses discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 5, 6 and 10.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Note 13.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan biaya untuk menjual dari
aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar terkait dengan aset dalam kondisi kininya. Setiap perubahan dalam prospek pasar mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tersebut dan bisa mengakibatkan penyesuaian pada jumlah yang dibukukan dalam laporan keuangan.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Sebelum 1 Januari 2013, penyusutan aset tetap BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan yang menggunakan metode garis lurus. Penyusutan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak lainnya menggunakan metode garis lurus. Efektif 1 Januari 2013 penyusutan aset tetap Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud menggunakan metode unit produksi. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2w dan 13.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c dan 13.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Determining fair value and costs to sell of non-current
assets held for sale

Fair value and costs to sell of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook associated with the asset in its present condition. Any changes in the expected market outlook may have a material impact on the measurement of the fair value and costs to sell and could result in adjustments to the amount booked in the financial statements.

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets and intangible assets

Prior to January 1, 2013, BUMA depreciates fixed assets based on double declining method, except for buildings for which the straight-line method is used. The Company and other Subsidiaries depreciate fixed assets based on the straight-line method. Effective January 1, 2013, the Group depreciates fixed assets based on the straight-line method.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Intangible assets are amortized based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2w and 13.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Notes 1c and 13.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Untuk liabilitas imbalan pasti, hasil aktual yang berbeda dengan asumsi awal, yang memiliki efek sebesar 10% atau lebih terhadap kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Untuk liabilitas imbalan kerja jangka panjang, hasil aktual yang berbeda dengan asumsi awal, diakui secara penuh di dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tidak lagi memungkinkan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu dan tarif pajak yang diharapkan atas pemulihan perbedaan temporer dan melakukan penyesuaian atas pengaruhnya terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

For defined benefit liability, actual results that differ from the assumptions which effects more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. For other long-term employee benefit liability, actual results that differ from the original assumptions are recognized in full in the current year's statements of comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 20.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari opsi saham pada tanggal alokasi opsi, yang ditentukan oleh aktuaris independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur yang dari opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah yang dari dana yang mungkin vest pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Determining provision for share-based payments

For stock options *share-based plan*, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent actuaries whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all *share-based plans* are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 26.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset." The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Kas			Cash on hand
Dolar AS	866.064	2.341	US Dollar
Rupiah	94.305	141.877	Rupiah
Mata uang lainnya	1.012	4.882	Other currencies
Sub-total	<u>961.381</u>	<u>149.100</u>	Sub-total
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.884.288	3.035.977	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.220.981	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank UOB Indonesia	963.271	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	630.566	161.499	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	94.648	402.166	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	23.218	90.801	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.648	23.223	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	557	594.447	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	17.625	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD10.000)	4.481	136	Others (each below USD10,000)
Sub-total	<u>13.823.658</u>	<u>4.325.874</u>	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	124.950.507	772.747	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.445.857	1.085	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	14.228.100	24.601	PT Bank Permata Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	930.812	1.335.171	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
Standard Chartered Bank	752.298	2.463.031	Standard Chartered Bank
PT Bank DBS Indonesia	531.897	525.582	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	281.485	232.634	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	149.073	106.567	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	26.533	-	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
Sub-total	<u>157.296.562</u>	<u>5.461.418</u>	Sub-total
Setara kas			Cash equivalents
BSI Bank Ltd., Singapura	25.428.011	25.202.532	BSI Bank Ltd., Singapore
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	15.245.136	21.913.294	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	2.515.831	-	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-total	<u>43.188.978</u>	<u>47.115.826</u>	Sub-total
Total	<u>215.270.579</u>	<u>57.052.218</u>	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kas di bank dalam mata uang Rupiah dan USD menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

	2013
Rupiah	0% - 8.8%
Dolar AS	0% - 3.6%

Setara kas terdiri dari penempatan dalam mata uang Rupiah dan USD yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

	2013
Rupiah	4.00% - 11.00%
Dolar AS	0.895% - 3.10%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash in banks in Rupiah and USD currencies earned interest at annual rates as follows:

	2012	
	0% - 5.5%	Rupiah
	0% - 3.0%	US Dollar

Cash equivalents consist of deposits in both Rupiah and USD currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rates as follows:

	2012	
	6.50% - 7.25%	Rupiah
	0.525% - 2.50%	US Dollar

5. PIUTANG USAHA

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Berau Coal	50.944.724	84.258.494
PT Gunung Bayan Pratamacoal	19.091.311	30.142.213
PT Arutmin Indonesia	17.987.190	24.364.465
PT Perkasa Inakakerta	16.119.191	17.572.935
PT Adaro Indonesia	14.555.473	33.234.619
PT Kaltim Prima Coal	12.151.983	9.495.729
PT Darma Henwa Tbk	8.113.582	23.150.812
PT Kideco Jaya Agung	5.103.338	6.761.642
PT Bukit Baiduri Energi	1.004.390	1.004.390
PT Lanna Harita Indonesia	432.275	4.507.549
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	520.322	558.406
Total	146.023.779	235.051.254
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(1.004.390)	-
Neto	145.019.389	235.051.254

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	1.004.390	-
Saldo Akhir	1.004.390	-

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties
PT Berau Coal
PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Arutmin Indonesia
PT Perkasa Inakakerta
PT Adaro Indonesia
PT Kaltim Prima Coal
PT Darma Henwa Tbk
PT Kideco Jaya Agung
PT Bukit Baiduri Energi
PT Lanna Harita Indonesia
Others (each below USD100,000)
Total
Less allowance for impairment loss
Net

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	2013	2012
Beginning balance	-	-
Provision during the year	-	-
Ending Balance	-	-

As of December 31, 2013, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan tidak mengakui adanya penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat ditagih seluruhnya.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dolar AS	145.299.939	231.191.444
Rupiah	723.840	3.859.810
Total	146.023.779	235.051.254

Rincian piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Lancar	106.154.188	184.604.468	Current
Jatuh tempo 1 sampai dengan 30 hari	16.293.444	24.951.380	1 to 30 days due
Jatuh tempo 31 sampai dengan 60 hari	12.328.437	10.906.616	31 to 60 days due
Jatuh tempo 61 sampai dengan 90 hari	4.404.774	8.205.650	61 to 90 days due
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	6.842.936	6.383.140	Over 90 days due
Total	146.023.779	235.051.254	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(1.004.390)	-	Less allowance for impairment loss
Neto	145.019.389	235.051.254	Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 17a).

Pada tanggal 20 Juni 2013, BUMA dan PT Darma Henwa Tbk ("Dewa") menandatangani perjanjian penyelesaian piutang tertentu yang belum tertagih. Berdasarkan perjanjian tersebut, pembayaran berkala akan dilakukan mulai Juli 2013 sampai dengan November 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai tercatat atas piutang ini adalah sebesar USD7.759.397.

Pada tanggal 1 Desember 2010, PT Berau Coal (Berau) dan BUMA telah menandatangani *term sheet* atas penyelesaian saldo piutang/utang usaha yang timbul dari interpretasi yang berbeda atas biaya penggunaan bahan bakar dari kedua belah pihak. Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2011, BUMA mengadakan perjanjian penyelesaian dengan Berau. Berau mengakui dan setuju untuk membayar kepada BUMA sebesar 50% dari jumlah yang telah disepakati dalam 36 kali angsuran bulanan tanpa bunga pada tanggal 15 setiap bulannya, dengan angsuran pertama dibayar pada tanggal 15 Desember 2010 dan angsuran terakhir dibayar pada tanggal 15 November 2013. Pada tahun 2011, BUMA menghapusbukan sisa dari saldo piutang tersebut, sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 13 Juni 2011.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

As of December 31, 2012, the Company did not recognize allowance for impairment loss on trade receivables as management believes that all such receivables are collectible.

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	2013	2012	
US Dollar	145.299.939	231.191.444	US Dollar
Rupiah	723.840	3.859.810	Rupiah
Total	146.023.779	235.051.254	Total

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follow:

	2013	2012	
Lancar	106.154.188	184.604.468	Current
Jatuh tempo 1 sampai dengan 30 hari	16.293.444	24.951.380	1 to 30 days due
Jatuh tempo 31 sampai dengan 60 hari	12.328.437	10.906.616	31 to 60 days due
Jatuh tempo 61 sampai dengan 90 hari	4.404.774	8.205.650	61 to 90 days due
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	6.842.936	6.383.140	Over 90 days due
Total	146.023.779	235.051.254	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(1.004.390)	-	Less allowance for impairment loss
Neto	145.019.389	235.051.254	Net

As of December 31, 2013 and 2012, trade receivables were used as collateral for bank loans obtained from the 2011 SMBC Facility (Note 17a).

On June 20, 2013, BUMA and PT Darma Henwa Tbk ("Dewa") signed a settlement agreement on certain outstanding receivables. Based on the agreement, installments shall be paid to BUMA starting July 2013 until November 2014. As of December 31, 2013, the carrying amount of these receivables amounted to USD7,759,397.

On December 1, 2010, PT Berau Coal (Berau) and BUMA signed a term sheet for the settlement of outstanding trade receivables/payables arising from different interpretations of fuel consumption charges by both parties. Subsequently, on March 28, 2011, BUMA entered into a settlement agreement with Berau. Berau acknowledged and agreed to pay BUMA 50% of the agreed amounts in 36 equal monthly installments with zero interest on the 15th day of each month, with the first installment payable on December 15, 2010 and the last installment payable on November 15, 2013. In 2011, BUMA wrote-off the remaining balance of those receivables, as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 13, 2011.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

50% sisanya yang disetujui oleh Berau didiskontokan berdasarkan harga pasar yang berlaku menggunakan suku bunga efektif awal piutang. Peningkatan piutang usaha dari Berau masing-masing sebesar USD224.778 dan USD714.938 tahun 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai buku piutang ini masing-masing sebesar USD1.906.863 dan USD8.852.163.

Pada bulan Februari tahun 2014, seluruh saldo piutang usaha dari Berau telah dilunasi.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Saptaindra Sejati	373.985	391
PT Arutmin Indonesia	240.745	326.342
PT Terang Dunia Agung	74.376	129.945
PT Earindo Consulting	2.886	744.163
PT Bukit Baiduri Energy	-	355.788
PT Asuransi Astra Buana	-	281.833
PT Petrosea Tbk	-	150.223
PT Budi Karya Pribumi	-	147.333
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	85.032	250.612
Sub-total	777.024	2.386.630
Pihak berelasi		
Piutang karyawan	1.247.363	1.377.350
Total	2.024.387	3.763.980

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

7. WESEL TAGIH

	2013	2012
Victor Tjandraputra	2.583.214	3.238.789
Edy Suwarno Al Jap L Sing	2.554.808	3.218.824
PT Wiracipta Senasatria	1.196.385	-
Lita Anggriani	-	1.499.993
Total	6.334.407	7.957.606
Dikurangi bagian jangka pendek	-	7.957.606
Bagian Jangka Panjang	6.334.407	-

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The remaining 50% of the amount agreed by Berau were discounted based on prevailing market rates on initial recognition which are deemed as the original effective interest rate on the receivables. Accretion of the above trade receivables from Berau amounted to USD224,778 and USD714,938 in 2013 and 2012, respectively, and was presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2013 and 2012, the carrying amount of these receivables amounted to USD1,906,863 and USD8,852,163, respectively.

In February 2014, all outstanding balance of the aforementioned trade receivables from Berau were fully settled.

6. OTHER RECEIVABLES

Third parties
PT Saptaindra Sejati
PT Arutmin Indonesia
PT Terang Dunia Agung
PT Earindo Consulting
PT Bukit Baiduri Energy
PT Asuransi Astra Buana
PT Petrosea Tbk
PT Budi Karya Pribumi
Others (each below USD100,000)
Sub-total
Related parties
Employee receivables
Total

As of December 31, 2013 and 2012, the Group did not provide any allowance for impairment loss on other receivables since the management believes that all receivables are collectible.

7. NOTES RECEIVABLE

Victor Tjandraputra
Edy Suwarno Al Jap L Sing
PT Wiracipta Senasatria
Lita Anggriani
Total
Less current portion
Non-Current Portion

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

7. WESEL TAGIH (Lanjutan)

Wesel tagih dari Bapak Edy Suwarno Al Jap L Sing sebesar Rp28.971 juta sehubungan dengan jual beli 49% atau 36.750.000 saham kepemilikan atas PT Sanurhasta Mitra ("SHM"), dahulu merupakan Entitas Anak Persusahaan, pada tanggal 17 Desember 2010. Wesel tagih tersebut akan dibayar dalam 18 bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran pokok sebesar Rp8.000 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan memberikan perpanjangan waktu jatuh tempo atas wesel tagih, yang akan dibayar dalam waktu 36 bulan setelah tanggal transaksi awal. Pada tanggal 1 September 2013, waktu jatuh tempo telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

Wesel tagih dari Bapak Victor Tjandraputra sebesar Rp30.750 juta adalah terkait dengan penjualan 41% atau 30.750.000 saham kepemilikan atas SHM, pada tanggal 21 Juni 2012 (Catatan 12). Wesel tersebut akan dibayar dalam waktu 18 bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tanggal 1 September 2013, waktu jatuh tempo atas wesel tagih diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

Wesel tagih dari Ibu Lita Anggriani sebesar Rp14.243 juta adalah terkait dengan penjualan 48,99% atau 48.999 saham kepemilikan atas PT Nusamakmur Ciptasentosa ("NCS"), dahulu merupakan Entitas Anak Perusahaan, pada tanggal 22 Juni 2012 (Catatan 12). Wesel tersebut akan dibayar dalam waktu 18 bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tanggal 22 Desember 2013, Perusahaan, Ibu Lita Anggriani dan PT Wiracipta Senasatria ("WS"), secara bersama-sama disebut sebagai Semua Pihak, menandatangani Perjanjian Novasi (Pembaruan Piutang), dimana Semua Pihak setuju untuk mengalihkan, menunjuk dan memindahkan hak, kewajiban dan liabilitas terkait wesel tagih tersebut dari Ibu Lita Anggriani kepada WS. Semua Pihak setuju untuk memperpanjang jatuh tempo wesel tagih pada Desember 31, 2015.

Pendapatan bunga dari wesel tagih ini masing-masing sebesar USD246.795 dan USD194.757 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas wesel tagih ini karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

7. NOTES RECEIVABLE (Continued)

Note receivable from Mr. Edy Suwarno Al Jap L Sing amounting to Rp28,971 million is related to the sale of 49% ownership interest or 36,750,000 shares of PT Sanurhasta Mitra ("SHM"), previously a Subsidiary of the Company, on December 17, 2010. This note receivable shall be paid within 18 months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. In 2011, the Company received principal payment amounting to Rp8,000 million. On June 5, 2012, the Company granted an extension to the maturity of the note, which shall be paid within 36 months from the original transaction date. On September 1, 2013, the maturity of the note was further extended to December 31, 2015.

Note receivable from Mr. Victor Tjandraputra amounting to Rp30,750 million is related to the sale of 41% ownership interest or 30,750,000 shares of SHM, on June 21, 2012 (Note 12). This note receivable shall be paid within 18 months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. On September 1, 2013, the maturity of the note was extended to December 31, 2015.

Note receivable from Mrs. Lita Anggriani amounting to Rp14,243 million is related to the sale of 48.99% ownership interest or 48,999 shares of PT Nusamakmur Ciptasentosa ("NCS"), previously a Subsidiary of the Company, on June 22, 2012 (Note 12). This note receivable shall be paid within 18 months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. On December 22, 2013, the Company, Mrs. Lita Anggriani and PT Wiracipta Senasatria ("WS"), collectively referred to as the Parties, entered into a Novation Agreement, whereby the Parties agreed to novate, assign and transfer the rights, obligations and liabilities related to such note from Mrs. Lita Anggriani to WS. The Parties also agreed to extend the maturity of the note receivable to December 31, 2015.

Interest income from these notes receivable amounting to USD246,795 and USD194,757 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, were presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company did not provide any allowance for these notes receivable since the management believes that these notes receivable are collectible.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

8. PERSEDIAAN

	2013	2012
Jasa penambangan		
Suku cadang	13.692.616	19.694.062
Ban	11.255.684	15.290.490
Bahan bakar	1.618.012	3.294.086
Bahan peledak	1.587.987	3.707.705
Oli	1.345.414	2.128.253
Total	29.499.713	44.114.596
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(1.481.542)	(766.265)
Neto	28.018.171	43.348.331

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	766.265	-
Penyisihan selama tahun berjalan	715.277	766.265
Saldo Akhir	1.481.542	766.265

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan jasa penambangan usang dan persediaan yang lambat perputarannya.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp381.046 juta dan Rp369.637 juta, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 17a).

8. INVENTORIES

Mining services
Spareparts
Tires
Fuel
Explosives
Lubricants

Total
Less allowance for
impairment loss

Net

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

Beginning balance
Provision during the year

Ending Balance

Based on an evaluation of inventory condition, the management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible loss on obsolete and slow-moving mining services inventories.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp381,046 million and Rp369,637 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which the management believes is adequate to cover possible loss on insured assets.

As of December 31, 2013 and 2012, inventories are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 17a).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2013	2012
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	2.867.507	2.656.262
Sewa	470.919	441.389
Lain-lain (masing-masing di bawah USD100.000)	105.340	313.520
Uang muka kepada pemasok	5.321.292	11.906.748
Total	8.765.058	15.317.919

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Prepayments
Insurance
Rent
Others (each below
USD100,000)
Advances to suppliers

Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

10. ASET LANCAR LAINNYA

	2013	2012	
Jaminan tunai	1.000.000	1.000.000	Cash deposit
Bunga	201.612	60.950	Interest
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	58.007	190.274	Others (each below USD100,000)
Total	1.259.619	1.251.224	Total

Jaminan tunai kepada PT Pertamina (Persero) sebesar USD1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan jaminan atas pembelian bahan bakar.

Cash deposit with PT Pertamina (Persero) amounting to USD1,000,000 as of December 31, 2013 and 2012 is a guarantee payment of fuel purchases.

11. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2013	2012	
Dolar AS			US Dollar
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (Catatan 17a)	-	258.023	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (Note 17a)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

2012						
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Bagian Rugi Neto Entitas Asosiasi/ Equity in Net Loss of Associates	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Sanurhasta Mitra	0,00%	3.344.105	-	(3.339.623)	(4.482)	PT Sanurhasta Mitra
PT Nusamakmur Ciptasentosa	0,00%	1.428.858	-	(1.409.137)	(19.721)	PT Nusamakmur Ciptasentosa
Total		4.772.963	-	(4.748.760)	(24.203)	Total

a. PT Sanurhasta Mitra

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan telah menjual sisa kepemilikannya 30.750.000 saham sebesar 41% atas SHM kepada Victor Tjandraputra berdasarkan Akta Notaris No. 13 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., MKn., Notaris di Jakarta. Harga pembelian adalah sebesar Rp30.750 juta dan dibayarkan melalui penerbitan wesel tagih (Catatan 7).

a. PT Sanurhasta Mitra

On June 21, 2012, the Company sold the remaining 41% ownership interest or 30,750,000 shares in SHM to Victor Tjandraputra based on the Notarial Deed No. 13 executed before Jose Dima Satria, S.H., MKn., Notary in Jakarta. The purchase price amounted to Rp30,750 million and was payable through the issuance of a note receivable (Note 7).

b. PT Nusamakmur Ciptasentosa

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan telah menjual sisa kepemilikan sahamnya sebesar 48,99% atau 48.999 saham kepemilikan atas NCS kepada Lita Anggriani berdasarkan Akta Notaris No. 14 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., MKn., Notaris di Jakarta. Harga pembelian adalah sebesar Rp14.243 juta dan dibayarkan melalui penerbitan wesel tagih (Catatan 7).

b. PT Nusamakmur Ciptasentosa

On June 22, 2012, the Company sold the remaining 48.99% ownership interest or 48,999 shares in NCS to Lita Anggriani based on the Notarial Deed No. 14 executed before Jose Dima Satria, S.H., MKn., Notary in Jakarta. The purchase price amounted to Rp14,243 million and was payable through the issuance of a note receivable (Note 7).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1.459.458	-	-	-	1.459.458	Land
Bangunan	22.964.395	-	3.965.141	7.636.281	26.635.535	Building
Alat berat	830.458.070	-	13.850.910	14.878.517	831.485.677	Heavy equipment
Kendaraan	14.019.660	37.673	346.464	1.546.057	15.256.926	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	8.496.775	982.686	330.998	-	9.148.463	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	1.530.403	-	-	-	1.530.403	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	24.488.595	1.496.790	566.448	109.309	25.528.246	Sub-total
Sub-total	903.417.356	2.517.149	19.059.961	24.170.164	911.044.708	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	347.302.910	-	-	-	347.302.910	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	14.194.501	20.706.393	-	(24.170.164)	10.730.730	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	1.264.914.767	23.223.542	19.059.961	-	1.269.078.348	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	3.909.817	1.506.175	206.474	-	5.209.518	Building
Alat berat	506.268.950	79.471.451	6.809.979	-	578.930.422	Heavy equipment
Kendaraan	11.270.495	1.848.055	317.830	-	12.800.720	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	6.083.498	1.149.622	323.708	-	6.909.412	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	1.065.503	95.691	-	-	1.161.194	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	15.849.482	3.302.225	274.555	-	18.877.152	Sub-total
Sub-total	544.447.745	87.373.219	7.932.546	-	623.888.418	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	122.127.757	34.878.540	-	-	157.006.297	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	666.575.502	122.251.759	7.932.546	-	780.894.715	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	598.339.265				488.183.633	Net Book Value
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	488.189	971.269	-	-	1.459.458	Land
Bangunan	19.920.033	17.982	2.505.205	5.531.585	22.964.395	Building
Alat berat	737.090.102	3.104.398	53.243.047	143.506.617	830.458.070	Heavy equipment
Kendaraan	19.237.316	8.662	5.625.885	399.567	14.019.660	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	7.237.448	1.168.686	234.627	325.268	8.496.775	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	1.530.403	-	-	-	1.530.403	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	20.736.447	4.019.959	439.214	171.403	24.488.595	Sub-total
Sub-total	806.239.938	9.290.956	62.047.978	149.934.440	903.417.356	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	274.959.090	91.718.035	-	(19.374.215)	347.302.910	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	15.473.681	129.281.045	-	(130.560.225)	14.194.501	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	1.096.672.709	230.290.036	62.047.978	-	1.264.914.767	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	3.078.572	1.388.558	557.313	-	3.909.817	Building
Alat berat	435.067.963	101.013.998	44.494.638	14.681.627	506.268.950	Heavy equipment
Kendaraan	13.692.292	2.276.055	4.697.852	-	11.270.495	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	4.320.276	1.921.190	157.968	-	6.083.498	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	947.129	118.374	-	-	1.065.503	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	12.122.404	4.117.272	390.194	-	15.849.482	Sub-total
Sub-total	469.228.636	110.835.447	50.297.965	14.681.627	544.447.745	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	66.153.932	70.655.452	-	(14.681.627)	122.127.757	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	535.382.568	181.490.899	50.297.965	-	666.575.502	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	561.290.141				598.339.265	Net Book Value

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD18.053.606 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

Laba neto penjualan dan pelepasan aset tetap sebesar USD328.185 pada tahun 2013 and rugi neto penjualan dan pelepasan aset tetap sebesar USD432.266 pada tahun 2012.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)		
Penyusutan aset tetap	117.752.915	177.173.765
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	2.542.597	2.333.146
Sub-total	120.295.512	179.506.911
Beban usaha (Catatan 29)		
Penyusutan aset tetap	1.917.557	1.951.751
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	38.690	32.237
Sub-total	1.956.247	1.983.988
Total	122.251.759	181.490.899

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD1.400.318.285 dan Rp471.375 juta serta USD1.390.521.039 dan Rp170.771 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 dan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 17).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

13. FIXED ASSETS (Continued)

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD18,053,606 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Net gain on sale and disposal of fixed assets amounted USD328,185 in 2013 and net loss on sale and disposal of fixed asset amounted to USD432,266 in 2012.

Depreciation of fixed assets and excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

Cost of revenues (Note 28)

*Depreciation of fixed assets
Excess of acquisition
cost over net assets
acquired*

Sub-total

Operating expenses (Note 29)

*Depreciation of fixed assets
Excess of acquisition
cost over net assets
acquired*

Sub-total

Total

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to USD1,400,318,285 and Rp471,375 million and USD1,390,521,039 and Rp170,771 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively which the management believes is adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

As of December 31, 2013 and 2012, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility and loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 17).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar dari aset tetap sebesar USD738.994.920 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode data pasar dan biaya. Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar dari aset tetap mendekati nilai wajar yang telah ditentukan pada tanggal penilaian terakhir.

13. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2012, the fair value of the fixed assets amounted to USD738,994,920, based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method. As of December 31, 2013, management believes that the fair value of fixed assets approximates the fair value determined from the last valuation date.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
PT United Tractors Tbk	23.054.054	21.638.318	PT United Tractors Tbk
PT Merlin Wijaya	7.095.669	7.931.294	PT Merlin Wijaya
PT Trakindo Utama	5.102.206	6.017.712	PT Trakindo Utama
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	3.072.195	2.852.403	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	2.883.651	2.609.891	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT Pertamina (Persero)	2.859.078	7.431.173	PT Pertamina (Persero)
PT Pindad (Persero)	2.466.729	3.972.079	PT Pindad (Persero)
PT Chevron Oil Products Indonesia	2.037.221	2.821.483	PT Chevron Oil Products Indonesia
PT Bintang Cosmos	1.286.945	730.042	PT Bintang Cosmos
PT Armindo Prima	1.170.449	946.902	PT Armindo Prima
PT Irawan Prima Utama	868.950	73.545	PT Irawan Prima Utama
PT Indosurance Broker Utama	621.151	88.652	PT Indosurance Broker Utama
PT Sumbermaktum Sejahterabuana	548.926	221.716	PT Sumbermaktum Sejahterabuana
PT Atlas Copco Nusantara	543.450	619.007	PT Atlas Copco Nusantara
PT Mastratech Indonesia	527.228	315.257	PT Mastratech Indonesia
PT DNX Indonesia	525.230	515.773	PT DNX Indonesia
PT Fatoos Indonesia	480.118	902.375	PT Fatoos Indonesia
PT Esco Mining Products	377.448	1.087.500	PT Esco Mining Products
PT Sanggar Sarana Baja	311.605	1.475.071	PT Sanggar Sarana Baja
PT Altrak 1978	282.087	742.027	PT Altrak 1978
PT Lian Beng Energy	127.850	614.419	PT Lian Beng Energy
PT Chitra Paratama	55.051	1.234.822	PT Chitra Paratama
PT Tridaya Esta	-	913.111	PT Tridaya Esta
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	9.379.065	9.069.800	Others (each below USD500,000)
Total	65.676.356	74.824.372	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies were as follows:

	2013	2012	
Dolar AS	55.309.938	66.717.416	US Dollar
Rupiah	10.061.143	7.844.766	Rupiah
Dolar Australia	242.434	245.807	Australian Dollar
Dolar Singapura	35.269	2.933	Singaporean Dollar
Euro Eropa	27.572	13.450	European Euro
Total	65.676.356	74.824.372	Total

Utang usaha termasuk utang BUMA untuk pembelian alat berat.

Trade payables include payables of BUMA for the purchase of heavy equipment.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun utang lain-lain terdiri dari utang untuk biaya umum dan administrasi masing-masing sebesar USD236.859 dan USD468.152 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

15. OTHER PAYABLES

The other payables account consists of payables for general affair and administrative expenses amounting to USD236,859 and USD468,152, respectively as of December 31, 2013 and 2012.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kompensasi dan imbalan kerja	15.894.923	1.125.107	<i>Employee compensation and benefits</i>
Jasa pemeliharaan	5.162.794	4.230.457	<i>Maintenance service</i>
Sewa	3.158.767	5.619.751	<i>Rental</i>
Katering dan binatu	1.177.177	2.273.026	<i>Catering and laundry</i>
Jasa peledakan	1.012.025	1.577.716	<i>Blasting fees</i>
Bunga	550.303	657.220	<i>Interest</i>
<i>Labor supply</i>	441.495	1.139.067	<i>Labor supply</i>
Konsumsi material	302.870	748.307	<i>Material consumption</i>
Subkontraktor	-	359.167	<i>Subcontractor</i>
Lain-lain	601.103	324.580	<i>Others</i>
Total	<u>28.301.457</u>	<u>18.054.398</u>	<i>Total</i>

17. PINJAMAN BANK

17. BANK LOANS

Pinjaman Bank Jangka Pendek

Short-Term Bank Loan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Fasilitas C Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011	<u>50.000.000</u>	<u>2.000.000</u>	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility C</i>

Pinjaman Bank Jangka Panjang

Long-Term Bank Loan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Fasilitas A dan B Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 (setelah dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi sebesar USD11.069.839 pada tahun 2013 dan USD15.258.518 pada tahun 2012)	646.627.511	679.767.600	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facilities A and B (net of unamortized transaction cost of USD11,069,839 in 2013 and USD15,258,518 in 2012)</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.496.638	20.777.258	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Total	664.124.149	700.544.858	<i>Total</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	89.934.212	36.411.855	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	<u>574.189.937</u>	<u>664.133.003</u>	<i>Non-Current Portion</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

17. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

**a. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation
2011**

Pada tanggal 13 Mei 2011, BUMA ("Peminjam"), Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Lembaga Pemberi Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011"), dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk BUMA sebagai berikut:

1. Fasilitas A sebesar USD662.024.162

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas SMBC 2010 dan fasilitas pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Permata Tbk. Tambahan hasil dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membayar biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 7 Juni 2011, BUMA sudah menarik semua fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD612.372.350 dan USD647.128.618.

2. Fasilitas B sebesar USD87.975.838

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelanjaan aset tetap.

Pada tanggal 27 Juli 2011, BUMA sudah menarik sebesar USD49.000.000 dari fasilitas ini.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

17. BANK LOANS *(Continued)*

**a. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011
Facility**

On May 13, 2011, BUMA (the "Borrower"), Financial Institutions (the "Original Lenders"), CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Singapore Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2011 SMBC Facility"), wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA loan facilities as follows:

1. Facility A amounting to USD662,024,162

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used to refinance the 2010 SMBC Facility and outstanding facilities with PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Permata Tbk. Additional proceeds were used to pay fees, costs and expenses associated with the 2011 SMBC Facility.

On June 7, 2011, BUMA executed full drawdown of this facility.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD612,372,350 and USD647,128,618, respectively.

2. Facility B amounting to USD87,975,838

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used for capital expenditure financing.

On July 27, 2011, BUMA drew USD49,000,000 from this facility.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

17. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Ketersediaan Fasilitas B ini telah berakhir pada tanggal 13 Mei 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD45.325.000 dan USD47.897.500.

3. Fasilitas C sebesar USD50.000.000 (berulang)

Ketersediaan pinjaman berulang ini dijamin sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 tetapi fasilitas ini merupakan fasilitas jangka pendek karena pinjaman harus dibayar penuh atau diperpanjang pada setiap akhir triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan pembelian aset tetap dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD50.000.000 dan USD2.000.000.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin tertentu per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 99,99% saham BUMA
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Sesuai dengan perjanjian Fasilitas SMBC 2011, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2012. Pemenuhan rasio keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan diuji dengan merujuk pada laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta sertifikat kepatuhan terkait, yang akan disampaikan oleh BUMA kepada Agen Fasilitas selambat-lambatnya pada tanggal 30 April 2014. Pada tanggal laporan ini, BUMA sedang melakukan pembicaraan secara aktif dengan Pemberi Pinjaman untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak terkait hal-hal tersebut.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

17. BANK LOANS *(Continued)*

The availability period of facility B expired on May 13, 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD45,325,000 and USD47,897,500, respectively.

3. Facility C amounting to USD50,000,000 (revolving)

This revolving loan is fully committed by the Original Lenders until March 31, 2014, however, it is a short-term facility due to the fact that it must be fully repaid or rolled over at the end of each quarter.

The proceeds of the loan will be used for working capital, capital expenditure financing and for general corporate purposes.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD50,000,000 and USD2,000,000, respectively.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus a certain margin per annum.

This loan facility is secured by:

- *Fiduciary security over inventories*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of 99.99% of BUMA shares*
- *Pledge of certain bank accounts*

In accordance with the 2011 SMBC Facility agreement, BUMA is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2012. The fulfillment of financial covenants for the period ended December 31, 2013 shall be tested by reference to the audited financial statements for the year ended December 31, 2013 and the relevant compliance certificate, both of which shall be delivered by BUMA to the Facility Agent no later than April 30, 2014. As of the date of this report, BUMA is in active discussions with its Lenders to achieve a mutually acceptable solution related to the matter.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

17. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 Agustus 2011, BUMA dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD25.000.000, dimana CIMB telah menyetujui pemberian pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR enam (6) bulanan ditambah margin per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Sesuai dengan perjanjian kredit, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA* yang dimulai pada tanggal 30 September 2011. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2012. Pemenuhan rasio keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan diuji dengan mengacu pada laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang akan disampaikan oleh BUMA kepada CIMB selambat-lambatnya pada tanggal 30 April 2014. Pada tanggal laporan ini, BUMA sedang melakukan pembicaraan secara aktif dengan CIMB untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak terkait hal-hal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD17.496.638 dan USD20.777.258.

Pada tahun 2013 dan 2012, tingkat bunga efektif atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 2,75% sampai dengan 4,49% dan 2,74% sampai dengan 4,58%.

18. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Modular Mining Systems, Inc.	986.873	986.873
Dikurangi bagian jangka pendek	986.873	634.645
Bagian Jangka Panjang	-	352.228

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

17. BANK LOANS *(Continued)*

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On August 10, 2011, BUMA and PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) entered into a credit agreement for USD25,000,000 under which CIMB has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the credit agreement and will mature in 2019.

The interest rate is six (6) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan is secured by the underlying heavy equipment which was financed by this facility.

In accordance with the credit agreement, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as an *EBITDA to interest* ratio and a *debt to EBITDA* ratio commencing on September 30, 2011. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2012. The fulfillment of financial covenants for the period ended December 31, 2013 shall be tested by reference to the audited financial statements for the year ended December 31, 2013, which shall be delivered by BUMA to CIMB no later than April 30, 2014. As of the date of this report, BUMA is in active discussions with CIMB to achieve a mutually acceptable solution related to the matter.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD17,496,638 and USD20,777,258, respectively.

In 2013 and 2012, effective interest rates on bank loans ranged from 2.75% to 4.49% and 2.74% to 4.58%, respectively.

18. LONG-TERM DEBTS

This account consists of:

Modular Mining Systems, Inc.
Less current portion
Non-Current Portion

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

18. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Modular Mining Systems, Inc.

Pada tanggal 18 Oktober 2010, BUMA dan Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") menandatangani perjanjian kredit, dimana MMS memberikan kredit kepada BUMA untuk membeli peralatan tertentu dan perangkat lunaknya sebesar USD1.168.730. Pada bulan Oktober 2011, BUMA sudah melakukan penarikan atas fasilitas kredit ini.

Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar USD986.873.

Pada tahun 2013 dan 2012, tingkat bunga efektif atas utang jangka panjang ini sebesar 8,43%.

19. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Tahun	2013	2012	Years
2013	-	69.865.636	2013
2014	58.597.094	58.811.588	2014
2015	40.011.346	40.176.656	2015
2016	36.106.045	36.199.991	2016
2017	19.979.878	20.051.326	2017
2018	14.805.028	14.843.753	2018
2019	6.313.612	6.318.293	2019
Total pembayaran sewa minimum	175.813.003	246.267.243	Minimum lease payments
Dikurangi bunga belum jatuh tempo	13.152.587	22.606.888	Less interest not yet due
Total liabilitas sewa	162.660.416	223.660.355	Total lease payable
Dikurangi bagian jangka pendek	52.934.122	60.959.593	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	109.726.294	162.700.762	Non-Current Portion

a. PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 22 Maret 2010, BUMA dan PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana PT KAF telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha kepada BUMA untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD80.000.000.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PT KAF menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD125.000.000 dan pada tanggal 7 Maret 2011, fasilitas pinjaman tersebut kembali ditingkatkan menjadi sebesar USD150.000.000.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

18. LONG-TERM DEBTS (Continued)

Modular Mining Systems, Inc.

On October 18, 2010, BUMA and Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") entered into a credit agreement, wherein MMS made available to BUMA a credit for the purpose of financing the purchase of certain equipment and its software amounting to USD1,168,730. In October 2011, BUMA has drawn down this credit facility.

The loan shall be repaid over a three (3) year schedule.

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to USD986,873.

In 2013 and 2012, effective interest rates on long-term debt was at 8.43%.

19. FINANCE LEASES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

Years
2013
2014
2015
2016
2017
2018
2019
Minimum lease payments
Less interest not yet due
Total lease payable
Less current portion
Non-Current Portion

a. PT Komatsu Astra Finance

On March 22, 2010, BUMA and PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") entered into a finance lease agreement, wherein PT KAF has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD80,000,000.

On August 18, 2010, PT KAF agreed to increase the facility amount to USD125,000,000 and on March 7, 2011, the facility was further increased to USD150,000,000.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

19. SEWA PEMBIAYAAN *(Lanjutan)*

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) sampai tujuh (7) tahun sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan ini adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

b. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 22 September 2010, BUMA dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD1.600.000.

Pada tanggal 30 September 2011, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas menjadi sebesar USD15.000.000.

Pada tanggal 23 Februari 2012, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD25.000.000.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah 5.0% per tahun untuk enam (6) bulan pertama kemudian mengambang berdasarkan suku bunga dasar ditambah margin per tahun untuk empat puluh dua (42) bulan ke depan dan akan ditinjau setiap enam bulan.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha sebesar USD100.000.000 untuk pembelian alat-alat berat.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

19. FINANCE LEASES *(Continued)*

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over four (4) to seven (7) years based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

b. PT Orix Indonesia Finance

On September 22, 2010, BUMA and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") entered into a finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD1,600,000.

On September 30, 2011, Orix agreed to increase the facility amount to USD15,000,000.

On February 23, 2012, Orix agreed to increase the facility amount to USD25,000,000.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid in over forty-eight (48) months based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is 5.0% per annum for the first six (6) months then floating based on a base interest rate plus margin per annum for the next forty two (42) months to be reviewed semi-annually.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a USD100,000,000 facility for heavy equipment financing.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

19. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

**d. PT Hitachi Construction Machinery Finance
Indonesia**

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan untuk pembelian alat-alat berat sebesar USD31.365.000.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan sebesar USD15.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD32.564.143.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Saldo sewa pembiayaan ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar USD162.660.416 dan USD223.660.355.

Pada tahun 2013 dan 2012, tingkat bunga efektif sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 3,74% sampai dengan 5,36% dan 3,81% sampai dengan 5,60%.

19. FINANCE LEASES (Continued)

**d. PT Hitachi Construction Machinery Finance
Indonesia**

On February 18, 2011, BUMA and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD31,365,000.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over seven (7) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide a USD15,000,000 facility for heavy equipment financing.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility to USD32,564,143.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

The outstanding balance of the lease payable as of December 31, 2013 and 2012 amounted to USD162,660,416 and USD223,660,355, respectively.

In 2013 and 2012, effective interest rates on finance leases ranged from 3.74% to 5.36% and 3.81% to 5.60%, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perusahaan			Company
Pajak Penghasilan	4.951	23.185	Income Taxes
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	21.618.033	22.064.691	Value-Added Tax
Total	<u><u>21.622.984</u></u>	<u><u>22.087.876</u></u>	Total

b. Tagihan Pajak

b. Claims for Tax Refund

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak, (Catatan 24f) dan lebih bayar pajak penghasilan badan, masing-masing sejumlah USD118.994.998 dan USD125.026.724 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes (Note 24f), and overpayments of corporate income tax with total amounting to USD118,994,998 and USD125,026,724 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pada tanggal dikeluarkannya laporan ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo tagihan pajak ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

As of completion date of these financial statements, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	948	-	Value-Added Tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	7.193	50.116	Article 21
Pasal 23	890	3.267	Article 23
Pasal 26	493	502	Article 26
Pasal 4 (2)	6	-	Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Badan	-	411.564	Corporate Income Tax
Sub-total	<u>9.530</u>	<u>465.449</u>	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	129.828	95.503	Article 4(2)
Pasal 15	1.794	1.645	Article 15
Pasal 21	148.802	855.877	Article 21
Pasal 23	93.020	255.057	Article 23
Pasal 25	246.124	-	Article 25
Pasal 26	-	240	Article 26
Sub-total	<u>619.568</u>	<u>1.208.322</u>	Sub-total
Total	<u><u>629.098</u></u>	<u><u>1.673.771</u></u>	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

d. Beban Pajak Penghasilan - Kini

d. Income Tax Expense - Current

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran laba fiskal (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) was as follow:

	2013	2012	
Rugi sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(28.187.065)	(17.698.665)	Loss before income tax expense (benefit) per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	(9.264.139)	2.256.963	Income (loss) of Subsidiaries before income tax expense (benefit)
Transaksi eliminasi	(11.780.034)	5.155.159	Elimination transactions
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(30.702.960)	(14.800.469)	Loss before income tax expense attributable to the Company
Beda temporer			Temporary differences
Imbalan kerja	(1.522)	14.600	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	4.951	1.083	Share-based payment
Total	3.429	15.683	Total
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	10.296.237	11.584.134	Interest expense
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.674.233	3.018.079	Non-deductible expenses
Pengembalian pajak	(1.087.193)	-	Tax refund
Beban pajak	10.631	1.956.478	Tax expense
Pendapatan bunga	(1.479.349)	(2.711.789)	Interest income
Bagian rugi (laba) Entitas Anak	14.361.324	(2.784.064)	Equity in net loss (income) of Subsidiaries
Pengaruh terjemahan kedalam mata uang fungsional	-	5.720.476	Effect of translation into functional currency
Lain-lain	218.061	292.904	Others
Total	23.993.944	17.076.218	Total
Taksiran laba fiskal (rugi fiskal)	(6.705.587)	2.291.432	Estimated taxable income (fiscal loss)
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	-	458.286	Company
Entitas Anak	-	5.242.213	Subsidiaries
Total	-	5.700.499	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Change	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013
Aset pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Akumulasi rugi fiskal	-	1.341.118	-	-	1.341.118
Imbalan kerja	10.866	(8.284)	-	(1.660)	922
Pembayaran berbasis saham	216	166	-	-	382
<u>Entitas Anak</u>					
Akumulasi rugi fiskal	29.316	4.961.473	-	(22.524)	4.968.265
Imbalan kerja	2.998.757	336.938	-	-	3.335.695
Aset tetap	2.530.204	(1.470.330)	-	-	1.059.874
Sewa pembiayaan	10.742.772	(10.733.090)	-	-	9.682
Nilai wajar atas arus kas lindung nilai	8.027.628	-	(2.597.834)	-	5.429.794
Penyisihan atas penurunan nilai	186.862	434.622	-	-	621.484
Pembayaran berbasis saham	52.692	25.595	-	-	78.287
Beban masih harus dibayar	-	3.928.884	-	-	3.928.884
Aset Pajak Tangguhan	24.579.313	(1.182.908)	(2.597.834)	(24.184)	20.774.387
Liabilitas pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Aset takberwujud	3.838.445	-	-	-	3.838.445

Deferred tax assets
<i>Company</i>
Accumulated fiscal loss
Employee benefits
Share-based payment
<i>Subsidiaries</i>
Accumulated fiscal loss
Employee benefits
Fixed assets
Finance leases
Fair value of cash flow hedges
Allowance for impairment loss
Share-based payment
Accrued expenses
Deferred Tax Assets
Deferred tax liability
<i>Company</i>
Intangible asset

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Change	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012
Aset pajak tangguhan							
<u>Perusahaan</u>							
Imbalan kerja	7.946	-	-	2.920	-	-	10.866
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	216	-	-	216
<u>Entitas Anak</u>							
Akumulasi rugi fiskal	-	8.861	-	20.526	-	(71)	29.316
Imbalan kerja	2.634.913	-	-	527.879	-	(164.035)	2.998.757
Aset tetap	2.246.668	-	-	423.401	-	(139.865)	2.530.204
Sewa pembiayaan	4.066.907	-	-	6.929.048	-	(253.183)	10.742.772
Nilai wajar atas arus kas lindung nilai	7.323.164	-	-	-	704.464	-	8.027.628
Penyisihan atas penurunan nilai	-	-	-	186.862	-	-	186.862
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	52.692	-	-	52.692
Aset Pajak Tangguhan	16.279.598	8.861	-	8.143.544	704.464	(557.154)	24.579.313
Liabilitas pajak tangguhan							
<u>Perusahaan</u>							
Aset takberwujud	-	3.838.445	-	-	-	-	3.838.445

Deferred tax assets
<i>Company</i>
Employee benefits
Share-based payment
<i>Subsidiaries</i>
Accumulated fiscal loss
Employee benefits
Fixed assets
Finance leases
Fair value of cash flow hedges
Allowance for impairment loss
Share-based payment
Deferred Tax Assets
Deferred tax liability
<i>Company</i>
Intangible asset

f. Surat Ketetapan Pajak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

- Pada tanggal 6 Mei 2004, BUMA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun 2001 dan 2002 sebagai berikut:

f. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

- On May 6, 2004, BUMA received the following Tax Assessment Letters of Underpayment (SKPKB) related to the underpayment of PPh Article 23 and Value-Added Tax (VAT) for the years 2001 and 2002 as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

Pajak	Surat Ketetapan Pajak No./ Tax Assessment Letter No.	Jumlah (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in Millions Rupiah)	Tax
PPh Pasal 23 Tahun 2001	00141/203/01/722/04	38.584	<i>PPh Article 23 Year 2001</i>
PPh Pasal 23 Tahun 2002	00070/203/02/722/04	38.584	<i>PPh Article 23 Year 2002</i>
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2001	00201/207/01/722/04	63.354	<i>Value-Added Tax Year 2001</i>
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2002	00201/207/02/722/04	63.354	<i>Value-Added Tax Year 2002</i>

Pada tanggal 14 Januari 2010, BUMA mengajukan gugatan melalui surat No. BMMU/ PJK/0026/i/2010 ke Pengadilan Pajak mengenai SKPKB di atas. Pada tanggal 14 Desember 2010, Pengadilan Pajak telah menolak gugatan tersebut.

On January 14, 2010, BUMA filed a lawsuit through letter No. BMMU/ PJK/0026/i/2010 to the Tax Court regarding the above SKPKB. On December 14, 2010, the Tax Court rejected the lawsuit.

Pada tanggal 17 Mei 2010, BUMA menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda bunga untuk SKPKB di atas sebesar Rp101.573 juta.

On May 17, 2010, BUMA received Tax Collection Notice (STP) related to interest penalty on the above SKPKB amounting to Rp101,573 million.

Pada tanggal 30 Agustus 2010 dan 5 Agustus 2011, BUMA telah membayar semua SKPKB dan STP tersebut di atas.

As of August 30, 2010 and August 5, 2011, BUMA has fully settled the aforementioned SKPKB and STP, respectively.

Kemudian, pada tanggal 9 Desember 2011, BUMA menerima tambahan STP berkaitan dengan SKPKB di atas sebesar Rp127.556 juta. Pada tanggal 20 Maret 2012, Kantor Pelayanan Pajak memperbaharui jumlah STP menjadi Rp129.303 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, BUMA telah membayar lunas STP ini.

Furthermore, on December 9, 2011, BUMA received additional STP related to the above SKPKB amounting to Rp127,556 million. On March 20, 2012 the Tax Office revised the STP amount to Rp129,303 million. As of June 5, 2012, BUMA has fully settled this STP.

Pada tanggal 5 Desember 2013, BUMA mengajukan Peninjauan Kembali (PK) terhadap Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 31 Desember 2013, proses PK tersebut masih berlangsung.

On December 5, 2013, BUMA submitted a Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Directorate General of Tax of the Republic of Indonesia. As of December 31, 2013, the proceeding is still ongoing.

20. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

- Pada tanggal 2 Agustus 2010, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2008 serta denda pajak atas kurang bayar PPN tahun 2008 masing-masing sebesar Rp2.420 juta, Rp2 juta, Rp19.686 juta, Rp1.034 juta dan Rp103 juta. BUMA juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp119.612 juta, dibandingkan dengan sebesar Rp150.493 juta yang diklaim oleh BUMA. SKPLB tersebut telah dipindahbukukan terhadap semua SKPKB di atas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas surat ketetapan pajak untuk PPN, PPh Pasal 26 dan 21, dan Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 29 Oktober 2010. Pada tanggal 26 Oktober 2011, Kantor Pelayanan Pajak telah menolak pengajuan keberatan pajak ini. BUMA telah mengirimkan surat permohonan banding atas keputusan keberatan pajak ini pada tanggal 24 Januari 2012. Pada tahun 2013, BUMA menerima keputusan atas permohonan banding terkait PPh Pasal 26 dan PPN dimana Pengadilan Pajak menerima permohonan banding BUMA atas PPh Pasal 26 sebesar Rp19.686 juta dan sebagian permohonan banding BUMA atas PPN sebesar Rp1.010 juta. BUMA setuju atas keputusan banding tersebut dan telah menerima pengembalian pajak terkait.
- Pada tanggal 30 Mei 2011, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 15, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2009 serta denda pajak terkait masing-masing sebesar Rp3 juta, Rp1 juta, Rp20.508 juta dan Rp632 juta. BUMA juga menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 beserta denda pajak sebesar Rp6.324 juta, dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp78.246 juta yang diklaim oleh BUMA. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPKB terkait PPh Pasal 26, PPN dan Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 26 Agustus 2011. Pada tanggal 2 Mei 2012, BUMA menerima keputusan atas keberatan terkait PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menerima sebagian dari keberatan tersebut sebesar Rp50 juta dan menolak sisanya. Pengembalian PPN ini sudah dikompensasikan terhadap STP yang terkait dengan SKPKB PPh Pasal 23 dan VAT tahun 2001 dan 2002. BUMA telah mengajukan surat permohonan banding kepada Pengadilan Pajak terkait keputusan atas keberatan sisa jumlah PPN. Pada tanggal 10 Agustus 2012, BUMA menerima keputusan keberatan PPh 26 dan PPh Badan yang menerima permohonan keberatan BUMA atas SKPKB PPh 26 sebesar Rp8.466 juta dan menolak permohonan keberatan atas PPh Badan, serta mengenakan tambahan pajak terhutang sebesar Rp9.447 juta.

20. TAXATION *(Continued)*

- On August 2, 2010, BUMA received SKPKB related to PPh Articles 21, 23, 26 and VAT for year 2008 and the related tax penalty on 2008 VAT underpayment amounting to Rp2,420 million, Rp2 million, Rp19,686 million, Rp1,034 million and Rp103 million, respectively. BUMA also received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) of the 2008 Corporate Income Tax of Rp119,612 million compared to Rp150,493 million claimed. The overpayment has been set-off with the above SKPKB. BUMA has filed objection letters on tax assessment letter on Value Added Tax, PPh Articles 26 and 21, and Corporate Income Tax on October 29, 2010. On October 26, 2011, the Tax Office rejected the tax objection. BUMA has filed appeal letters on this tax objection decision on January 24, 2012. In 2013, BUMA received decision on the appeal for PPh Article 26 and VAT in which the Tax Court accepted BUMA's appeal request on PPh Article 26 amounting to Rp19,686 million and partially accepted BUMA's appeal on VAT amounting to Rp1,010 million. BUMA agreed with this appeal decision and has received the related refund.
- On May 30, 2011, BUMA received SKPKB related to the 2009 PPh Articles 15, 23, 26 and VAT and the related tax penalty amounted to Rp3 million, Rp1 million, Rp20,508 million and Rp632 million, respectively. BUMA also received SKPKB of the 2009 Corporate Income Tax and including the related tax penalty amounting to Rp6,324 million compared to an overpayment of Rp78,246 million claimed by BUMA. BUMA has filed an objection letter on SKPKB related to PPh Article 26, VAT and Corporate Income Tax on 26 August 2011. On May 2, 2012, BUMA received objection decision on VAT, whereby the Tax Office partially accepted the objection in the amount of Rp50 million and rejected the remaining objection. This VAT refund has been compensated against STP related to the SKPKB of the 2001 and 2002 PPh Article 23 and VAT. BUMA filed appeal letters on this VAT objection decision to the Tax Court for the remaining amount. On August 10, 2012, BUMA received objection decision on PPh Article 26 and Corporate Income Tax which accepted BUMA's objection request on the SKPKB PPh Article 26 amounting to Rp8,466 million and rejected the objection request on the Corporate Income Tax, and charged additional tax liabilities amounting to Rp9,447 million.

20. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

BUMA sudah menerima pengembalian PPh 26 ini dan telah mengajukan surat permohonan banding atas keputusan keberatan PPh Badan. Pada tahun 2013, BUMA menerima keputusan atas permohonan banding terkait PPN, dimana Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding sebesar Rp605 juta. BUMA setuju atas keputusan banding tersebut dan telah menerima pengembalian pajak terkait.

- Pada tanggal 28 Mei 2012, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN serta denda pajak terkait untuk tahun 2010 masing-masing sebesar Rp201 juta, Rp2 juta, Rp275 juta, Rp74 juta dan Rp5.256 juta. BUMA juga menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp233.995 juta dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp314.713 juta yang diklaim oleh BUMA. BUMA juga menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp50.957 juta dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp51.263 juta yang diklaim oleh BUMA. Kelebihan bayar atas Pajak Penghasilan Badan telah dikompensasikan dengan SKPKB tertentu tahun 2010 untuk PPh Pasal 21, 23, 26 dan 4(2) dan STP yang terkait dengan SKPKB PPh Pasal 23 dan PPN tahun 2001 dan 2002. Sisa pengembalian Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp104.381 juta dan tagihan atas pembayaran PPN sebesar Rp50.957 juta telah diterima di bulan Juni 2012. BUMA telah membayar SKPKB yang terkait dengan PPN tersebut diatas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN. Di tahun 2013, BUMA menerima keputusan keberatan atas PPh Badan dan PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menerima keberatan tersebut sebesar Rp2.481 juta. Pada bulan April 2013, BUMA telah menerima pengembalian PPN. BUMA telah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Badan dan sisa jumlah PPN tersebut.

20. TAXATION *(Continued)*

BUMA has received the refund of the PPh Article 26 and filed appeal letters on the Corporate Income Tax objection decision. In 2013, BUMA received appeal decision on VAT, whereby the Tax Court partially accepted the appeal in the amount of Rp605 million. BUMA agreed with this appeal decision and has received the related refund.

- On May 28, 2012, BUMA received SKPKB related to the 2010 PPh Articles 21, 23, 26, 4(2) and VAT and the related tax penalty amounted to Rp201 million, Rp2 million, Rp275 million, Rp74 million and Rp5,256 million, respectively. BUMA received SKPLB of the 2010 Corporate Income Tax amounting to Rp233,995 million compared to an overpayment of Rp314,713 million claimed by BUMA. BUMA also received SKPLB of the 2010 VAT amounting to Rp50,957 million compared to an overpayment of Rp51,263 million claimed by BUMA. The Corporate Income Tax overpayment has been compensated against certain SKPKB of the 2010 PPh Article 21, 23, 26 and 4(2) and STP related to SKPKB of the 2001 and 2002 PPh Article 23 and VAT. The remaining corporate income tax refund of Rp104,381 million and VAT refund of Rp50,957 million was received in June 2012. BUMA has paid the above SKPKB related to VAT. BUMA has filed objection letter on SKPKB related to Corporate Income Tax and VAT. In 2013, BUMA received objection decision on Corporate Income Tax and VAT, whereby the Tax Office rejected the objection on Corporate Income Tax and partially accepted the objection on VAT in the amount of Rp2,481 million. In April 2013, BUMA has received the refund of the VAT. BUMA filed appeal letters on this Corporate Income Tax objection decision and the remaining amount of VAT objection decision to the Tax Court.

20. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

- Pada tanggal 25 April 2013, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN untuk tahun 2011 serta denda pajak terkait masing-masing sebesar Rp343 juta, Rp448 juta, Rp 387 juta, Rp11 juta dan Rp6.991 juta. BUMA menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp216.150 juta. Kelebihan bayar atas Pajak Penghasilan Badan telah dikompensasikan dengan SKPKB PPN tahun 2011 sebesar Rp 4.256 juta. Sisa pengembalian Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp211.894 juta telah diterima pada tanggal 28 Mei 2013. BUMA telah membayar SKPKB yang terkait dengan PPh pasal 21, 23, 26 dan 4(2) tersebut diatas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan pajak atas SKPLB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp8.020 juta dan SKPKB PPN sebesar Rp2.735 juta. Pada bulan Februari 2014, BUMA menerima keputusan atas sebagian keberatan PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menerima hanya sebagian dari keberatan PPN tersebut sebesar Rp882 juta dan sisa SKPKB masih menunggu keputusan.

Perusahaan

- Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima dua surat dari Kantor Pajak sehubungan dengan Pajak Penghasilan Badan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan surat tersebut, pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan merevisi Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010. Perubahan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 mengakibatkan utang pajak penghasilan Pasal 29 bertambah sebesar Rp3.453 juta, yang dibukukan sebagai bagian dari "Utang Pajak - Pajak Penghasilan Badan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan tersebut telah dilunasi pada tanggal 30 Januari 2012. Perusahaan juga merevisi Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2010, yang mengakibatkan lebih bayar sebesar Rp10.927 juta dibandingkan dengan kurang bayar Rp12.186 juta seperti yang dilaporkan sebelumnya. Pada tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak atas tahun fiskal 2010 dan pada tanggal 4 Februari 2013, hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 ini telah selesai.

20. TAXATION *(Continued)*

- On April 25, 2013, BUMA received SKPKB related to the 2011 PPh Articles 21, 23, 26, 4(2) and VAT and the related tax penalty amounted to Rp343 million, Rp448 million, Rp387 million, Rp11 million and Rp 6,991 million, respectively. BUMA received SKPLB of the 2011 Corporate Income Tax amounting to Rp216,150 million. The Corporate Income Tax overpayment has been compensated against 2011 VAT SKPKB in the amount of Rp4,256 million. The remaining Corporate Income Tax refund of Rp211,894 million was received in May 28, 2013. BUMA has paid the above SKPKB related to PPh Articles 21, 23, 26 and 4(2). BUMA has filed objection letters on SKPLB related to Corporate Income Tax amounting to Rp8,020 million and SKPKB related to VAT amounted to Rp2,735 million. In February 2014, BUMA partially received the objection decision on VAT, whereby the Tax Office only partially accepted the objection of such VAT in the amount of Rp882 million and the remaining SKPKB was still awaiting for objection decision.

The Company

- On August 22, 2011, the Company received two letters from the Tax Office relating to the 2009 and 2010 Corporate Income Tax, respectively. Based on those letters, on November 23, 2011, the Company amended the 2009 and 2010 Corporate Income Tax. The amended 2009 Corporate Income Tax resulted in additional income tax payable - Article 29 amounting to Rp3,453 million which was recorded as part of "Taxes Payable - Corporate Income Tax" in the consolidated statements of financial position. This income tax payable was paid on January 30, 2012. The Company also revised its 2010 Corporate Income Tax, which resulted in an overpayment of Rp10,927 million compared to the underpayment of Rp12,186 million as previously reported. On July 10, 2012, the Company received the tax audit instruction letter for fiscal year 2010 and as of February 4, 2013, the result of the tax audit for the fiscal year 2010 had been concluded.

20. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

21. LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 29 Maret 2011, BUMA menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD400.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,47% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,47%).

Pada tanggal 5 April 2011, BUMA menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD100.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,442% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau akan menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,442%).

20. TAXATION *(Continued)*

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

21. DERIVATIVE LIABILITIES

On March 29, 2011, BUMA entered into a five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD400,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between the fixed rate of 2.47% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.47%).

On April 5, 2011, BUMA entered into another five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD100,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is also designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between a fixed rate of 2.442% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.442%).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rugi yang direalisasi atas pembayaran bunga atas transaksi swap ini adalah masing-masing sebesar USD11.078.028 dan USD10.150.254 dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rincian perubahan nilai wajar derivatif tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	32.110.511	29.292.655
Perubahan nilai wajar	686.691	12.968.110
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(11.078.028)	(10.150.254)
Saldo akhir	21.719.174	32.110.511
Dikurangi bagian jangka pendek	11.241.747	10.772.000
Bagian Jangka Panjang	10.477.427	21.338.511

Perubahan cadangan lindung nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	(24.082.871)	(21.969.480)
Perubahan neto nilai wajar		
Perubahan nilai wajar	(686.691)	(12.968.110)
Ditransfer ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	11.078.028	10.150.254
Perubahan neto nilai wajar	10.391.337	(2.817.856)
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(2.597.834)	704.464
Kepentingan nonpengendali	(4)	1
Saldo Akhir	(16.289.372)	(24.082.871)

Semua persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas telah dipenuhi dan manajemen mengharapkan hubungan lindung nilai sepenuhnya efektif.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Imbalan pasca-kerja	11.777.976	10.490.228
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.360.398	1.543.979
Total	15.138.374	12.034.207

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

21. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

For the years ended December 31, 2013 and 2012, realized losses on settled swap interest payments on these swap transactions amounted to USD11,078,028 and USD10,150,254, respectively, and is presented in the consolidated statements of comprehensive income as part of "Other Income (Charges)".

Details of changes in fair value of derivatives as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012
Saldo awal	32.110.511	29.292.655
Perubahan nilai wajar	686.691	12.968.110
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(11.078.028)	(10.150.254)
Saldo akhir	21.719.174	32.110.511
Dikurangi bagian jangka pendek	11.241.747	10.772.000
Non-Current Portion	10.477.427	21.338.511

Movements of hedging reserve for the years ended December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012
Saldo awal	(24.082.871)	(21.969.480)
Perubahan neto nilai wajar		
Perubahan nilai wajar	(686.691)	(12.968.110)
Ditransfer ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	11.078.028	10.150.254
Perubahan neto nilai wajar	10.391.337	(2.817.856)
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(2.597.834)	704.464
Kepentingan nonpengendali	(4)	1
Saldo Akhir	(16.289.372)	(24.082.871)

All the specific requirements for cash flow hedge accounting have been met and management expects the hedging relationship to be fully effective.

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefit obligations were as follows:

	2013	2012
Imbalan pasca-kerja	11.777.976	10.490.228
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.360.398	1.543.979
Total	15.138.374	12.034.207

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, Kelompok Usaha memiliki manfaat perjanjian kerjasama sebagai berikut:

- Pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- Pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- Persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- Satu (1) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- Penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing tertanggal 24 Februari 2014 dan 5 Maret 2013 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuarial dan PT Gemma Mulia Inditama, dengan asumsi sebagai berikut:

	2013	2012	
Tingkat bunga	8.5% per tahun/ 8.5% <i>per annum</i>	6.5% per tahun/ 6.5% <i>per annum</i>	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/ 8% <i>per annum</i>	8% per tahun/ 8% <i>per annum</i>	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011	TMI-2011	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10%	10%	Disability rate
Usia pensiun normal	65 tahun/ 65 years old	55 tahun/ 55 years old	Normal retirement age

BUMA mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing pada tanggal 26 Februari 2014 dan 22 Maret 2013 yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuarial dan PT Jasa Aktuarial Japa dengan asumsi sebagai berikut:

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang:

Tingkat diskonto	9% pada tahun 2013 dan 6,5% pada tahun 2012/ 9% in 2013 and 6.5% in 2012	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% pada tahun 2013 dan 2012/ 8% in 2013 and 2012	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 pada tahun 2013 dan 2012/ TMI-2011 in 2013 and 2012	Mortality rate

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, the Group has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- Separation pay equivalent to one (1) month pay.
- An *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- Retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.
- One (1) month of paid leave for every five (5) years of service.
- Service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of December 31, 2013 and 2012 based on actuarial reports dated February 24, 2014 and March 5, 2013, respectively, prepared by an independent actuarial firms PT Sentra Jasa Aktuarial and PT Gemma Mulia Inditama, respectively, with the following assumptions:

BUMA recognized employee benefits as of December 31, 2013 and 2012 based on actuarial reports dated February 26, 2014 and March 22, 2013, respectively, prepared by an independent actuarial firms PT Sentra Jasa Aktuarial and PT Jasa Aktuarial Japa, respectively, with the following assumptions:

Post-employment benefit obligations:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 53 pada tahun 2013 dan 10% sampai dengan usia 29, 5% pada usia 30 sampai dengan usia 39, 3% pada usia 40 sampai dengan usia 44 2% pada usia 45 sampai dengan usia 49 dan 1% pada usia 50 sampai dengan usia 54 tahun pada tahun 2012/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53 in 2013 and 10% up to age 29, 5% at age 30 up to age 39, 3% at age 40 up to age 44, 2% at age 45 up to age 49, and 1% at age 50 up to age 54 in 2012	Resignation rate
--------------------------	---	------------------

Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age
---------------------	-----------------------	-----------------------

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuaria adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp479.945 dan Rp545.000 per gram.

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp479,945 and Rp545,000 per gram, respectively.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, BUMA mengakui beban imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD2.559.125 dan USD1.543.979 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

For the years ended December 31, 2013 and 2012, BUMA recognized expense on other long-term employee benefit amounting to USD2,559,125 and USD1,543,979, respectively, which is presented in the statements of comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 29).

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefits obligation was as follows:

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	19.062.681	20.755.934	Present value of employee benefits obligation
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(598.700)	(886.364)	Unrecognized past-service cost - unvested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(6.686.005)	(9.379.342)	Unrecognized actuarial loss
Nilai Neto Liabilitas Imbalan Kerja	11.777.976	10.490.228	Employee Benefits Obligation - Net

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense was as follows:

	2013	2012	
Beban jasa kini	3.628.665	3.512.744	Current service cost
Beban bunga	1.161.425	916.587	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial yang diakui	559.920	126.014	Amortization of actuarial loss
Amortisasi beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	14.549	16.968	Amortization of past-service cost-unvested
Pembebanan atas beban jasa lalu	-	1.250.848	Recognition of past service cost
Laba kurtailmen dan pelusana	(363.121)	-	Gain on curtailment and settlement
Total Beban Imbalan Kerja	5.001.438	5.823.161	Total Employee Benefits Expense

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	10.490.228	10.576.215
Beban imbalan kerja	5.001.438	5.823.161
Pembayaran manfaat	(1.253.754)	(5.423.035)
Pengaruh kurs	(2.459.936)	(479.292)
Lain-lain	-	(6.821)
Saldo Akhir	11.777.976	10.490.228

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of Obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
31 Desember 2013	19.062.681	8.519.238	December 31, 2013
31 Desember 2012	20.755.934	(5.643.532)	December 31, 2012
31 Desember 2011	16.464.641	(110.554)	December 31, 2011
31 Desember 2010	14.094.294	(2.119.697)	December 31, 2010
31 Desember 2009	10.876.892	1.471.196	December 31, 2009

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The movements in the employee benefits obligation were as follows:

Beginning balance
Employee benefits expense
Benefit paid
Effect of foreign exchange
Others
Ending Balance

Comparison of the present value of employee benefit obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last 5 years was as follows:

23. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

Nama Pemegang Saham	2013			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	39,723%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Komisaris : Sugito Walujo	5.300.000	0,065%	29.583	Commissioner : Sugito Walujo
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.947.546.232	60,212%	27.563.676	Public (each below 5%)
Total	8.216.846.232	100,000%	45.811.864	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**23. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN
PERMODALAN (Lanjutan)**

**23. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

Nama Pemegang Saham	2012			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Northstar Tambang Persada Ltd. Komisaris :	3.264.000.000	39,958%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd. Commissioner :
Sugito Walujo	5.300.000	0,065%	29.583	Sugito Walujo
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.899.194.232	59,977%	27.345.737	Public (each below 5%)
Total	8.168.494.232	100,000%	45.593.925	Total

Pada tanggal 19 Juli 2012, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 1* dari Program MESOP, melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Perusahaan menerbitkan 20.000.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, sehingga berakibat peningkatan pada modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sejumlah Rp1 milyar (Catatan 1b dan 26).

On July 19, 2012, in relation to the execution of Grant 1 of the MESOP Program, through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company issued 20,000,000 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, resulting in an increase in the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp1 billion (Notes 1b and 26).

Pada tanggal 4 September 2013, sehubungan dengan *Grant 2* dari pelaksanaan Program MESOP, Perusahaan menerbitkan 48.352.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai nominal Rp50 per saham, sehingga berakibat peningkatan lebih lanjut pada modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sejumlah Rp2.417 juta (Catatan 1b dan 26).

On September 4, 2013, in relation to the implementation of Grant 2 of MESOP Program, the Company issued 48,352,000 shares without Pre-emptive Rights to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, resulting in a further increase in the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp2,417 million (Notes 1b and 26).

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of December 31, 2013 and 2012, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**23. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN
PERMODALAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

**23. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	130.849.041	130.247.140	<i>Beginning balance</i>
Kelebihan harga penerbitan saham insentif atas nilai nominal saham	213.580	601.901	<i>Excess of incentive share issuance over par value of shares</i>
Saldo Akhir	<u>131.062.621</u>	<u>130.849.041</u>	<i>Ending Balance</i>

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

**a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto
Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	123	125
PT Banyubiru Sakti	5	11
PT Pulau Mutiara Persada	(5)	(3)
Total	<u>123</u>	<u>133</u>

25. NON-CONTROLLING INTEREST

**a. Non-controlling Interest in Net Assets of
Consolidated Subsidiaries**

*PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada*

**b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi)
Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	(6)	3
PT Banyubiru Sakti	(6)	1
PT Pulau Mutiara Persada	(2)	(4)
Total	<u>(14)</u>	<u>-</u>

**b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of
Consolidated Subsidiaries**

*PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada*

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. melalui Akta No. 48. Pemegang Saham menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 ("Program MESOP") melalui pengalokasian Saham Insentif kepada Karyawan Senior dan Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Hak Opsi Saham") kepada Dewan Direksi Perusahaan dan BUMA dengan melakukan penerbitan sebanyak-banyaknya 570.394.597 saham Perusahaan, yaitu tujuh persen (7%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Program MESOP akan dilakukan dalam empat (4) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) dengan jadwal sebagai berikut:

- *Grant 1* - 19 Juli 2012
- *Grant 2* - 15 Juli 2013
- *Grant 3* - 15 Juli 2014
- *Grant 4* - 15 Juli 2015

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

- a. Program Kepemilikan Saham Manajemen melalui Alokasi Hak Opsi Saham ("Program Hak Opsi Saham")

Sebagaimana disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan dapat mengalokasikan sebesar-besarnya 407.424.712 Hak Opsi untuk membeli Saham Perusahaan, setara dengan lima persen (5%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan dalam empat (4) Tanggal Alokasi selama periode Program MESOP.

26. SHARE-BASED PAYMENT

On June 22, 2012, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"), of which the minutes of meeting were notarized by Notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., under Deed No. 48. The Shareholders approved the implementation of Management and Senior Employees Stock Ownership Program 2012-2016 ("MESOP Program") by granting Incentive Shares for Senior Employees and Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options") to the Board of Directors of the Company and BUMA through the non-preemptive rights issuance of no more than 570,394,597 shares, which represents seven percent (7%) of issued and paid up capital of the Company, as per Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The MESOP program shall be executed over the course of four (4) Grant Dates, with the following schedule:

- *Grant 1* - July 19, 2012
- *Grant 2* - July 15, 2013
- *Grant 3* - July 15, 2014
- *Grant 4* - July 15, 2015

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

- a. *Management Share Ownership Program through the Allocation of Stock Options ("Stock Option Program")*

As approved by Shareholders through EGMS on June 22, 2012, the Company may allocate a maximum of 407,424,712 Stock Options to purchase the Company's shares, equivalent to five percent (5%) of issued and paid up capital, to be issued over four (4) Grant Dates throughout the period of the MESOP Program.

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Hak Opsi Saham yang dialokasikan akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada masa kerja di Perusahaan. Apabila syarat-syarat *vesting* tersebut telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp50 per Saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan sesuai dengan butir V.2.2 dalam Peraturan Pencatatan Efek No. I-A Lampiran I Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Peraturan tersebut mengatur bahwa Harga Pelaksanaan adalah sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

Seluruh Hak Opsi Saham yang dialokasikan pada *Grant 1* dan *Grant 2* yang sudah *vested* dapat ditukarkan dengan Saham Perusahaan pada Periode Pelaksanaan yang akan dibuka pada bulan Mei tahun 2014 selama 30 hari bursa yang akan diselesaikan selambat-lambatnya pada tanggal 20 Juni 2014, dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp700 per Saham yang akan dibayarkan secara penuh oleh peserta program kepada Perusahaan pada saat Hak Opsi Saham dilaksanakan. Harga Pelaksanaan tersebut telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dalam suratnya No. S-05154/BEI.PPR/07-2012 tanggal 19 Juli 2012.

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1* dengan mengalokasikan 93.000.000 Hak Opsi Saham kepada Direksi Perusahaan dan BUMA. Hak Opsi Saham tersebut dicatat berdasarkan nilai wajar Rp35 per Hak Opsi Saham, yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	Asumsi/ Assumption	
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,89% per tahun/ 4.89% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	2 tahun / 2 years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	52,08% per tahun/ 52.08% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

Stock Options allocated are subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee, which are documented internally by the Company and include but are not limited to continued employment. Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share of nominal value Rp50 per Share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price in accordance to Article V.2.2 of Listing Rule No. I-A Attachment 1 Decree of the Board of Director of Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004. The regulation states that the Exercise Price shall be at least 90% of the average closing price of the listed Company's shares during a 25-day period in Regular Market prior to the Company's announcement to Indonesia Stock Exchange.

All Stock Options allocated at Grant 1 and Grant 2 that are vested can be converted into the Company's shares during the Exercise Period which will be opened in the month of May of 2014 for 30 trading days and shall be completed no later than June 20, 2014, at the Exercise Price of Rp700 per Share, to be fully paid by the participants to the Company upon exercising the Stock Options. The Exercise Price has been approved by the Indonesian Stock Exchange in its letter No. S-05154/BEI.PPR/07-2012 dated July 19, 2012.

On July 19, 2012, the Company has executed Grant 1 through the allocation of 93,000,000 Stock Options to the Board of Directors of the Company and BUMA. The Stock Options were recognized at a fair value of Rp35 per Stock Option, based on estimation at grant date using the Black-Scholes model as calculated by an independent valuator with the following key assumptions:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat return atas saham Perseroan selama tiga tahun terakhir.

Perubahan (mutasi) opsi yang beredar adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Opsi beredar awal tahun	88.000.000	-
Opsi dialokasikan tahun berjalan	-	93.000.000
Total	88.000.000	93.000.000
Opsi dilaksanakan selama tahun	-	-
Opsi hangus selama tahun	-	(5.000.000)
Opsi Beredar Akhir Tahun	88.000.000	88.000.000

Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan melaksanakan *Grant 2* atas Program MESOP. Perusahaan tidak mengalokasikan Hak Opsi Saham kepada Direksi Perusahaan dan BUMA dalam pelaksanaan *Grant 2* tersebut.

- b. Program Kepemilikan Saham Karyawan Senior Melalui Alokasi Saham Insentif ("Program Saham Insentif")

Sebagaimana disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan dapat mengalokasikan sebanyak-banyaknya 162.969.885 Saham Perusahaan, setara dengan dua persen (2%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan melalui empat (4) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) selama periode Program MESOP.

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("EBITDA") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the company's shares during the last three years.

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	<i>beginning of year</i>
	<i>Options granted during the year</i>
	<i>Total</i>
	<i>Options exercised during the year</i>
	<i>Options forfeited during the year</i>
	<i>Outstanding Options at End of Year</i>

On September 4, 2013, the Company implemented *Grant 2* of the MESOP program. The Company did not allocate any Stock Option to the Board of Directors of the Company and BUMA during the implementation of *Grant 2*.

- b. Senior Employees Share Ownership Program through Allocation of Incentive Shares ("Incentive Share Program")

As approved by the Shareholders through EGMS on June 22, 2012, the Company may allocate a maximum of 162,969,885 Shares of the Company, equivalent to two percent (2%) of issued and paid up capital of the Company, to be issued over four (4) *Grant Dates* throughout the period of the MESOP Program.

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each *Grant Date* are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each *Grant Date* shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1* dengan mengalokasikan 20.000.000 Saham Insentif kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA yang berhak untuk berpartisipasi dengan nilai nominal Rp50 per saham. Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan melaksanakan *Grant 2* dengan mengalokasikan 48.352.000 Saham Insentif. Untuk alokasi *Grant 1* dan *Grant 2*, Saham Insentif dicatat pada nilai wajar masing-masing sebesar Rp335 dan Rp99 per saham, sesuai dengan PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mencatat Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD323.536, USD815.481 dan USD274.214, terkait dengan Program MESOP. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD105.597 USD601.901 dan USD315.389, dalam kaitannya dengan Program MESOP. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD270.519 dan USD459.617 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

27. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan batubara dan penyewaan alat berat serta penyesuaian harga bahan bakar dan penyesuaian harga-harga lainnya, masing-masing sebesar USD694.912.667 dan USD843.254.769 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

1. 50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and
2. Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.

On July 19, 2012, the Company has implemented *Grant 1* through the allocation of 20,000,000 Incentive Shares to the eligible Senior Employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share. On September 4, 2013, the Company implemented *Grant 2* through the allocation of 48,352,000 Incentive Shares. The Incentive Shares were recognized at the fair value of Rp335 and Rp99 per share for the allocation at *Grant 1* and *Grant 2*, respectively, in accordance to PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".

As of December 31, 2013 the Company recorded Capital Stock, Additional Paid-in Capital and Share-based Compensation Reserve amounting to USD323,536, USD815,481 and USD274,214, respectively, in relation to the MESOP Program. Whereas as of December 31, 2012, the Company recorded Capital Stock, Additional Paid-in Capital and Share-based Compensation Reserve amounting to USD105,597, USD601,901 and USD315,389, respectively, in relation to the MESOP Program. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD270,519 and USD459,617 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, which were recorded as part of Operating Expenses in the consolidated statements of comprehensive income.

27. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from coal mining services, rental of heavy equipment and adjustments of fuel and other prices, amounting to USD694,912,667 and USD843,254,769 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

27. PENDAPATAN NETO (Lanjutan)

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2013	
PT Berau Coal	227.029.884	33%
PT Kideco Jaya Agung	118.306.708	17%
PT Adaro Indonesia	87.531.041	13%
PT Kaltim Prima Coal	78.306.316	11%
PT Gunung Bayan Pratamacoal	72.983.789	11%
Total	584.157.738	85%

Lihat Catatan 36 untuk informasi segmen.

27. NET REVENUES (Continued)

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues:

	2012	
PT Berau Coal	231.316.243	27%
PT Kideco Jaya Agung	115.156.131	14%
PT Adaro Indonesia	144.378.784	17%
PT Kaltim Prima Coal	43.654.884	5%
PT Gunung Bayan Pratamacoal	94.511.544	11%
Total	629.017.586	74%

Refer to Note 36 on segment information.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2013	
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	157.906.089	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13)	120.295.512	
Beban karyawan	108.946.762	
Persediaan habis pakai	73.688.480	
Bahan bakar	59.745.223	
Pabrikasi dan kantor	31.536.116	
Sub-kontraktor dan sewa	20.969.167	
Lain-lain	9.295.116	
Total	582.382.465	

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2013	
PT United Tractors Tbk	69.811.078	10%
PT Pertamina (Persero)	54.594.304	8%
Total	124.405.382	18%

28. COST OF REVENUES

	2012	
Spare-parts and maintenance services	172.301.378	
Depreciation and amortization (Note 13)	179.506.911	
Employee costs	108.758.466	
Consumables	96.195.508	
Fuel	102.817.829	
Overhead and office	38.214.375	
Sub-contractor and rental	31.746.549	
Others	10.705.124	
Total	740.246.140	

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues:

	2012	
PT United Tractors Tbk	83.054.487	10%
PT Pertamina (Persero)	87.414.030	10%
Total	170.468.517	20%

29. BEBAN USAHA

	2013	
Kompensasi karyawan	24.944.418	
Pabrikasi dan kantor	9.237.785	
Beban imbalan kerja (Catatan 22)	7.560.563	
Sumber daya manusia	2.455.212	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13)	1.956.247	
Pemeliharaan dan perbaikan	1.308.860	
Transportasi dan perjalanan	979.667	
Jasa profesional	293.134	
Total	48.735.886	

29. OPERATING EXPENSES

	2012	
Employee compensation	18.175.563	
Overhead and office	11.154.456	
Employee benefits expense (Note 22)	7.367.140	
Human resources	5.049.155	
Depreciation and amortization (Note 13)	1.983.988	
Repair and maintenance	1.272.091	
Transportation and travel	1.276.053	
Professional fees	657.538	
Total	46.935.984	

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

30. BEBAN BUNGA

	2013
Pinjaman bank	32.763.359
Sewa pembiayaan	8.399.719
Utang jangka panjang	47.784
Amortisasi beban transaksi Pinjaman bank	4.188.679
Total	45.399.541

30. INTEREST EXPENSES

	2012	
	35.129.508	Bank loans
	10.221.213	Finance leases
	92.181	Long-term debts
		Transaction costs amortization
	5.742.614	Bank loans
Total	51.185.516	Total

31. RUGI ATAS SELISIH KURS - NETO

Akun ini merupakan selisih kurs tukar yang timbul dari kegiatan operasi dan penjabaran dari aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang selain USD.

31. FOREIGN EXCHANGE LOSS - NET

This account represents exchange rate differences arising from operations and translation of the Group's monetary assets and liabilities in currencies other than USD.

32. LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terutama terdiri dari penagihan kembali konsumsi material, beban administrasi sewa pembiayaan, penambahan penurunan nilai piutang, serta penghasilan dan beban lainnya.

32. OTHERS - NET

This account consists mainly of material consumption back charges, tax penalties, finance lease administration fee, accretion on impaired receivable, and other income and expenses.

33. RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

	2013
Rugi netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(29.369.959)
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8.184.125.837
Rugi Neto per Saham Dasar dan Dilusian diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0,00359)

33. BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE

	2012	
	(15.255.620)	Net loss attributable to the owners of parent
		Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation
	8.154.122.647	
Basic and Diluted Loss per Share Attributable to the Owners of Parent	(0,00187)	

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang karyawan

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD1.247.363 dan USD1.377.350, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Employee receivables

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

As of December 31, 2013 and 2012, these loans amounted to USD1,247,363 and USD1,377,350, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statements of financial position.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

b. Remunerasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD370.831 dan USD2.000.126 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	279.097	1.897.761
Pembayaran berbasis saham	89.694	91.271
Imbalan pasca kerja	2.040	11.094
Total	370.831	2.000.126

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

b. Key management compensation

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD370,831 and USD2,000,126 in 2013 and 2012, respectively, with the following details:

Salaries and short-term benefits
Share-based payment
Post-employment benefits

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2013		2012		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	1.149.503.580	94.305	1.371.951.295	141.877	Rupiah
Dolar Singapura	1.281	1.012	4	3	Singaporean Dollar
Bank					Cash in banks
Rupiah	168.496.572.453	13.823.658	41.831.209.504	4.325.875	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	185.822.973.949	15.245.136	211.901.549.761	21.913.294	Rupiah
Wesel tagih					Notes receivable
Rupiah	77.210.091.660	6.334.407	76.950.044.800	7.957.606	Rupiah
Piutang usaha					Trade receivables
Rupiah	8.822.881.024	723.840	37.324.363.818	3.859.810	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	23.293.734.889	1.911.046	31.192.606.390	3.225.709	Rupiah
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	263.502.203.771	21.618.033	213.589.763.101	22.087.876	Rupiah
Aset pajak tangguhan - neto					Deferred tax assets
Rupiah	330.391.535	27.106	237.676.946.968	24.578.795	Rupiah
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	1.197.206.705.414	98.220.257	1.209.008.421.382	125.026.724	Rupiah
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Rupiah	3.842.975.252	315.282	1.726.945.800	178.588	Rupiah
Total Aset		158.314.082		213.296.157	Total Assets

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2013		2012		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	122.635.278.035	10.061.143	75.858.886.223	7.844.766	Rupiah
Dolar Australia	271.711	242.434	237.094	245.807	Australian Dollar
Dolar Singapura	44.651	35.269	3.587	2.933	Singaporean Dollar
Euro Eropa	19.979	27.572	10.153	13.450	European Euro
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	1.905.970.792	156.368	11.006.763.862	1.138.238	Rupiah
Dolar Singapura	610	482	361	295	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	-	1.526	1.582	Australian Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	247.740.770.051	20.324.946	69.311.579.174	7.167.692	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	7.642.525.925	627.001	16.154.183.105	1.670.546	Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya					Other short-term liabilities
Rupiah	799.736.211	65.612	438.406.125	45.337	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	184.521.645.050	15.138.374	116.370.785.047	12.034.207	Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liabilities
Rupiah	179.791.950	14.751	219.203.063	22.668	Rupiah
Total Liabilitas		46.693.952		30.187.521	Total Liabilities
Aset Neto		111.620.130		183.108.636	Net Assets

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Usaha

a. Business segment

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu, batubara pertambangan, jasa pertambangan dan investasi.

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Informasi Segmen Usaha

b. Information by Business Segment

	2013				
	Investasi/ <i>Investment</i>	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ <i>Coal Mining and Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan neto	-	694.912.667	-	694.912.667	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	579.839.868	2.542.597	582.382.465	Cost of revenues
Laba bruto	-	115.072.799	(2.542.597)	112.530.202	Gross profit
Beban usaha	1.883.971	46.813.225	38.690	48.735.886	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(1.883.971)	68.259.574	(2.581.287)	63.794.316	Operating income (loss)
Beban lain-lain - neto	(14.441.865)	(91.900.838)	14.361.322	(91.981.381)	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(16.325.836)	(23.641.264)	11.780.035	(28.187.065)	Income (loss) before tax expense
Beban pajak				(1.182.908)	Tax expense
Rugi Neto				(29.369.973)	Net Loss

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2012					
	Investasi/ <i>Investment</i>	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ <i>Coal Mining and Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan neto	-	843.254.769	-	843.254.769	<i>Net revenues</i>
Beban pokok pendapatan	-	737.912.994	2.333.146	740.246.140	<i>Cost of revenues</i>
Laba bruto	-	105.341.775	(2.333.146)	103.008.629	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	3.701.764	43.201.983	32.237	46.935.984	<i>Operating expenses</i>
Laba (rugi) usaha	(3.701.764)	62.139.792	(2.365.383)	56.072.645	<i>Operating income (loss)</i>
Beban lain-lain - neto	(11.098.705)	(59.882.829)	(2.789.776)	(73.771.310)	<i>Other charges - net</i>
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(14.800.469)	2.256.963	(5.155.159)	(17.698.665)	<i>Income (loss) before tax expense</i>
Beban pajak				2.443.045	<i>Tax expense</i>
Rugi Neto				(15.255.620)	<i>Net Loss</i>

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan dan aset Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

c. Information by Geographical Area

All revenues and assets of the Group are derived in Indonesia.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012:

2013			
Akun	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	215.270.579	215.270.579	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto	145.019.389	145.019.389	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain	2.024.387	2.024.387	<i>Other receivables</i>
Aset lancar lainnya	1.259.619	1.259.619	<i>Other current assets</i>
Wesel tagih	6.334.407	6.334.407	<i>Notes receivable</i>
Total Aset Keuangan	369.908.381	369.908.381	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Pinjaman bank jangka pendek	50.000.000	50.000.000	<i>Short-term bank loan</i>
Utang usaha	65.676.356	65.676.356	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	236.859	236.859	<i>Other payables</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

2013			
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Accounts
Beban masih harus dibayar	28.301.457	28.301.457	Accrued expenses
Pinjaman bank	664.124.149	675.193.988	Bank loans
Utang jangka panjang	986.873	986.873	Long-term debt
Sewa pembiayaan	162.660.416	162.660.416	Finance leases
Sub-total	971.986.110	983.055.949	Sub-total
Liabilitas keuangan pada FVPL			Financial liabilities at FVPL
Liabilitas derivatif	21.719.174	21.719.174	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	993.705.284	1.004.775.123	Total Financial Liabilities

2012			
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	57.052.218	57.052.218	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	235.051.254	235.051.254	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	3.763.980	3.763.980	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.251.224	1.251.224	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	258.023	258.023	Restricted cash in bank
Wesel tagih	7.957.606	7.957.606	Notes receivable
Total Aset Keuangan	305.334.305	305.334.305	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			Financial liabilities at amortized cost
Pinjaman bank jangka pendek	2.000.000	2.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	74.824.372	74.824.372	Trade payables
Utang lain-lain	468.152	468.152	Other payables
Beban masih harus dibayar	18.054.398	18.054.398	Accrued expenses
Pinjaman bank	700.544.858	715.803.376	Bank loans
Utang jangka panjang	986.873	986.873	Long-term debt
Sewa pembiayaan	223.660.355	223.660.355	Finance leases
Sub-total	1.020.539.008	1.035.797.526	Sub-total
Liabilitas keuangan pada FVPL			Financial liabilities at FVPL
Liabilitas derivatif	32.110.511	32.110.511	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	1.052.649.519	1.067.908.037	Total Financial Liabilities

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya dan aset derivatif. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2); and*
- *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, restricted cash in banks, and derivative assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

Akun	2013	2012	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	215.270.579	57.052.218	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	145.019.389	235.051.254	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2.024.387	3.763.980	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.259.619	1.251.224	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	-	258.023	Restricted cash in bank
Wesel tagih	6.334.407	7.957.606	Notes receivable
Total	369.908.381	305.334.305	Total

Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah lewat jatuh tempo namun tidak ada penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

The aging analysis of loans and receivables that are past due but not impaired as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Akun	2013					Accounts
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	
		1 Sampai	31 Sampai	Lebih dari		
		Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	215.270.579	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	104.247.325	16.293.444	12.328.437	10.243.320	2.911.253	Trade receivables - net
Piutang lain-lain		1.962.514	1.910	49.534	-	Other receivables
Aset lancar lainnya		1.259.619	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih		6.334.407	-	-	-	Notes receivables
Total	329.074.444	16.303.873	12.330.347	10.292.854	2.911.253	Total

Akun	2012					Accounts
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	
		1 Sampai	31 Sampai	Lebih dari		
		Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	57.052.218	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	175.752.305	24.951.380	10.906.616	14.588.790	8.852.163	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	3.578.763	29.992	59.517	95.708	-	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.251.224	-	-	-	-	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	258.023	-	-	-	-	Restricted cash in bank
Wesel tagih	7.957.606	-	-	-	-	Notes receivables
Total	245.850.139	24.981.372	10.966.133	14.684.498	8.852.163	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

2013						
Akun	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	Accounts
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	215.270.579	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	20.090.989	84.156.336	-	38.865.201	2.911.253	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1.637.601	331.762	-	55.024	-	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.259.619	-	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih	-	6.334.407	-	-	-	Notes receivables
Total	238.258.788	90.822.505	-	38.920.225	2.911.253	Total
2012						
Akun	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	Accounts
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	57.052.218	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	44.505.643	131.246.662	-	50.446.786	8.852.163	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2.128.305	1.450.458	-	185.217	-	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.190.274	60.950	-	-	-	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	258.023	-	-	-	-	Restricted cash in bank
Wesel tagih	-	7.957.606	-	-	-	Notes receivables
Total	105.134.463	140.715.676	-	50.632.003	8.852.163	Total

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang termasuk pada bank kelas atas di Indonesia.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan trend sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and working cash fund placed, invested, or deposited in foreign and local banks belonging to the top banks in the Indonesia.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

Akun	2013		2012		Accounts
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	355.469.049.982	29.163.099	255.104.710.560	26.381.046	Rupiah
Dolar Singapura	1.281	1.012	4	3	Singaporean Dollar
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Rupiah	8.822.881.024	723.840	37.324.363.818	3.859.810	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	23.293.734.889	1.911.046	31.192.606.390	3.225.709	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	2.440.784.452	200.245	286.755.000	29.654	Rupiah
Wesel tagih					Notes receivable
Rupiah	77.210.091.660	6.334.407	76.950.044.800	7.957.606	Rupiah
Total Aset Keuangan					Total Financial Assets
Rupiah	467.236.542.007	38.332.637	400.858.480.568	41.453.825	Rupiah
Dolar Singapura	1.281	1.012	4	3	Singaporean Dollar
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	122.635.278.035	10.061.143	75.858.886.223	7.844.766	Rupiah
Dolar Australia	271.711	242.434	237.094	245.807	Australian Dollar
Euro Eropa	19.979	27.572	10.153	13.450	European Euro
Dolar Singapura	44.651	35.269	3.587	2.933	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	1.905.970.792	156.368	11.006.763.862	1.138.238	Rupiah
Dolar Australia	-	-	1.526	1.582	Australian Dollar
Dolar Singapura	610	482	361	295	Singaporean Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	247.740.770.051	20.324.946	69.311.579.174	7.167.692	Rupiah
Total Liabilitas Keuangan					Total Financial Liabilities
Rupiah	372.282.018.878	30.542.457	156.177.229.259	16.150.696	Rupiah
Dolar Singapura	45.261	35.751	3.948	3.228	Singaporean Dollar
Dolar Australia	271.711	242.434	238.620	247.389	Australian Dollar
Euro Eropa	19.979	27.572	10.153	13.450	European Euro
Aset (Liabilitas) - Neto					Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	94.954.523.129	7.790.180	244.681.251.309	25.303.129	Rupiah
Dolar Singapura	(43.980)	(34.739)	(3.944)	(3.225)	Singaporean Dollar
Dolar Australia	(271.711)	(242.434)	(238.620)	(247.389)	Australian Dollar
Euro Eropa	(19.979)	(27.572)	(10.153)	(13.450)	European Euro

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar USD389.510 dan USD2.527.348. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the years ended December 31, 2013 and 2012 would have been increased/decreased approximately by USD389,510 and USD2,527,348. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko suku bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif swap suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

1. Nilai wajar risiko suku bunga

2013					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	
Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-	2.064.031	(2.075.420)	Interest-rate swap derivatives
2012					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +25 Basis poin/ Based on +25 Basis points	Berdasarkan -25 Basis poin/ Based on -25 Basis points	Berdasarkan +25 Basis poin/ Based on +25 Basis points	Berdasarkan -25 Basis poin/ Based on -25 Basis points	
Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-	3.897.434	(3.929.238)	Interest-rate swap derivatives

2. Arus kas risiko suku bunga

2013					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +100 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -100 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1.971.209)	1.971.209	(1.971.209)	1.971.209	Floating-rate borrowings
2012					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +100 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -100 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(2.249.124)	2.249.124	(2.249.124)	2.249.124	Floating-rate borrowings

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk is resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit before tax and equity to a reasonably possible change in interest rates as of December 31, 2013 and 2012 until the Group's next reporting date, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

1. Fair value interest rate risk

2. Cash flow interest rate risk

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2013 and 2012. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2013				
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts				
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada				Financial liabilities at
biaya perolehan diamortisasi				amortized cost
Pinjaman bank jangka pendek	50.364.443	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	65.676.356	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	236.859	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	28.301.457	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	119.390.173	622.945.088	1.085.513	Bank loans
Utang jangka panjang	1.097.939	-	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	58.597.094	110.902.297	6.313.612	Finance leases
Sub-total	323.664.321	733.847.385	7.399.125	Sub-total
Liabilitas keuangan pada FVPL				Financial liabilities at FVPL
Liabilitas derivatif	11.241.747	14.044.482	-	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	334.906.068	747.891.867	7.399.125	Total Financial Liabilities

2012				
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts				
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada				Financial liabilities at
biaya perolehan diamortisasi				amortized cost
Pinjaman bank jangka pendek	2.014.570	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	74.824.372	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	468.152	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	18.054.398	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	70.286.187	693.011.488	55.717.544	Bank loans
Utang jangka panjang	731.960	365.977	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	69.865.636	155.239.561	21.162.046	Finance leases

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

	2012			
	Nilai arus kas kontraktual / <i>Contractual cash flows amounts</i>			
	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ <i>After 1 year but not more than 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Sub-total	236.245.275	848.617.026	76.879.590	<i>Sub-total</i>
Liabilitas keuangan pada FVPL				<i>Financial liabilities at FVPL</i>
Liabilitas derivatif	10.772.000	24.237.000	-	<i>Derivative liabilities</i>
Total Liabilitas Keuangan	247.017.275	872.854.026	76.879.590	<i>Total Financial Liabilities</i>

39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batu bara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

BUMA has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ <i>Coal Concession Holder</i>	Ijin Penambangan/ <i>Concession</i>	Jenis Layanan/ <i>Description of Services</i>	Jangka Waktu Kontrak/ <i>Contract Duration</i>
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Januari 2012 - Desember 2017/ <i>January 2012 - December 2017</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018/ <i>January 2003 - December 2018</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Desember 2018/ <i>January 2003 - December 2018</i>
PT Adaro Indonesia	Tutupan, Tabalong/ Kalimantan Selatan/ <i>Tutupan, Tabalong/ South Kalimantan</i>	Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - Maret 2014 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - March 2014 or when contracted volume is met</i>
	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Tabalong, Kalimantan Selatan dan Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah/ <i>Kabupaten Hulu Sungai Utara and Tabalong, South Kalimantan and Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Central Kalimantan</i>	Pengangkutan batubara/ <i>Coal haulage</i>	Januari 2009 - Desember 2013 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - December 2013 or when contracted volume is met</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ <i>Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan</i>	Jasa permindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Provisi layanan pemotongan awal batubara/ <i>Provision of open cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - Juni 2014/ <i>October 2010 - June 2014</i>
PT Dharma Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2010 - Februari 2013 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>June 2010 - February 2013 when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>

a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Provisi layanan pemotongan awal batubara/ <i>Provision of open cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - Juni 2014/ <i>October 2010 - June 2014</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2010 - Februari 2013 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>June 2010 - February 2013 when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>

a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA from MBM. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until June 30, 2016. On January 7, 2013, BUMA and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017.

39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- b. BUMA telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.
- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.
- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA dan Adaro menandatangani Amandemen I terkait perubahan harga jasa penambangan. Efektif mulai tanggal 1 Desember 2013, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2014.
- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- b. BUMA has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.
- c. On January 1, 2003, BUMA entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018.
- d. On January 21, 2002, BUMA entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in Kalimantan Selatan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. Effective on December 1, 2013, the agreement has been extended until March 31, 2014.
- e. On April 30, 2004, BUMA entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in Roto Middle Area, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- f. Pada tanggal 9 Oktober 2007, BUMA membuat perjanjian dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal mengenai penyediaan jasa pemindahan tanah lapisan atas. Pada tanggal 19 Desember 2011, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa dan perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- g. Pada tanggal 30 Januari 2007, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Perkasa Inakakerta mengenai penyediaan jasa penambangan batubara *open-cut* di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian diubah dua kali, dan yang terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2008 tentang jadwal produksi sampai dengan 2012. Pada tanggal 18 Januari 2012, BUMA menandatangani perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- h. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 30 Juni 2014.
- i. Pada tanggal 10 Juni 2010, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang efektif sejak tanggal 1 Maret 2010. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 21 Desember 2011, kedua belah pihak telah menyepakati perubahan tarif jasa. Kontrak ini telah berakhir pada bulan Februari 2013.
- j. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada bulan Oktober 2013, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen perjanjian terkait perubahan tarif jasa, penambahan volume produksi dan jangka waktu perjanjian sampai dengan September 2016.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- f. On October 9, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal for the provision of overburden removal services. On December 19, 2011, the agreement was amended regarding the production volume, services pricing and contract extension until December 31, 2017.
- g. On January 30, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Perkasa Inakakerta for the provision of open-cut mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. The agreement has been amended twice, the most recent being dated December 4, 2008 regarding the production schedule until 2012. On January 18, 2012, BUMA signed a contract extension until December 31, 2017.
- h. On September 1, 2008, BUMA entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until June 30, 2014.
- i. On June 10, 2010, BUMA entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective from March 1, 2010. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On December 21, 2011, both parties have agreed on the changes of the service rates. The contract has expired in February 2013.
- j. On January 17, 2011, BUMA entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On October 2013, both parties have signed an amendment on the changes of the service rates, additional production volumes and the term of the agreement is until September 2016.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

40. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, BUMA mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD2.877.020 dan USD14.960.064.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa komersial atas gedung perkantoran tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Sampai dengan 1 tahun	8.641.588	19.715.027
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	2.735.135	7.611.064
Total	11.376.723	27.326.091

41. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2013	2012
Penjualan aset tetap	1.200	-
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	-	92.771.040

42. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK 27 - Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28 - Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29 - Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

40. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of December 31, 2013 and 2012, BUMA had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD2,877,020 and USD14,960,064, respectively.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain office building. As of December 31, 2013 and 2012, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

Within one (1) year	
More than one(1) year	
but less than five (5) years	
Total	

41. SUPPLEMENTARY OF CASH FLOWS ACTIVITIES

Activities not affecting cash flows:

	2013	2012
Sale of fixed assets	1.200	-
Acquisition of fixed assets through finance leases	-	92.771.040

42. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2014:

- ISAK 27 - Transfer of Assets from Customers
- ISAK 28 - Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29 - Stripping Cost in Production Phase of Surface Mine

42. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU *(Lanjutan)*

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014:

- PSAK 33 (2011) - Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**42. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS
*(Continued)***

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2014:

- *PSAK 33 (2011) - Stripping and Environmental Management Activities in General Mining .*

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Tahunan

2013

Annual Report